

Ny. Djohar Insiyah Suharso

OLEH: DRA. SUTJIATININGSIH



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI SEJARAH NASIONAL

1983/1984

MILIK DEPARTEMEN P DAN K
TIDAK DIPERDAGANGKAN

NY. D. SUHARSO

**HASIL KARYA
DAN PENGABDIANNYA**

**OLEH
DRA. SRI SUTJIATININGSIH**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI SEJARAH NASIONAL.
1983/1984**

Penyunting :

1. **Drs. M. Soenjata Kartadarmadja**
2. **Drs. P. Wayong.**

**Gambar kulit oleh
Iswar Ks.**

SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional (IDSN) yang berada pada Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah berhasil menerbitkan seri buku-buku biografi Tokoh dan Pahlawan Nasional. Saya menyambut dengan gembira hasil penerbitan tersebut.

Buku-buku tersebut dapat diselesaikan berkat adanya kerja sama antara para penulis dengan tenaga-tenaga di dalam Proyek. Karena baru merupakan langkah pertama, maka dalam buku-buku hasil Proyek IDSN itu masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Diharapkan hal itu dapat disempurnakan pada masa yang mendatang.

Usaha penulisan buku-buku kesejarahan wajib kita tingkatkan mengingat perlunya kita untuk senantiasa memupuk, memperkaya dan memberi corak pada kebudayaan nasional dengan tetap memelihara dan membina tradisi dan peninggalan sejarah yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan serta kemanfaatan nasional.

Saya mengharapkan dengan tertibnya buku-buku ini dapat ditambah sarana penelitian dan kepustakaan yang diperlukan untuk pembangunan bangsa dan negara, khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini.

Jakarta, Juni 1983
Direktur Jenderal Kebudayaan,



Prof. Dr. Haryati Soebadio
NIP. 130119123

KATA PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional merupakan salah satu proyek dalam lingkungan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang antara lain mengerjakan penulisan biografi Tokoh yang telah berjasa dalam masyarakat.

Adapun pengertian Tokoh dalam naskah ini ialah seseorang yang telah berjasa atau berprestasi di dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, pengabdian, ilmu pengetahuan, keolahragaan dan seni budaya nasional di Indonesia.

Dasar pemikiran penulisan biografi Tokoh ini ialah, bahwa arah pembangunan nasional dilaksanakan di dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pembangunan nasional tidak hanya mengejar kemajuan lahir, melainkan juga mengejar kepuasan batin, dengan membina keselarasan dan keseimbangan antara keduanya.

Tujuan penulisan ini khususnya juga untuk merangsang dan membina pembangunan nasional budaya yang bertujuan menimbulkan perubahan yang membina serta meningkatkan mutu kehidupan yang bernilai tinggi berdasarkan Pancasila, dan membina serta memperkuat rasa harga diri kebanggaan nasional dan kepribadian bangsa.

Jakarta, Juni 1983

**Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi
Sejarah Nasional**

DAFTAR ISI

Halaman

SAMBUTAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
PENDAHULUAN	
Bab I : DALAM ASUHAN KELUARGA	1
Bab II : MERINTIS KARIR BERSAMA SUAMI .	10
Bab III : NY. DJOHAR INSIYAH SUHARSO. DAN YPAC	18
Bab IV : NY. DJOHAR SUHARSO DAN REHA- BILITASI INTERNASIONAL	33
Bab V : KEPERIBADIAN	39
DAFTAR RIWAYAT HIDUP NY. D. SUHARSO	43
DAFTAR SUMBER	53
HALAMAN BERGAMBAR	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak dikenal tokoh-tokoh. Yang dimaksud tokoh di sini adalah orang yang telah mendapat penghargaan dan pengakuan dari masyarakat karena jasa, pengabdian dan aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1976 pemerintah secara resmi memberikan penghargaan pada mereka yang telah berjasa di bidang seni, ilmu pengetahuan, pendidikan, pengabdian dan olah raga. Mereka ini kemudian disebut Tokoh Nasional.

Ny. Djohar Suharso adalah salah seorang di antara tokoh-tokoh nasional tersebut. Ia adalah pendiri Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacat (YPAC) di Surakarta. Hal itu tercapai berkat bimbingan suaminya Dr. Suharso. Namun bukan berarti ia tidak mampu berbuat sendiri. Memang dengan meninggalnya Dr. Suharso banyak orang yang menyangka bahwa YPAC akan mati. Tetapi Ny. Djohar Suharso dapat membuktikan bahwa dugaan itu sama sekali tidak benar. Ia bahkan dapat mengembangkan YPAC sehingga mempunyai beberapa cabang di kota-kota besar di Indonesia. Bahkan saat ini YPAC telah memiliki badan-badan penelitian dan pengembangan.

Melalui YPAC Ny. Djohar Suharso dapat menolong anak-anak penderita cacat sehingga mereka dapat ikut merasakan hidup yang layak seperti halnya anak-anak yang sehat. Mereka merasa tidak canggung dan rendah diri dalam menghadapi pergaulan dengan anak-anak lain. Karena selain perawatan kesehatan anak-anak tersebut diberi juga pendidikan.

Amal kemanusiaan Ny. Djohar Suharso ini akan tetap dikenang sepanjang masa. Dalam kunjungannya ke YPAC pada tahun 1953, Presiden Sukarno (Presiden RI I) menuliskan pesan sebagai berikut :

"Amal peri kemanusiaan adalah amal yang bersumber kepada percikan Hahi. Karena ini maka amal peri kemanusiaan mempunyai arti yang abadi. Oleh karena Ilahi adalah abadi".

Dalam bab-bab selanjutnya akan dikemukakan lebih lanjut tentang riwayat hidup, hasil karya, pengabdian dan kegiatan Ny. Djohar Suharso. Adapun bahan yang dipakai dalam penulisan ini diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan dan wawancara dengan beberapa teman dan staf Ny. Djohar Suharso. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan sehingga tersusunnya naskah ini.

Mudah-mudahan penulisan ini bermanfaat.

Jakarta, Juli 1982

BAB I DALAM ASUHAN KELUARGA

Pada tahun 1913, seorang pemuda asal Pacitan Jawa Timur, berhasil lulus sebagai *Indisch Art* dari *Stovia* Jakarta. Ia bernama R. Agusjam. Kemudian ia ditempatkan di Plantungan Kendal sebagai dokter di Rumah Sakit Lepra. Pada tahun 1916 Agusjam menikah dengan R.A. Sujarah puteri R.M. Cokrodimulyo, seorang pensiunan patih di Magelang. Bersamaan dengan perkawinannya tersebut R. Agusjam mendapat tugas baru pada Rumah Sakit Mata di Ngawi Jawa Timur. Dengan demikian pasangan muda ini memulai hidup barunya di kota Ngawi. Mereka kemudian dikaruniai tujuh orang anak, dua orang laki-laki dan lima orang perempuan.

Pada tanggal 11 Desember 1920, lahirlah anak ke empat, seorang bayi perempuan yang mungil. Saat kelahiran bayi itu bersamaan dengan munculnya bintang Johar yaitu sesudah magrib. Karena itulah "eyangnya" kemudian memberinya nama *Djohar Insiyah*. Djohar berarti bintang johar sedang Insiyah berarti sinar bulan. Jadi Djohar Insiyah berarti bintang yang disinari bulan. ¹⁾ Di samping itu Johar dalam bahasa Sanskerta berarti permata. Memang kemudian Djohar tumbuh menjadi seorang gadis yang cantik jelita bagaikan permata. Sehari-hari Djohar Insiyah mendapat panggilan Djohar atau Djo saja. Waktu itu, Djohar mempunyai tiga orang kakak, dua orang laki-laki dan seorang wanita.

Dr. Agusjam pada tahun 1921 dipindah lagi, kali ini cukup jauh yaitu ke Pontianak, Kalimantan Barat. Waktu itu Djohar baru berumur delapan bulan. Rombongan keluarga dr. Agusjam yang terdiri dari dr. Agusjam sendiri, isteri, empat orang anak, dan para pembantu, naik kapal kecil menuju Singkawang. Saat itu kapal-kapal belum dapat masuk pelabuhan

1). *Suara Karya Minggu*, 8 Maret 1981.

Pontianak seperti sekarang ini, jadi harus turun di Singkawang. Tetapi di pelabuhan Singkawang pun kapal-kapal tidak dapat merapat ke pantai, harus pindah ke tongkang dulu, baru dapat sampai ke pantai.

Karena perjalanan yang cukup jauh dan sulit, setibanya di Pontianak Djohar sakit. Untung segera dapat tertolong dan sembuh seperti sediakala. Ia kemudian tumbuh menjadi anak yang cukup menyenangkan. Selama di Pontianak Djohar mendapat tiga orang adik, ketiganya wanita. Dengan demikian putera-puteri dr. Agusjam menjadi tujuh orang anak. Mereka tersebut adalah Imam Sudjarwo, Siti Djarwani, Djarwoko, Djohar Insiyah, Rukanti, Rukmini dan Kisbandiyah²⁾.

Ketika berumur empat setengah tahun Djohar mulai mengenal bangku sekolah. Ia masuk *Frobelschool* (Sekolah Taman Kanak-kanak) di Susteran Katholik Pontianak. Sekolah tersebut mempunyai alat-alat peraga yang cukup lengkap dan bagus, antara lain alat-alat rumah tangga dan alat bercocok tanam yang serba kecil, boneka-boneka dari Eropah dan lain-lain. Sehingga Djohar yang masih kecil itu merasa senang sekolah di situ.

Pada waktu berumur lima setengah tahun Djohar dipindahkan ke *Europese lagere School* (ELS). ELS adalah sekolah dasar untuk anak-anak Eropa dan asing lainnya serta anak-anak bangsawan bumiputera, dengan pengantar bahasa Belanda. Karenanya hanya anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan orang-orang berbahasa Belandalah yang diterima di sekolah ini. Itulah sebabnya ketika Djohar akan masuk sekolah ini, ia secara tidak langsung diuji oleh kepala sekolahnya. Ia ditanya dalam bahasa Belanda, siapa namanya, berapa umurnya, siapa nama ayah dan ibunya. Kemudian disuruh berjalan ke muka kelas, ke papan tulis, ke pintu, ke jendela, disuruh menutup dan kemudian membukanya kembali. Untunglah Djohar dapat

2). *Bahan Angket Ny. D. Suharso*, Catatan Pribadi Ny. Suharso dibuat tanggal 4 Juni 1977, naskah ketikan, hal. 1.

mengerjakan semua itu dengan baik, sehingga ia diterima di sekolah tersebut.

Di ELS Djohar tidak mengalami kesulitan baik dalam pergaulan dengan teman-temannya maupun dalam pelajaran. Ia mempunyai satu kelompok teman yang sangat kompak dalam mengikuti kegiatan olahraga dan kesenian. Antara lain mereka mengikuti olahraga kasti, karfbol, les pelajaran pada sore hari, les tari ballet, latihan sandiwara dan lain-lain. Bila bersekolah Djohar paling suka berdandan dengan pita rambut beraneka warna sepadan dengan baju yang dipakainya. Menurut Djohar ibunya paling mahir membuat pita seperti kupukupu besar, yang pada zaman itu sangat digemari oleh anak-anak perempuan.

Di rumah hubungan Djohar dengan ayah, dan saudara-saudaranya tampak serasi dan bahagia. Sebagai kanak-kanak Djohar hidup dalam lingkungan yang serba kecukupan dan menyenangkan. Ayahnya dr. Agusjam adalah orang yang terpendang di Pontianak. Sebagai seorang dokter ahli mata, pada saat-saat tertentu harus keliling mengunjungi daerah pedalaman. Djohar dan saudara-saudaranya sering juga ikut ayahnya ke pedalaman. Bila kesempatan itu tiba mereka senang sekali. Mereka naik kapal asap (Steam baat) ke Sanggau, Tayan, Sintang, Ngabang, Teluk Air, dan lain-lain. Kadang-kadang sampai memerlukan waktu satu minggu atau bahkan dua minggu. Di sepanjang sungai Kapuas mereka melihat hutan, bermacam-macam burung, beruang, kera dan lain-lain. Selain itu di kapal mereka dapat bermain sepuas hati. Di kapal itu juga dijual permen, coklat, rokok dan barang keperluan sehari-hari yang lain. Ketika pulang mereka membeli kenang-kenangan dari orang-orang Dayak berupa tombak, tameng, mandau, keranjang-keranjang dari rotan, pakaian orang Dayak dari kulit pohon, perhiasan dari manik-manik, patung-patung dan masih banyak lagi barang-barang yang menarik.

Ketika berumur 10–12 tahun, Djohar paling senang naik sepeda bersama teman-temannya. Mereka bersepeda ke luar

kota sampai sejauh 20 kilometer atau bahkan lebih. Rombongan Djohar terdiri dari 15 orang atau kadang-kadang sampai 20 orang. Sebagian besar terdiri dari anak-anak pendatang dari Jawa. Mereka sering juga berenang di sungai. Sebagai kanak-kanak mereka tidak melihat apakah air sungai itu kotor atau bersih. Mereka juga tidak mengingat kesehatan. Sampah dan pohon yang hanyut juga tidak mereka hiraukan. Bila ada pohon yang hanyut bahkan mereka naiki. Bagi mereka yang penting adalah bergembira.

Sebagaimana lazimnya keluarga Islam, sejak umur 8 tahun Djohar telah belajar mengaji. Djohar dan saudara-saudaranya belajar mengaji di rumah, dengan mendatangkan seorang guru wanita. Ibu guru itu setiap hari datang pukul 2.30 – 4.30. Pada usia 10 tahun itu Djohar sudah bisa sembahyang dan khatam membaca Al Quran. Namun ibu guru masih tetap datang untuk mengulangi pelajaran Djohar dan kakaknya serta mengajar adik-adiknya. Karena sudah dapat membaca Al Quran, Djohar kecil yang manja dan nakal itu merasa bosan. Akibatnya, bila dari jauh kelihatan ibu guru datang, ia dan kakaknya Koko (Djarwoko) cepat-cepat membawa sepedanya ke luar dan bermain di tepi sungai Kapuas. Mereka naik turun tongkang yang sedang berlabuh. Kemudian duduk di atas ponton-ponton dari ferry yang menyeberangkan kendaraan-kendaraan dari Pontianak ke seberang. Jika ada motor boat lewat dan pontonnya bergerak naik turun karena gelombang mereka senang sekali. Setelah merasa cukup bermain dan kiranya ibu guru telah selesai dengan adik-adik kecil, mereka pulang. Selanjutnya dengan alim kembali mengikuti pelajaran mengaji.

Di samping itu Djohar juga sudah mulai gemar membaca. Hampir semua buku dari perpustakaan sekolahnya telah ia baca. Dalam seminggu paling sedikit ia membaca dua atau tiga buku, tentang ceritera-ceritera dari Eropa, Eskimo, Hikayat Hans C. Anderson, Mocder de Gans Karl May dengan Winne-teunya, Hikayat dari Grimm, R.A. Kartini, Pangeran Dipone-

goro dan lain-lain. Akibatnya Djohar yang masih kecil itu sangat dipengaruhi oleh bacaan-bacaannya.

Sampai usia 11 tahun Djohar percaya bahwa *Sinterklass* itu benar-benar hidup. Tiap-tiap tahun Djohar menjemput *Sinterklass* di dermaga, berpesta ria, bernyanyi dan menerima hadiah. Waktu ia diberitahu bahwa *Sinterklass* itu hanya permainan ia tidak mempercayainya.

"Ah kamu bohong" Djohar membantah temannya. "Saya masih lihat tahun yang lalu, kita kan menjemput beliau bersama".

"Itu bohong, *Sinterklass* sudah mati", balas temannya.

"Tidak bisa kita juga lihat beliau dua tahun yang lalu, bukan?"

"Ah, kamu bodoh, itu juga bohongan, *Sinterklass* sudah mati beratus-ratus tahun yang lalu".

Akhirnya Djohar harus percaya dan ia menangis sedih. Ia menangis sedih karena kehilangan suatu illusi, illusi masa kanak-kanaknya.³⁾

Djohar kecil ketika ditanya cita-citanya kelak, menjawab dengan tegas, ia ingin menjadi seorang *Raden Ayu*. Hah, *Raden Ayu*? itukan bukan suatu pekerjaan? tanya ibunya keheran-heranan. Dan Djohar kecil itupun menjawab: "Ya, saya ingin menjadi *Raden Ayu* yang selalu berdandan rapi dengan kain berwiru, kalau berjalan berkepat-kepat". Cita-cita itu kemungkinan besar terpengaruh oleh cita-cita R.A. Kartini yang dibacanya dan kehidupan masa kecilnya. Waktu itu Djohar beserta empat orang saudara perempuannya, setiap Hari Raya Idul Fitri selalu didandani oleh ibunya dengan pakaian Jawa yang bagus dan baru. Mereka dihiasi dengan perhiasan emas dan berlian, subang besar, peniti renteng dan bros, kalung brondong, gelang-gelang brondong dan cincin. Selesai berdandan mereka duduk di atas permadani yang telah disediakan.

3). *Bahan Angket Ny. D. Suharso*, hal. 6.

Kemudian bersujud di hadapan ayah ibunya, mohon maaf atas kenakalan dan kesalahan mereka. Serta mohon doa restu agar kelak mereka menjadi orang yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa. Setelah itu baru mereka berkunjung ke tetangga-tetangga.

Di sekolah Djohar termasuk murid yang pandai. Ia sering mendapat hadiah karena mendapat nilai tertinggi. Ia pernah mendapat hadiah dalam ilmu sejarah dan pembuatan apstel/resume. Djohar sangat menyukai pelajaran ilmu bumi dan sejarah. Karena Djohar senang dalam kepandaian puteri, ibunya menganjurkan agar Djohar melanjutkan ke sekolah van Deventer di Semarang. Karena itu Djohar tidak mendaftarkan diri untuk ujian masuk HBS. Waktu meneer Cameron (gurunya) tahu bahwa Djohar tidak ikut ujian HBS, ia sangat kecewa. Tetapi semuanya sudah terlambat. Padahal menurut gurunya tersebut Djohar mampu menempuh ujian HBS.

Demikianlah setelah tamat ELS Djohar masuk *van Deventer School* Semarang pada tahun 1934. Pada mulanya ia senang bersekolah di situ. Ia menjadi kapten klas juga dalam bidang olahraga. Tetapi pada tahun kedua ia sudah mulai bosan, karena pelajaran di sekolah itu terlalu ringan bagi Djohar. Sehingga tanpa belajarpun ia sudah memperoleh nilai baik. Djohar merasa menyesal memasuki sekolah tersebut. Untunglah sekolah itu mempunyai perpustakaan yang lengkap, sehingga Djohar dapat menghabiskan waktunya di situ.

Van Deventer School adalah suatu sekolah bagi anak-anak wanita kalangan atas. Yang biasa sekolah di situ adalah anak-anak perempuan bupati, patih dan *ambtenaar* lainnya. Sebenarnya tujuan sekolah tersebut adalah untuk mendidik gadis-gadis menjadi guru Sekolah Kepandaian Putri (SKP) atau guru sekolah Taman Kanak-Kanak. Tetapi secara tidak langsung *Van Deventer School* mempersiapkan puteri-puteri bangsawan menjadi "den ayu-den ayu" yang kelak cakap mendampingi suaminya. Sehingga makin jelaslah bagi Djohar bahwa ia salah memilih jurusan. Karena cita-cita Djohar adalah menjadi raden

ayu yang bukan sekedar raden ayu, tetapi seorang puteri sejati yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Seorang wanita yang luhur budinya. Seorang wanita yang dapat dipandang dan disegani masyarakat karena pertolongan dan kelakuan baiknya.

Selama di Van Deventer Djohar tinggal dalam asrama, bahkan dipercaya untuk menjadi pemimpin kamar. Sebagaimana kehidupan di asrama, mereka bergaul akrab dan penuh kenakalan. Semua guru asing mereka diberi nama sebutan (*nickname*). Nona Schiltmeyer seorang guru yang kaku dan tidak supel diberi sebutan *tameng*. Nyonya de Graaff mendapat nama *cowek* karena orangnya serba bundar dan lebar seperti cobek, tempat penumbuk rempah-rempah. Nona Volkers dinamakan *Muntu* karena orangnya kecil, gilig seperti batu penumbuk rempah-rempah. Sedang Ny. Cameron dipanggil *Kemayu*, karena ia *kenes* suka dipuja seperti anak kecil. Ketika Ny. Cameron bertanya: "Apa itu kemayu?" Djohar dan kawan kawannya menjawab: "Manis, manis, anda sangat manis". Tentu saja gurunya tersebut sangat girang.

Pergaulan sehari-hari dengan teman-teman seasramanya sangat menyenangkan. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan. Mereka mempunyai Trio yang terdiri dari, Djohar, Dartini dan Purnomowulan. Di samping itu Djohar pun pandai menari baik Tango, La Paloma, Waltz, Blue Danube, tari Kalimantan Barat maupun tari Jawa. Oleh teman-temannya ia mendapat julukan '*penari kita*'. Setiap akhir tahun mereka ditugaskan untuk mengadakan pesta. Mereka harus membuat sendiri program, hiasan, dekorasi, kostoem (pakaian) dan sebagainya. Dengan demikian mereka dididik untuk bergembira dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Mereka dididik untuk berakal dan berkreasi. Yang hadir dalam pesta tersebut orang tua murid, Pengurus Besar Sekolah dan para guru.

Lulus dari *Van Deventer School* Djohar baru berumur 17 tahun. Ia merasa masih terlalu muda untuk terjun ke masyarakat. Di samping itu ia merasa tidak puas dengan ilmu yang

diperoleh dari Van Deventer. Ia kemudian mohon izin pada ayah ibunya untuk memperpanjang masa belajarnya. Untunglah ayah ibunya memberinya izin. Djohar kemudian bergabung dengan kakak dan adik-adiknya di Jakarta.

Di Jakarta Djohar mengambil kursus-kursus di Institut Schaevers dalam bahasa Inggris dan Perancis. Ia juga mengambil kursus steno, bond A dan mengetik. Jadi dari dunia kewanitaan perhatiannya dialihkan ke dunia business. Teman-teman pergaulannya selama di Jakarta antara lain Rusiah (Sarjono), Hurustiati (Subandrio) almarhumah, (Prof.Dr) Soelianti dan banyak lagi yang lain. Mereka ini membentuk semacam perkumpulan wanita yang bernama *Huise Vrouwen Vereniging*⁴).

Setelah cukup dengan berbagai kursus Djohar kembali ke Pontianak. Di rumah ia membantu ibunya yang aktif bergerak dalam kegiatan masyarakat. Ibu Djohar adalah Ketua Aisiah yang setiap tahun sekali mengadakan *bazaar* secara besar-besaran. Keuntungannya untuk menyelenggarakan Sekolah Taman Kanak-kanak, sekolah pengajian dan lain-lain keperluan organisasi.

Rumah mereka di Pontianak sangat besar dan dekat pelabuhan. Karena itu rumah mereka menjadi semacam pos bagi pegawai-pegawai yang baru datang dari Jawa baik itu dokter, *opzichter*, guru maupun pegawai lainnya. Jadi setiap orang atau keluarga yang baru datang dan belum ada tempat tujuan pasti akan dibawa orang ke rumah dr. Agusjam. Dengan demikian hampir setiap kapal datang mereka mendapat tamu.

Salah satu di antara tamu-tamu itu adalah dr. Suharso yang kelak menjadi suami Djohar. Djohar masih ingat pertemuan mereka yang pertama. Pada suatu hari datang seorang tamu, orangnya kurus. Ia datang dengan naik sampan yang berhenti di muka rumah Djohar. Setelah ditanya oleh dr. Agusjam, ayah Djohar, ia menjawab: "Saya sendiri tidak tahu, ketika kuli-kuli di pelabuhan mengetahui bahwa saya belum mempunyai alamat tertentu, mereka memutuskan untuk

4). Ny. Djohan Insiyah Suharso, *Kompas Minggu*, 1 Maret 1981.

membawa saya ke dr. Agusjam.”. Dari jawaban tersebut maka tahulah Djohar bahwa tamu itu dipermainkan oleh kuli-kuli pelabuhan. Seharusnya ia tidak usah naik sampan, karena rumah Djohar dekat sekali dengan pelabuhan, hanya lima menit perjalanan.

Dr. Suharso adalah seorang dokter muda lulusan NIAS Surabaya. Setelah memperoleh gelar ahli bedah ia ditempatkan di Rumah Sakit Pemerintah Ketapang. Dalam urusan penempatannya tersebutlah ia singgah di Pontianak. Setahun kemudian, ketika dr. Suharso cuti, ia datang lagi ke Pontianak. Ia minta ditemani untuk melihat-lihat bagian lain dari Kalimantan Barat. Ia kemudian ditemani oleh Djohar beserta ibu dan adik-adiknya. Sejak itu Djohar dan dr. Suharso semakin akrab. Mereka merasa mempunyai banyak persamaan, baik dalam cara berpikir maupun pandangan hidup. Dalam kesempatan itu juga dr. Suharso melamar Djohar. Mereka resmi bertunangan pada tanggal 13 Juni 1941. Djohar tidak pernah melupakan saat yang berbahagia itu. Menurut Djohar: ”Begitu kita resmi bertunangan, rasa saya aneh sekali, saya seolah-olah dalam dunia impian, alam sekeliling saya seolah-olah bercahaya terang benderang dan berpantul keemasan. Sekitar saya seolah-olah terdengar bunyi musik yang halus dan merdu, serta burung-burung pun berkicau. Apakah perasaan seperti ini dialami oleh semua orang yang lagi bertunangan? Saya tidak tahu, akan tetapi itulah yang saya alami⁵).

Mereka menikah pada tanggal 7 September 1941. Pesta perkawinannya sangat meriah, maklumlah dr. Agusjam seorang yang terpandang di Pontianak. Setelah menikah Djohar mendampingi suaminya di Ketapang.

5). *Bahan Angket Ny. D. Suharso*, hal. 14.

BAB II

MERINTIS KARIR BERSAMA SUAMI

Setelah menikah, Djohar mengikuti suaminya ke Ketapang, sebuah kota kecil 200 kilometer dari Pontianak. Dr. Suharso adalah seorang dokter pemerintah di kota tersebut. Di sini Djohar berusaha mengamalkan ilmu yang didapatinya di bangku sekolah. Sebagai lulusan *Van Deventer School* Djohar mencoba membimbing muda-mudi Ketapang tentang cara masak memasak dan berpakaian yang baik. Begitu juga suaminya, di tengah-tengah kesibukannya masih sempat membimbing muda-mudi setempat. Mereka berdua memang benar-benar pasangan yang harmonis, sama-sama terpelajar dan senang menyebarkan ilmu yang dimilikinya.¹⁾

Baru tiga bulan mereka menikmati bulan madunya dengan tenang, kemudian pecah Perang Asia Timur Raya, sebagai rentetan Perang Dunia II yang terlebih dulu telah pecah di Eropa. Diserangnya Pearl Harbour pada tanggal 8 Desember 1941 oleh tentara Jepang menyebabkan Gubernur Jenderal Hindia Belanda menyatakan perang terhadap Jepang. Selang 11 hari setelah Pearl Harbour digempur yaitu tanggal 19 Desember 1941 kota Pontianak diserang oleh pesawat udara Jepang. Pemboman dimaksud untuk menghancurkan tangsi Belanda, tetapi sasarannya meleset, bom jatuh di jalan Bali, Jalan Tepekong dan Jalan Paritbesar. Ledakan bom tersebut menyebabkan gedung-gedung sekolah, gedung pertemuan dan rumah-rumah penduduk hancur. Hal itu masih ditambah dengan tembakan metrallier yang membabi buta. Rakyat menjadi panik, ada yang berlari tak tentu arah untuk menyelamatkan diri. Kota Pontianak yang selama ini hidup dalam suasana aman tenteram, tiba-tiba dilanda oleh kepanikan, ketegangan dan keputusan. Pemerintah Belanda pun nampaknya seperti

1). Poliman, *Prof. Dr. Suharso*, Proyek Biografi Pahlawan Nasional Dep. P dan K, hal. 42.

kehilangan akal. Tentara KNIL yang menjadi kebanggaan pemerintah Hindia Belanda ternyata tidak bisa banyak berbuat. Pada tanggal 27 Desember 1941 jatuhlah Pangkalan Angkatan Udara Singkawang II pada pihak Jepang. Selanjutnya Jepang mengadakan pendaratan di Pemangkat, Singkawang dan Ketapang²).

Dalam siaran-siaran radionya, Jepang mendengungkan semboyannya bahwa ia adalah pelindung dan pemimpin Asia serta saudara tua bangsa Indonesia. Karena itu kedatangan Jepang disambut dengan gembira oleh rakyat Kalimantan Barat dan rakyat Indonesia pada umumnya. Jepang dianggap telah membebaskan mereka dari penjajahan Belanda. Setelah itu berangsur-angsur rakyat kembali dari pengungsian-nya. Kota-kota menjadi hidup kembali. Tetapi hal itu tidak berlangsung lama, karena perbuatan Jepang selanjutnya membuat rakyat berpurba sangka. Tindakan Jepang itu antara lain adalah: Rakyat diharuskan memberi hormat (*seikerei*) kepada semua orang Jepang, juga pada beberapa tempat tertentu. Orang yang tidak *seikerei* mendapat hukuman. Tetapi berbeda dengan Belanda, Jepang sangat menyenangi pemuda pelajar. Jepang membuka berbagai sekolah dan semua anak dapat mengikuti pendidikan itu tanpa diskriminasi. Nyanyian Jepang dan olahraga (*taiso*) diajarkan dengan giat, sehingga kehidupan pelajar sehari-harinya disibukkan dengan menyanyi, *taiso*, *kinrohosi* (kerja bakti) dan belajar. Lagu-lagu Jepang cepat populer di kalangan rakyat, lebih-lebih pada masyarakat pelajar. *Kimigayo*, lagu kebangsaan Jepang harus dinyanyikan dengan penuh khidmat.

Di samping itu kehidupan ekonomi sangat merosot. Bahan kebutuhan sehari-hari sulit didapat. Untuk mendapatkannya rakyat harus mengikuti antrian yang memakan waktu lama, bahkan kadang-kadang tidak kebagian, sehingga tenaga dan waktu terbuang percuma. Demikian juga bahan pakaian,

2). *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Kalimantan Barat*, Dep. P dan K, Ditsenitra Proyek IDSN 1981/1982, hal. 64.

sehingga rakyat terpaksa memanfaatkan karung goni sebagai penutup aurat.

Tetapi Djohar tidak sampai mengalami keadaan seperti itu. Sebagai seorang isteri dokter ia masih bisa bernafas lega. Sementara itu dr. Suharso yang telah dua tahun di Ketapang ingin menengok ibunya di Jawa. Apalagi dengan adanya kekacauan-kekacauan itu. Ia ingin menengok keselamatan ibunya. Karena itu ia mengajukan cuti untuk pulang ke Sala, Kebetulan ia mempunyai kenalan seorang opsir Jepang bernama Hirota. Hirota ini dapat mengerti bagaimana perasaan seseorang yang sedang *home sick*. Berkat bantuan Hirota inilah dr. Suharso berhasil mendapatkan izin cuti³⁾.

Demikianlah, pada bulan Agustus 1943 Djohar dan suaminya meninggalkan Ketapang. Mereka naik kapal motor kecil, ukuran 10 ton yang biasa digunakan untuk berdagang. Sebenarnya tujuan kapal tersebut ke Biliton tetapi mereka tetap ikut juga, yang penting mereka dapat segera meninggalkan Ketapang. Setelah dua hari menyeberangi Selat Karimata mereka sampai di Biliton. Dari Biliton mereka naik perahu tongkang dengan tujuan Tegal. Perahu tongkang adalah perahu Bugis yang lebih besar dari perahu Madura. Di sini mereka mendapat satu kamar dari kapten kapal. Setelah satu minggu berlayar mereka melihat pantai. Karena itu mereka menyangka sudah sampai ke Jawa. Semua orang di perahu itu gembira dan mulai berkemas-kemas. Ternyata mereka baru sampai di Pasar Ikan Jakarta. Semua orang kecewa, apalagi setelah mereka tidak diperbolehkan turun ke pelabuhan karena pas pelabuhan mereka untuk Tegal. Mereka kemudian kembali lagi ke laut. Setelah 7 hari 7 malam mereka sampai di Kandanghaur Cirebon. Perahu merapat untuk mencari bahan bakar dan makanan.

Pada kesempatan itu Djohar dan suaminya ikut ke darat menemui wedana setempat, mohon izin agar diperbolehkan turun di Kandanghaur. Ternyata mereka diizinkan. Mereka kemudian naik dokar ke Jatibarang dan selanjutnya dengan

3). *Bahan Angket Ny. D. Suharso*, hal. 15-16.

kereta api ke Surakarta, lalu mereka meneruskan perjalanan ke Boyolali. Karena waktu itu tidak ada mobil, mereka ke Boyolali dengan andong. Sesampai di Boyolali mereka ganti dokar untuk ke desa Kembang, desa kelahiran dr. Suharso. Akhirnya sampai jagalah mereka ke desa Kembang. Benar-benar suatu perjalanan yang melelahkan dan penuh resiko. Untunglah waktu itu mereka belum mempunyai putera.

Setelah sebulan beristirahat Djohar dan suaminya ingin kembali ke Ketapang. Untuk itu mereka mencari perahu ke Tegal. Akan tetapi selama hampir sebulan menunggu, tidak ada satupun kapal yang berani berlayar. Pada bulan-bulan tersebut banyak angin ribut dan angin datang dari arah utara ke selatan, dipaksa bagaimana pun perahu tidak bisa berlayar ke utara. Selama menunggu itu dr. Suharso ditawarkan pekerjaan sebagai dokter kabupaten yang pekerjaannya memeriksa orang-orang yang akan dikirim ke Birma. Tetapi setelah menunggu tiga bulan belum juga ada kapal, Djohar dan suaminya memutuskan untuk kembali ke Sala.

Sementara itu di Kalimantan Barat kekacauan semakin merajalela. Perbuatan Jepang tidak lagi mencerminkan tindakan saudara tua. Jepang sengaja melawan adat istiadat, perikemanusiaan dan keinginan rakyat. Penguasa Jepang dengan licik dan tegas mengatakan bahwa semua partai politik dilarang. Tokoh-tokoh politik kemudian mendirikan *Nissinkai* yang dipelopori oleh Noto Suyono dan dokter Rusbini. Jepang membiarkan organisasi ini berdiri, karena ingin memanfaatkannya untuk mencapai kemenangan perangnya.

Karena ada informasi bahwa akan ada aksi-aksi gelap yang merugikan pemerintah, Jepang mulai mencurigai masyarakat Kalimantan Barat, terutama golongan terpelajarinya. Pada tanggal 23 Oktober 1943 Jepang mengadakan penangkapan secara besar-besaran yang kemudian disusul dengan pembunuhan. Sebagian besar rakyat terutama pemuka masyarakat dan golongan

an terpelajar menjadi korban⁴). Di antara korban-korban tersebut terdapat ayah kandung Djohar, dr. Agusjam. Sedangkan dr. Suharso sebagai salah seorang pemuka masyarakat di Ketapang yang sedang cuti ke Surakarta juga dicari *kempetai*.

Sementara itu, setelah sampai di Sala dr. Suharso menemui dr. Pujo salah seorang pimpinan Rumah Sakit Jebres waktu itu, agar ia diperbolehkan bekerja kembali di situ. Dr. Pujo menyambut baik maksud dr. Suharso itu, karena memang membutuhkan tenaga-tenaga ahli seperti dr. Suharso. Ketika bekerja di RS. Jebres inilah *kempetai* Jepang dari Pontianak mencarinya. Tetapi dr. Mayeda pimpinan Rumah Sakit Jebres melarang dr. Suharso ke luar. Kebetulan waktu itu ada seorang *kempetai* yang dirawat dalam keadaan kritis. Dr. Mayeda yang merawatnya memerlukan bantuan dr. Suharso sebagai seorang ahli bedah. Untuk itu dr. Mayeda minta pada *kempetai* Pontianak agar dr. Suharso diperkenankan tinggal di Surakarta⁵).

Drs. Suharso sangat heran, mengapa dr. Mayeda menahan dirinya, pada hal beliau sendiripun sanggup merawat *kempetai* yang sakit itu. Setelah *kempetai* Pontianak itu berlalu dr. Mayeda menjelaskan bahwa ia sengaja menahan dr. Suharso, karena ia tahu semua orang yang dibawa *kempetai* kembali ke Kalimantan pasti akan dibunuh. Jadi permintaan bantuan dr. Suharso untuk merawat *kempetai* yang sakit itu hanyalah sekedar alasan saja. Mendengar semua itu dr. Suharso sangat terharu. Demikian juga Djohar yang kemudian diberitahu. Mereka berdua bersyukur bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa masih melindungi mereka.

Di negerinya sendiri, Jepang ternyata mengalami kesulitan. Kota Hiroshima dan Nagasaki di bom atom oleh Angkatan Udara Amerika Serikat. Jepang makin terdesak dan akhirnya bertekuk lutut pada tanggal 15 Agustus 1945. Rakyat Indonesia yang mendengar kekalahan Jepang tersebut merasa mendapat kesempatan untuk memproklamasikan kemerdekaannya.

4). *Sejarah Perlawanan Kalimantan Barat*, hal. 78.

5). Poliman, Prof. Dr. Suharso, hal. 26-27.

Proklamasi itu berhasil diucapkan oleh Sukarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Perebutan kekuasaan dari tangan Jepang segera dilaksanakan oleh rakyat baik dengan jalan damai atau bahkan dengan jalan kekerasan.

Di lain pihak kekalahan Jepang tersebut menyebabkan Belanda ingin mengembalikan kekuasaannya di Indonesia. Dengan membonceng tentara Sekutu, Belanda kembali mendarat di Indonesia. Tentu saja tindakan Belanda ini mendapat tantangan keras dari rakyat Indonesia. Mereka dengan gigih berjuang mempertahankan kemerdekaannya. Di samping itu insiden-insiden sering juga terjadi dengan pihak Sekutu, karena Sekutu tidak menghormati kedaulatan bangsa Indonesia. Akhirnya pertempuran pun terjadi di mana-mana dan merupakan awal dari Perang Kemerdekaan Indonesia.

Di Surakarta, sebelum NICA masuk kota, sudah banyak rakyat yang mengungsi. Dalam Perang Kemerdekaan ini para dokter pun tak ketinggalan turut ambil bagian. Mereka mendapat tugas di pos-pos PMI, di pelosok-pelosok kota. Dr. Suharso bertugas di Ampel (Boyolali) Bakalan, Dungus, Seboto dan lain-lain desa di daerah pegunungan Merapi-Merbabu.

Sedangkan Djohar bersama kedua orang puteranya Tunjung Sulaksono dan Tunjung Wijayanto dititipkan di desa Kembang, tempat ibu dr. Suharso. Dr. Suharso hanya seminggu sekali menjenguk keluarga. Ia selalu berkeliling dari pos satu ke pos yang lain atau ke kota mencari obat-obatan. Kemudian atas panggilan Pak Dirman, dr. Suharso ditarik dari front terdepan. Ia ditugaskan kembali di R.S. Jebres. Dengan kepindahannya itu bukan berarti bahwa tugasnya menjadi berkurang. Karena di sini ia harus melayani korban-korban perang dan juga memberi pertolongan pada para gerilyawan yang berada di luar kota⁶).

Untuk menyelamatkan jiwa korban, ada beberapa di antaranya harus dioperasi. Mereka ini berkeluh kesah, apa guna-

6). Poliman, *Prof. Dr. Suharso*, hal. 32

nya dioperasi, toh tubuh mereka akan tetap cacat. Sehingga bagi mereka hidup ini tak ada gunanya lagi. Mereka merasa hanya akan menjadi beban orang lain saja. Mereka menjadi putus asa dan pesimis untuk menghadapi hari depannya. Semuanya serba gelap, tak tahu apa yang harus dikerjakan untuk hari depannya, untuk hidup keluarganya, apalagi bagi kepentingan negaranya⁷⁾.

Melihat kenyataan itu hati dr. Suharso tergerak ingin meringankan beban mereka dengan cara menolong penderita cacat itu kembali ke masyarakat. Untuk itu dr. Suharso ingin membuat kaki dan tangan tiruan sebagai pengganti anggota badan yang telah hilang. Dengan jalan itu dr. Suharso berharap akan dapat mengembalikan harga diri mereka. Dr. Suharso kemudian menghubungi teman-temannya untuk membicarakan masalah tersebut. Di samping itu ia juga mencari sumber-sumber tertulis, tentang pembuatan anggota badan tiruan (*prosthese*). Dalam perkembangannya timbul gagasannya untuk mendirikan suatu pusat rehabilitasi (*Rehabilitasi Centrum*). Selanjutnya dengan dibantu teman-temannya Sukandar dan Suroto Reksopranoto serta berpedoman pada buku *Rehabilitation of the Handicapped*, Suharso mengadakan percobaan-percobaan.

Setelah berkali-kali mengadakan percobaan, akhirnya berhasil membuat anggota badan tiruan, yang kemudian dicoba dipergunakan. Dan ternyata dapat mengembalikan harga diri pemakainya, karena mereka merasa mempunyai anggota badan yang lengkap kembali. Hasil yang mereka capai itu menimbulkan simpati dari mana-mana. Bantuan pun datang dari berbagai pihak, baik dari pemerintah sendiri maupun dari luar. Pada tanggal 1 Juni 1948 usaha *Prosthese* kemudian diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan. Dan dr. Suharso memperoleh bea siswa untuk memperdalam bidang *prosthese* di Inggris.

7). *Ibid*, hal. 33.

Sementara itu Djohar yang tadinya mengungsi di desa Kembang, sudah kembali ke Sala. Setelah melahirkan puteranya ke tiga yang diberi nama Tunjung Hanurdoyopada tanggal 5 Desember 1947, ia aktif membantu PMI di Purbayan Sala dan menyelenggarakan dapur umum bersama-sama Ny. Margohutomo dan Ny. Sugondo Notodisuryo.

BAB III

Ny. DJOHAR INSIYAH SUHARSO DAN YPAC

A. BERDIRINYA YPAC

Rehabilitasi Centrum yang didirikan dr. Suharso tujuannya untuk memberi pertolongan pada penderita cacat terutama korban perang. Setelah di Indonesia berjangkit penyakit *poliomyelitis* yaitu suatu penyakit lumpuh pada kanak-kanak, mau tak mau R.C. harus memikirkan juga soal itu. Pada bulan Desember 1952 untuk kedua kalinya dr. Suharso diutus ke luar negeri. Kali ini beliau ke Bombay dan Madras. Di Bombay dr. Suharso meninjau rumah perawatan anak-anak penderita polio. Di situ timbul gagasannya, bahwa di Indonesia seharusnya dapat juga didirikan rumah perawatan seperti itu, karena India dan Indonesia keadaannya hampir sama, baik iklim, ekonomi, emansipasi wanita maupun pengetahuan kedokterannya.

Sekembalinya dari India dr. Suharso minta kepada isterinya Djohar, untuk merintis berdirinya sebuah yayasan pemeliharaan anak-anak cacat. Sehubungan dengan itu Ny. Djohar Suharso kemudian menghubungi beberapa tokoh organisasi wanita dan Pemerintah Daerah Kotamadya Surakarta¹⁾). Setelah diadakan beberapa kali pertemuan, kemudian diputuskan untuk mendirikan sebuah yayasan pemeliharaan anak-anak cacat. Yayasan tersebut didirikan pada tanggal 5 Pebruari 1953, dan anggaran dasarnya disyahkan dihadapan Notaris pada tanggal 17 Pebruari 1953. Di dalam akte tanggal 17 Pebruari 1953 No. 18 disebutkan nama-nama pengurus yayasan tersebut, yaitu:

- | | |
|-----------------|--------------------------|
| 1. Ketua | : Ny. Goesti Padmonegoro |
| 2. Wakil Ketua | : Ny. Sutjipta |
| 3. Sekretaris I | : Ny. Djohar Suharso |

1). Wawancara dengan Ny. Margoutomo, tanggal 4 Juli 1981.

- 4. Sekretaris II : Ny. Gusti Djohan
- 5. Bendahara I : Ny. Sempu Sundaru
- 6. Bendahara II : Ny. Sahailani
- 7. Bagian Medis : Tn. dr. Suharso
- 8. Bagian Pendidikan : Ny. Sugondo Notodisuryo
- 9. Bagian Sosial : Ny. Silitjitas Duriaf
- 10. Bagian Penerangan : Ny. Supardjo
- 11. Bagian Usaha : Ny. Kartono

Komisaris : 1. Ny. Gondoatmodjo
 2. Ny. Dengah
 3. Ny. Hadi Suharto
 4. Ny. Adjidarmo
 5. Ny. Surami
 6. Ny. Djonoto

Pelindung: Walikota Surakarta²⁾.

Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacat (YPAC) adalah suatu organisasi sosial untuk merehabilitasi anak-anak cacat yang berumur 3 sampai 18 tahun, sehingga mereka masih mendapat kesempatan untuk menjadi orang yang berguna di kemudian hari. Pada mulanya, yang dirawat di sini adalah anak-anak penderita polio, sebagai akibat serangan virus (kuman) polio yang masuk dalam darah melalui pernafasan dan makanan. Kuman polio ini kebanyakan menyerang anak-anak, tetapi orang tuapun bisa juga diserang. Serangan kuman polio pada anak-anak yang berbadan lemah akan mengakibatkan sakit panas. Kemudian setelah panas itu reda, timbullah kelainan pada bagian badannya karena urat syarat, otot-otot dan spiernya menjadi lemah. Tetapi apabila anak-anak yang terserang kuman polio berbadan kuat, serangan tersebut tidak berakibat apa-apa. Cacat polio ini biasanya tidak symetris. Ada kalanya pada sebelah tangan atau kedua tangan, kaki sebelah atau keduanya. Tetapi ada juga yang mengenai spier-spier pernafasan. Bagian yang cacat tidak terasa sakit apabila digerak-

2). *Riwayat Singkat YPAC*, hal. 82.

kan. Apabila pertolongan terhadap cacat polio terlambat, dapat mengakibatkan pembengkakan pada pergelangan kaki, lutut, pinggul dan sendi-sendi yang lain.

Penderita cacat polio sangat sulit untuk disembuhkan seperti sedia kala. Di sini usaha YPAC hanya mengurangi penderitaan anak. Mungkin anak masih dapat menggunakan anggotanya meskipun tidak dapat sempurna seperti anak yang sehat dan normal. Kepada penderita diberikan obat-obatan sekedar dapat memberikan zat-zat atau vitamin-vitamin yang berguna untuk pertumbuhan badan dan otot-ototnya.

Di samping merawat penderita cacat polio, YPAC juga merawat cacat *Cerebral Palsy* (C.P) yaitu penyakit bawaan yang disebabkan adanya gangguan dalam otaknya dan terjadi kelainan pada fungsi otot dan urat syaraf. Cacat CP ini terbagi dalam tiga golongan, yaitu golongan ringan, golongan sedang dan golongan berat.

Sampai saat ini yang diterima di YPAC anak CP yang masih ada *Contact*, artinya masih bisa dilatih dan bisa menerima pelajaran di sekolah. Di samping cacat folio dan CP, YPAC juga menerima anak-anak cacat akibat dari berbagai macam penyakit tulang, dan akibat kelahiran yang tidak sempurna.

Menurut Ny. Djohar Suharso, kegiatan rehabilitasi di YPAC meliputi tiga bidang yaitu: bidang kesehatan, bidang pendidikan dan bidang sosial.

1. Bidang kesehatan

Di sini meliputi langkah-langkah *anamnesa*, diagnosa, program treatment kegiatan *therapy* dan mencapai tujuan khusus.

a. *Anamnesa* merupakan *case study* mengenai riwayat hidup dan kesehatan. Data diharapkan cukup lengkap supaya dapat diadakan diagnosa.

b. *Diagnosa* berusaha membuat penetapan mengenai status kecacatan anak setelah memilih data anamnesa. Prognosa

menyusun perkiraan tentang kemungkinan therapy apa yang cocok, memperkirakan sampai berapa tingkat penyembuhan/kemampuan fisik maksimal, hal ini merupakan dorongan anak untuk berkembang lebih giat, di samping merupakan pedoman kerja fisioterapi.

- c. *Treatment* mengikuti petunjuk dokter tentang apa yang harus dilakukan meliputi modikasi, operasi, *fisioterapi*, *hidroterapi*, *elektroterapi*, *playtherapy*, *parent ecucation*, *evaluation clinic*, rawatan kamar isolasi, pembuatan dan pemakaian *brace*, *social work* dan *home visit*.
- d. Tujuan khusus dari proses rehabilitas ialah mengharapkan agar anak penderita cacat itu itu kelak memperoleh kesembuhan, *artificial limba*, *functional limba*, *selfhelp* atau menjadi sadar tentang keadaannya dan sadar mengenai apa-apa yang perlu dikerjakan orang baginya. Supaya meningkatkan kemampuannya untuk hidup bermasyarakat.

2. Bidang Pendidikan

Kepada pasien yang sudah mencapai usia sekolah diberikan pelajaran pendidikan yang meliputi:

- a. *Case study*, setelah memperhatikan hasil pemeriksaan dokter, dipelajari lebih lanjut riwayat pendidikan, hubungan timbal balik anak dengan keluarga, tetangga dan orang lain, angka inteligensi kuosien (dengan bantuan ahli psikologi) bakat anak, tujuan atau keinginan anak dan orang tuanya; karakteristik anak termasuk kekurangan-kekurangan pada anak, keperluan khas anak, metoda apa yang sekiranya cocok bagi anak untuk belajar, pelajaran apa yang disukai, pelajaran apa yang tidak disukai dan sebagainya.
- b. Penentuan tentang status anak dalam hubungannya dengan pendidikan, dirumuskan oleh dewan guru setelah memperhatikan pendapat dokter. Sebelum melaksanakan pendidikan, sekolah perlu mencatat secukupnya tentang:

- 1). Jenis dan tingkat kecacatan tiap anak
 - 2). Bagaimana hubungan timbal-balik anak dengan sekitarnya
 - 3). Berapa IQ nya serta kemungkinan pendidikan yang akan dicapai
 - 4). Bakat anak
 - 5). Tujuan pendidikan yang khusus bagi tiap anak
 - 6). Sifat-sifat anak
 - 7). Kekurangan anak dalam hal pendidikan
 - 8). Keperluan khusus tiap anak
 - 9). Mata pelajaran yang disukai dan mata pelajaran yang tidak disukai
 - 10). Alat-alat khusus apa yang diperlukan dan sebagainya.
- c. Penyusunan program pendidikan bagi tiap anak, dirumuskan oleh dewan guru di samping program umum untuk hal ini, menyangkut hanya yang berbeda dari program umum PLB/D:
- 1). Tujuan khusus
 - 2). Materi pelajaran mengenai apa dan sampai tingkat mana
 - 3). Metode dan kegiatan belajar dan mengajar
 - 4). Cara memberi nilai hasil belajar
 - 5). Alat belajar yang perlu (khusus bagi seseorang anak)
 - 6). Meja, kursi, buku dan lain-lain kalau ada yang perlu perhatian/bentuk khusus.
 - 7). Pendidikan apakah sudah dapat langsung diarahkan kepada sesuatu calon profesi atau lapangan kerja atau melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi.
- d. Pelaksanaan pendidikan dilakukan oleh para guru yang bertugas untuk anak tertentu. Kegiatan ini meliputi:
- 1). Pelajaran di kelas
 - 2). Kegiatan luar kelas, pramuka, excursi pendidikan, pertemuan antar kelas/antar sekolah.
 - 3). *Oeccupational therapy*
 - 4). *Speech therapy*

- 5). Ulangan dan ujian
- 6). Psykoterapi
- 7). Koordinasi motorik

Yang harus diperhatikan anak-anak tersebut setiap waktu dapat meninggalkan ruang sekolah untuk menjalani operasi, fisioterapi, rawatan rumah sakit dan lain-lain.

e. Penyaluran dalam arti pendidikan di sini dilaksanakan pada dua macam waktu yaitu:

- 1). pada waktu anak selesai perawatan medis pada hal belum mencapai usia 18 tahun.
- 2). pada waktu anak mencapai 18 tahun tetapi belum selesai perawatan medis.

Adapun kegiatan penyaliran ini tergantung pada tingkat tujuan khusus yang telah tercapai oleh anak, yaitu:

- a). Bagi anak yang telah mendapat pendidikan prakarya dengan berhasil disalurkan pada pendidikan khusus kejuruan, supaya anak segera dapat berproduksi.
- b). Bagi anak yang mampu melanjutkan pendidikan ke sekolah biasa, disalurkan ke pendidikan umum atau pendidikan kejuruan yang lebih tinggi seperti, SMP, SMA, SMEA, SKKA.
- c). Bagi anak yang sudah tidak mampu melanjutkan pendidikannya disalurkan ke kursus/pendidikan khusus seperti merajut, menjahit, mengetik dan sebagainya.
- d). Menyalurkan anak yang telah mampu menempatkan diri dalam masyarakat sebagai pegawai, pedagang kecil, pelaksana industri rumah tangga.
- e). Bagi anak yang tetap tergantung orang lain dalam arti luas, dikembalikan kepada orangtua keluarganya.

3. Bidang sosial

Setelah berkonsultasi dengan bidang medis serta bidang pendidikan untuk menggarap seorang anak penca, bidang sosial

bekerja melalui *case study*, penentuan status sosial, penyusunan rencana kerja sosial, kegiatan sosial dan pencapaian tujuan yang mungkin diperoleh bagi tiap anak.

- a. *Case study* di samping memperhatikan *anamnesa* bidang medis dan *case study* bidang pendidikan bidang sosial mengumpulkan data yang sekiranya ada hubungannya dengan masalah sosial ekonomi anak, yaitu riwayat sosial ekonomi keluarga dan masalah-masalahnya.
- b. Penentuan status sosial anak diperlukan agar lebih jelas merumuskan kegiatan apa yang perlu dilakukan untuk anak itu. Di sini dapat dicatat tentang setiap anak.
 - 1). anak yang diharapkan oleh orang tua atau tidak
 - 2). anak manja atau biasa atau terlantar dari perhatian orang tua
 - 3). bagaimana tingkat sosial ekonomi orang tua
 - 4). kesulitan orang tua dalam merawat anak ini
 - 5). bantuan apa yang diperlukan bagi anak dan orang tua.
- c. Dalam hal penyusunan kerja sosial, di samping rencana umum di YPAC, kalau perlu membuat rencana khusus setiap anak, misalnya tentang kegiatan membantu memperingan beban orang tua mengenai biaya perawatan, pembelian alat protease, brace dan lain-lain.
- d. Kegiatan bidang sosial dilakukan sebagai kelanjutan langkah 1, 2, 3 misalnya dengan:
 - menyelenggarakan asrama anak
 - menyelenggarakan *parent education* dan *home visits*
 - menyelenggarakan hiburan anak dan pengisian waktu terluang.
 - melatih ADL (*Activities of daily living*) anak di asrama atau di rumah.
 - mengantar anak/orang tua ke RC dan lain-lain.
- e. Pencapaian tujuan yang mungkin diperoleh bagi tiap anak, membantu mengarahkan penyaluran anak ke suatu tempat atau tindak lanjut yaitu:

- ke masyarakat untuk menjadi anggota masyarakat yang layak.
- ke tempat kerja bila anak sudah mulai mampu mendapat penghasilan sendiri.
- terus meningkatkan kemampuan menempatkan diri dalam lingkungan sekitar.
- menyadari keadaan diri sendiri, bisa menerima nasibnya, dengan disertai terus usaha memperingan penderitaan, tabah dan ulet memecahkan masalah hidupnya dengan cara yang layak.
- ke LRPT untuk melanjutkan latihan kerja, atau kembali ke orang tua³).

Untuk menghindari lubernya asrama, Ny. Djohar Suharso kemudian menerapkan sistim non-panti. Dalam sistim non-panti ini anak-anak berobat jalan seperti pasien rumah sakit yang hampir sembuh. Mereka tinggal di rumah masing-masing dan dirawat setiap hari di panti. Sedang untuk pemeriksaan medis mereka dikumpulkan di Puskesmas setempat.⁴)

B. YPAC DAN PERKEMBANGANNYA.

Berdirinya YPAC merupakan suatu langkah kemajuan di bidang kesehatan bagi Indonesia. Yayasan ini membawa pengaruh besar, terutama bagi bidang sosial dan pendidikan. Melalui YPAC ini anak-anak penderita cacat memperoleh pertolongan sehingga mereka dapat ikut merasakan hidup yang layak seperti halnya anak-anak yang sehat. Mereka merasa tidak canggung dan rendah diri dalam menghadapi pergaulan dengan anak-anak lain.

Karena belum mempunyai tempat sendiri untuk sementara YPAC menumpang pada RC. Sambutan masyarakat terhadap berdirinya yayasan tersebut ternyata baik sekali. Sum-

3). *Sejarah dan Proses Rehabilitasi Para Penderita Cacat Anak-Anak Di YPAC*, oleh Ny. D. Suharso, naskah ketikan.

4). *Suara Karya Minggu*, 8 Maret 1981.

bangun baik berupa uang maupun barang cukup mengembirakan sehingga YPAC tumbuh pesat. Tiga bulan setelah berdiri YPAC telah sanggup menerima 30 orang anak untuk dirawat. Pada tahun 1954 YPAC telah berhasil mempunyai gedung sendiri, bantuan dari Yayasan Dana Bantuan Departemen Sosial yang dibuka secara resmi tanggal 8 Agustus 1954, bertempat di Jalan Slamet Riyadi 316 Surakarta. Gedung tersebut terdiri dari asrama untuk 60 orang anak, Sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Rakyat kelas I sampai dengan kelas VI, ruangan latihan, tempat berenang, kamar periksa dokter, kamar massage dan ruang latihan.

Pada tahun 1956 YPAC mengadakan konferensi kerja yang pertama. Dalam konferensi kerja ini diperoleh beberapa keputusan yaitu:

- a. Penyempurnaan Anggaran Dasar dengan Akte Notaris baru dan disesuaikan dengan berdirinya cabang-cabang YPAC.
- b. Menyusun peraturan-peraturan khusus untuk cabang-cabang YPAC.
- c. Mengesahkan diselenggarakannya Pekan Anak-Anak Cacat pada tiap minggu pertama bulan Pebruari tiap-tiap tahun.
- d. Menerima baik Dana Anak Cacat.
- e. Menerima baik keanggotaan YPAC pada ISWC.⁵⁾

*Selanjutnya pada tanggal 26, 27, 28 Juni 1958 YPAC mengadakan Konferensi Kerja yang ke-II di Solo. Dalam konferensi kerja ini dibahas masalah *Crippled Children Centre* sebagai unit dan selanjutnya menentukan norma-norma pengertian tentang *Crippled Children Centre* untuk dipakai sebagai pedoman bagi cabang-cabang untuk menyelenggarakan *Crippled Children Centre*. Juga untuk mendapatkan pandangan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan suatu *Crippled Children Centre*. Di samping itu dibicarakan juga tentang antronomi dan Koordinasi antara Cabang dan Pusat. Dalam konferensi kerja ke-II ini diputuskan bahwa kon-

5). *Riwayat Singkat YPAC*, hal. 9-10.

ferensi kerja akan diadakan setiap dua tahun sekali. Tetapi pelaksanaannya, karena situasi dan kondisi yang tidak mengizinkan konferensi kerja tidak selalu diadakan dua tahun sekali. Konferensi Kerja ke-III diadakan tahun 1960, Konferensi ke-IV tahun 1962, ke-V tahun 1964, ke-VI tahun 1967. Dan karena terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatannya di dunia internasional YPAC baru berhasil menyelesaikan konferensi kerjanya yang ke-VII pada tanggal 3 Agustus 1974. Konferensi ini berhasil menyempurnakan Anggaran Dasar, yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan bertambahnya cabang-cabang YPAC.

Pada tanggal 3-5 September 1975 YPAC mengadakan konferensi Kerja ke-VIII. Dalam konferensi ini diputuskan bahwa akan diadakan *pilot proyek-pilot proyek* tentang pendidikan anak-anak cacat, *Day Case Centre*, pelayanan Rehabilitasi Anak-Anak Cacat Tubuh untuk masyarakat pedesaan, pengembangan wilayah, *Case findings*, *Cerebral Palsy Centre*, *Pre Vocational Training*. Di samping itu perlu juga diusahakan pembinaan partisipasi orang tua anak-anak cacat, serta perlu adanya pengembangan olahraga/ketrampilan dan kepramukaan. Sedangkan bagi tenaga pelatih, pengasuh dan pengurus YPAC diperlukan upgrading.

Setahun kemudian yaitu tanggal 17-18 Oktober 1976 diselenggarakan Konferensi Kerja ke-IX di Surakarta. Dalam konferensi ini antara lain diputuskan untuk membentuk YPAC Cabang Surakarta dan membentuk Pengurus YPAC Pusat. Di sini Ny. Djohar Suharso ditunjuk sebagai Ketua Umum YPAC. Sebagai Ketua Umum ia bertanggungjawab penuh atas kelancaran jalannya organisasi dalam arti seluas-luasnya, dengan tugas sebagai berikut:

1. mengadakan dan memelihara hubungan baik dengan Pemerintah dan Badan-Badan Sosial lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri.

2. mengkoordinasi Badan-Badan (*Boards*) yang terdapat dalam tubuh YPAC.⁶⁾

Selanjutnya pada tanggal 20 Juli 1977 diadakan Rapat Pengurus Pleno khusus YPAC di Semarang. Rapat ini menghasilkan beberapa keputusan, antara lain yaitu:

- a. Pembukaan dan penyempurnaan Anggaran Dasar YPAC beserta lampirannya.
- b. Program kerja YPAC tahun 1977–1980.
- c. Susunan Pengurus Pleno YPAC Pusat dan Pengurus Harian Pusat.
- d. Mengesahkan YPAC Cabang Surakarta.
- e. Mengesahkan pemisahan kekayaan YPAC Surakarta dan YPAC Pusat.
- f. Mengesahkan penunjukan Ir. Ny. Herman Sukarman sebagai formatur yang harus membentuk Pengurus Pleno YPAC Cabang Surakarta.

Sebagai tindak lanjut dari hasil Rapat Pengurus Pleno ini kemudian diselenggarakan Konferensi Kerja ke X di Surakarta tanggal 20–21 Juli 1979. Sidang dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok I membahas tentang hukum, organisasi, keuangan, informasi dan komunikasi dan koordinasi. Sedangkan kelompok II membahas masalah pendidikan *prevocational training* dan *vocational training*. Ny. Djohar Suharso masuk dalam kelompok I bersama-sama dengan Ny. Sugeng Supari, dr. Suraryo Darsono dan lain-lain.

Berkat kepemimpinan Ny. Djohar Suharso YPAC berkembang dengan cepat. Sampai tahun 1976 YPAC berhasil membentuk 14 cabang yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Cabang-cabang tersebut ialah:

- 1) YPAC Perwakilan Semarang didirikan pada tanggal 19 April 1954.
- 2) YPAC Perwakilan Jakarta didirikan pada tanggal 5 Nopember 1954.

6). *Riwayat Singkat YPAC*, hal. 17.

- 3) Perwakilan Surabaya didirikan pada tanggal 24 Maret 1954.
- 4) Perwakilan Malang didirikan pada tanggal 24 April 1954.
- 5) Perwakilan Ternate didirikan pada tanggal 1 Juni 1956.
- 6) Perwakilan Pangkal Pinang didirikan pada tanggal 1 Pebruari 1955.
- 7) Perwakilan Jember didirikan pada tanggal 31 Desember 1958.
- 8) Perwakilan Bandung didirikan pada tanggal 21 Oktober 1958.
- 9) Perwakilan Palembang didirikan pada tanggal 21 Oktober 1958.
- 10) Perwakilan Medan didirikan pada tanggal 14 Pebruari 1964.
- 11) Perwakilan Menado didirikan pada tanggal 31 Desember 1970.
- 12) Perwakilan Bengkulu didirikan pada tanggal 8 April 1972.
- 13) Perwakilan Ujung Pandang didirikan pada tanggal 12 April 1973.
- 14) Perwakilan Banda Aceh didirikan pada tahun 1976⁷⁾.

Dengan berkembangnya YPAC ini maka perlu diadakan Badan-badan Penelitian dan Pengembangan meliputi, Litbang Medis, Litbang Pendidikan, Litbang Karya, Litbang Sosial (*Umum General Services*). Litbang Khusus (*Komonikasi, Dokumentasi/Penerangan-Special Services*), Litbang Hukum. (*Commission on law*). Maksud Litbang-litbang ini untuk mengadakan penelitian, mengadakan kursus-kursus pedoman dan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat bagi seluruh cabang YPAC dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pekerjaannya. Semua rencana, pedoman dan usaha-usaha yang dikeluarkan oleh Litbang, harus mendapat persetujuan dan pengesahan terlebih dahulu dari Pengurus Pusat. Litbang diperbolehkan

7). *Daftar Riwayat Hidup Ny. D. Suharso*, Ketua Umum YPAC Pusat Surakarta, naskah stensilan hal. 3.

kan mengadakan proyek-proyek yang tidak merugikan keuangan dan namabaik YPAC.⁸⁾ Dengan demikian Litbang-litbang berfungsi sebagai Badan Penasehat dan Badan Pembantu YPAC Pusat dalam menyelenggarakan pekerjaannya. Karena itu YPAC Pusat tidak dapat dipandang sebagai suatu badan yang bisa bertindak sewenang-wenang dalam mengadakan peraturan atau instruksi kepada cabang.

Di samping itu seorang pengurus YPAC yang baik, menurut Ny. Djohar Suharso seharusnya menguasai beberapa hal seperti:

- a. Soal-soal rehabilitasi baik medis yang tidak terlalu ilmiah, pendidikan dan vocational.
- b. ilmu psikologi untuk mengenal jiwa dan bakat staf dan karyawan sehingga dapat mencapai kerjasama yang ideal dan harmonis dalam menyelenggarakan tugas-tugasnya.
- c. Dapat mengikuti perubahan jaman dan harus dapat mengikuti pendapat-pendapat baru dalam ilmu pengetahuan dan tehnik-tehnik menangani orang-orang cacat.
- d. Harus tahu sedikit tentang administrasi dan tata buku.⁹⁾

C. PENDIDIKAN DI YPAC SURAKARTA

Di YPAC Surakarta, pendidikan yang diselenggarakan meliputi tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dari kelas I sampai kelas VI, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah CP yang meliputi kelas P1, P2, A1, A2, B2, C2, D1, E1, E2 dan *Pre-vocational training* bagi mereka yang tidak bisa mengikuti pelajaran SMP, agar mereka mempunyai ketrampilan dan bekal untuk mencari pekerjaan. Di samping itu masih ada kelas kejuruan. Yaitu Jurusan Keramik, Seni Lukis dan Batik. Sedangkan Jurusan Peternakan ayam sedang dipersiapkan.¹⁰⁾

8). Ny. D. Suharso, *YPAC Organisasi administrasi, pengembangannya* ceramah simposium PBOI III, 26 Nopember 1980.

9). *Usul-usul dan Garis Besar Management Bagi Pengurus YPAC se Indonesia*, oleh Ny. D. Suharso, Surakarta 30 Januari 1980.

10). Wawancara dengan Sudarso 4 Juli 1981.

Mata pelajaran yang diberikan disini tidak berbeda dengan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya. Tetapi pendidikan di sini hanya bersifat sementara, artinya yang mendapat pendidikan di sini hanya anak-anak yang sedang dirawat. Bagi mereka yang telah selesai dirawat diperbolehkan meninggalkan YPAC. Tetapi bagi mereka yang ingin menyelesaikan pelajaran di sini boleh tetap tinggal. Di YPAC ini juga diberikan pelajaran keolahragaan, tetapi lain dengan olah raga bagi anak-anak yang sehat. Di sini lebih berfungsi sebagai physiotherapy. Dalam olah raga ini tidak sembarang orang boleh mengajar, karena jika cara memberinya salah, tentulah akan menambah penderitaan anak.

Pendidikan di YPAC pada dasarnya untuk meninggikan kecerdasan anak, agar hari depan mereka tidak menggantungkan diri pada orang lain. Untuk pendidikan dasar diutamakan pada anak yang masih memiliki rasa rendah diri, memiliki rasa takut dan malu, sehingga si anak mengetahui tentang kesalahan-kesalahan yang harus dihilangkan agar anak mengetahui etiket serta sopan santun, menanam rasa kasih sayang dan saling hormat menghormati terhadap sesamanya. Dengan demikian anak dipersiapkan untuk memperoleh bekal yang cukup agar ia tidak lagi memiliki pandangan hidup yang penuh kegelapan serta ketakutan¹¹).

Tentu saja pendidik-pendidik di YPAC lebih banyak mengalami kesukaran daripada pendidik pada umumnya. Di sini pendidik berhadapan dengan anak-anak penderita cacat. Biasanya kecacatan si anak mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan pendidikannya. Kadang-kadang anak-anak tersebut sudah terlalu besar bagi anak-anak usia sekolahnya. Pada saat tertentu mereka tidak masuk sekolah karena menjalani perawatan atau kadang-kadang mobil jemputannya tidak datang.

11). Ny. D. Suharso, Prasaran untuk Muktamar ke-VI/1001, pada tanggal 14 September 1970.

Walaupun begitu banyak juga anak-anak yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya. Mereka tersebut antara lain *Dien Suryo* yang membuka kursus menjahit, kostum dan kecantikan yang banyak muridnya. *Wing Wirawan* anak CP yang sukar berbicara mempunyai perusahaan telur asin. Ada juga yang dapat membuat kompor dan lain-lain.

Banyak juga anak-anak yang mampu meneruskan pendidikannya ke Universitas dan berhasil. Mereka tersebut antara lain *David* anak polio yang berhasil menjadi insinyur perikanan dan ditempatkan di Ambarawa. *Sri Lestari* polio seorang Sarjana Hukum yang ditempatkan di Jakarta. *Broto* polio seniman dari ASRI Yogyakarta yang pernah memperdalam keahliannya di Tokyo selama satu tahun atas beaya dari pemerintah Jepang. *Suhartono*, polio berat yang mengikuti kuliah dengan bantuan temannya, ia digendong dari ruang kuliah yang satu ke ruang yang lain. Kemudian ia mendapat sumbangan kursi roda dari anak-anak SD sekolah Indonesia di Tokyo. Ia berhasil menyelesaikan studynya dan ditempatkan di RC Surakarta.

Budi tanpa anggota tangan kuliah di Fakultas Hukum. *Soebroto* ahli listrik yang sekarang di RC dan memberi kuliah-kuliah kepada Trainee di sana. *Soebroto* datang di YPAC waktu berumur 3 tahun. *Soekaesih*, polio yang sekarang mengikuti kuliah di Fak. Kedokteran UI. *Anna Nurfiah* Sarjana Muda Fak. Hukum Universitas Gajah Mada yang kemudian menikah dengan seorang berkebangsaan Australia. Mereka ini berhasil membentuk sebuah keluarga yang berbahagia. Dengan demikian jelaslah bahwa kecacatan anggota badan bukanlah merupakan halangan untuk berhasil dan berbahagia.

BAB IV

NY. DJOHAR SUHARSO DAN REHABILITASI INTERNASIONAL

Pada tahun 1954 Gusti Padmonegoro mengundurkan diri sebagai Ketua YPAC, dan sebagai penggantinya ditunjuk Ny. Djohar Insiyah Suharso. Dalam kepemimpinan Ny. Djohar Suharso ini YPAC diterima menjadi anggota *International For the Welfare of Cripples (JSWC)*, yang permohonannya telah diajukan sejak tahun 1953. Dengan menjadi anggota ISWC ini, menurut Ny. Djohar Suharso, YPAC akan memperoleh berbagai keuntungan, antara lain, yaitu:

1. Sebagai anggota ISWC, Indonesia akan selalu diikuti serta-kan dalam aktivitas-aktivitas internasional sehingga YPAC akan dikenal oleh dunia dalam ilmu rehabilitasi.
2. Sebagai anggota, YPAC akan menerima brosur-brosur dari berbagai negara. Menerima laporan, menerima petunjuk-petunjuk tentang berbagai perawatan, tehnik-tehnik terbaru dalam rehabilitasi, sistem-sistem ilmu pendidikan dan lain sebagainya.
3. Pekerjaan rehabilitasi di Indonesia juga akan disebarluaskan ke lain negara.
4. Dengan dikenal di dunia internasional, YPAC, akan lebih mudah mendapat bantuan dari negara-negara lain.¹⁾

Ny. Djohar Suharso diangkat menjadi *National Secretary* oleh ISWC pada tanggal 23 Nopember 1954. Sebagai *National Secretary* Ny. Djohar Suharso kemudian diberi kesempatan berkeliling Eropa selama tiga bulan untuk mempelajari segala sesuatu mengenai anak-anak cacat. Ia mula-mula ke Nederland kemudian Inggris, Jerman, Perancis, Denmark, Swedia dan

1). *Riwayat Hidup Yayasan Pemeliharaan Anak-Anak Cacat*, hal. 26-27.

Nurwegia. Di negara-negara tersebut ia mengunjungi rumah-rumah sakit, rumah-rumah perawatan, *orthopaedic hospitale*, sekolah untuk anak-anak cacat serta organisasi-organisasi yang mengurus anak-anak cacat.

Pada kesempatan yang lain, yaitu pada bulan Agustus 1956 ia mendapatkan *Seniors Fellowships* dari Colombo Plan untuk *survey-visit* ke Australia. Di sini ia juga mempelajari tentang anak-anak cacat, melihat *orthopaedic hospitals*, sekolah-sekolah, rumah-rumah perawatan di Sydney, Melbourne, Adelaide, Canberra. Kemudian diteruskan ke New Zealand Wellington-Auckland-Christchurch.

Sejak YPAC menjadi anggota badan rehabilitasi dunia, Ny. Djohar Suharso hampir selalu menjadi wakil YPAC untuk menghadiri kongres-kongres yang diadakan. Pada bulan September 1957 ISRD (*International Society for Rehabilitation of the Disabled*) mengadakan kongresnya yang ke-VII di London. Dalam kongres ini Ny. Djohar Suharso ditunjuk sebagai delegasi YPAC. Di sini ia diangkat menjadi *National Secretary* untuk Indonesia dan juga *Council Member* ISRD.

Karena keberhasilannya dalam mengembangkan YPAC, pada bulan Mei 1960 Ny. Djohar Suharso diutus oleh Kementerian Sosial (Departemen Sosial sekarang) untuk menjadi anggota delegasi *Goodwill Mission* ke USSR. Di sini ia mendapat kesempatan meninjau ke Tasjkent-Muskow, St. Petersburg dan ke Praha. Masih dalam tahun yang sama, yaitu pada bulan Agustus 1960 ia ditugaskan untuk menghadiri *World Congress on Rehabilitation* yang ke-VIII di New York, di mana ia sempat mengunjungi sebuah perusahaan alat-alat orthopaedi di Los Angeles.

World Congress yang ke IX diadakan di Kopenhagen pada tahun 1965. Selain Ny. Djohar Suharso, YPAC juga mengirim Ny. Subarsih Argadinata dari Bandung. Dalam kongres ini Ny. Djohar Suharso diangkat sebagai *Vice President* ISRD untuk *Asian Regio*, di samping masih tetap menjabat *National Secretary*. Selanjutnya dalam badan rehabilitasi internasional ini

Indonesia mempunyai dua *Assembly Members*, dua anggota dalam *Commission on Medical*, dua orang dalam *Commission on Social*, dua orang dalam *Commission on Vocational*, dua orang dalam *Commission on Administration and Organization*, sedangkan dua orang dalam *Commission International Commission on Technical Aids (IDTA), Housing and Transportation* baru diusulkan dan belum mendapat jawaban.

Organisasi Rehabilitasi dunia yang mula-mula bernama *International For the Welfare of Cripples (ISWC)* itu kemudian berganti nama menjadi *International Society for Rehabilitation of Disabled (ISRD)* pada kongres dunia ke-X di Wiesbaden tahun 1966. Pada Kongres Dunia ke-XI di Dublin nama ISRD diganti lagi menjadi *Rehabilitation International (RI)* sampai sekarang. *Rehabilitation International* mempunyai berbagai bidang *Standing Commissions*. Di sini wakil Indonesia adalah dr. Sularto Reksoprodjo dalam *Medical Standing Commissions*, Brigjen dr. Suyoto dalam *Vocational Standing Commissions*, Dr. Ny. Conny Semiawan dalam *Educational Standing Commissions*, A. Arif (Dep. Sosial) dalam *Social Standing Commissions* dan Ny. M. Sugeng Supari dalam *Organization Administration*.

World Congress ke-XI diadakan di Dublin Irlandia pada tahun 1969. Dalam kongres ini Ny. Djohar dan suaminya Prof. dr. Suharso menerima *Rehabilitasi Prize* berupa "*Albert and Marie Lasker Award*" atas jasa-jasa dan pengabdian mereka dalam dunia rehabilitasi. Dan Indonesia adalah negara pertama di Asia yang memperoleh penghargaan tersebut.

Pada tahun 1972 *Rehabilitation International* mengadakan kongres ke XII di Sydney Australia. Wakil Indonesia dalam kongres ini adalah Ny. Djohar Suharso, Ny. Dr. Conny Semiawan, Ny. Sugeng Supari, dr. Handoyo dan dr. Suhassin. Dalam kongres inilah lahir pemikiran dari wakil-wakil negara Asia untuk membentuk organisasi sendiri agar hubungan sesama negara Asia lebih erat. Maka lahirlah "*Regional Committee for South East Asean dan Pacific Countries*". Adapun para

pendirinya adalah, Miss Jean Garside dari Australia, Mr. David Low, Dr. Harry Fang, Rev John Collin dari Hongkong, Dr. Koike dari Jepang, Dt. Tablan dan Prof. Chatlotke Fluro dari Filipina dan Ny. Djohar Suharso dari Indonesia.²⁾ Pengesahan dan Meeting I *Regional Committee* diadakan di Jakarta pada tahun 1973. Sampai tahun 1980 *Regional Committee* telah mempunyai anggota sebanyak 14 negara.

Selain kongres-kongres dunia tersebut, juga diadakan *Pan Pasific Meeting* yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali. *Pan Pacific Meeting* yang pernah dihadiri oleh wakil YPAC adalah, *Pan Pacific Meeting* ke-II di Manila pada tahun 1962. Di sini Indonesia diwakili oleh dr. Suharso, Bapak Suroto, Ny. Djohar Suharso, Ny. Gusti Sosroningrat, Ny. Sunyoto (Jakarta), Ny. Bambang Utoyo (Palembang) dan Ny. Murpratomo (*Unicef*). Sehabis konferensi mereka meninjau pusat-pusat rehabilitasi di Hongkong, Bangkok, Pnom Penh, Saigon dan Singapura yang baru mulai berkembang.

Pada tahun 1965 *Pan Pacific Meeting ke-III* di Tokyo yang dihadiri oleh dr. Suharso, Ny. Sumarno, Ny. Mahar Mardjono, Ny. Wirorena. Pada tahun 1968 *Pan Pacific Meeting ke-IV* di Hongkong dihadiri oleh 19 orang wakil dari Indonesia. Mereka tersebut antara lain dr. Suharso, Ny. Djohar Suharso, Ny. Sugeng Supari, Ny. Sumiskun, Ny. Mahar Mardjono, Ny. Tarekat, Ny. Wirorena, Ny. dr. Soerti Gondosuhardjo dan lain-lain dari DNIKS dan Departemen Kesehatan.

Pada tahun 1971 *Pan Pacific Meeting* tidak diadakan karena berdekatan waktunya dengan *World Congress XII* yang diadakan di Sydney. Dalam tahun 1974 diadakan *Annual Regional Committee Meeting II* di Kuala Lumpur, Indonesia diwakili oleh 27 orang dari YPAC dengan cabang-cabangnya, Kumala Alpa Wardana Surabaya, BKS Surabaya, Departemen So-

2). *Riwayat Hidup Yayasan Pemeliharaan Anak-Anak Cacat*, hal. 25.

sial, Departemen Kesehatan, Departemen P dan K dan lain-lain instansi.

Pan Pacific Meeting IV diadakan di Singapura pada tahun 1975 bersamaan dengan diadakannya *Regional Committee Meeting II*. Pan Pacific V dihadiri oleh 45 orang dari Indonesia terdiri dari wakil-wakil YPAC dengan cabang-cabangnya, DNIKS, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan dan lain-lain instansi yan menaruh minat dan ada hubungan dalam usaha sosialnya. Di Singapura ini YPAC dapat menyelenggarakan pameran pekerjaan tangan dari anak-anak YPAC Solo, Bandung, dan Surabaya. Pada tahun 1975 sebenarnya juga diadakan Konggres Dunia RI ke XIV di Tel Aviv tetapi Indonesia tidak mengirimkan wakilnya, karena Indonesia tidak mempunyai hubungan diplomatik dengan Israel.

Pada tahun 1977 diadakan *Regional Committee Meeting IV* di Bangkok, yang dihadiri oleh Ny. Djohar Suharso, Ny. Soegeng Supari dan Ny. Mahar Mardjono. Setahun kemudian yaitu pada bulan Januari 1978 diadakan *International Conference on Legislation II* di Manila. Konferensi ini antara lain dihadiri oleh 13 orang menteri dari berbagai negara, misalnya Menteri Sosial RI Mintaredja SH, Perdana Menteri Charged 'Affair, Menteri Rehabilitasi dari Inggris, Menteri Penerangan dari Negeri Belanda, Menteri Perburuhan dari Australia, Menteri dari Portugal dan beberapa Charge d' Affair dan Consul. Di samping konferensi tersebut diadakan juga *Regional Committee Meeting V* dan sekaligus Consul Meeting Rehabilitation International di Baguio-Philipina.

Di dalam Regional Committee ini diadakan sub committee sebagai berikut:

Information : dr. Nager Rasyid
Education : Prof.Dr. Setiyadi, Ny. Mahar Mardjono
Marketing : Ny. Herman Sukarman, Ny. Sumiskun.
Administration : Ny. Suharso, Ny. M. Soegeng Supari.

and Organiza- tion

Setahun berikutnya diadakan *Pan Pacific Conference* di Korea pada tanggal 19 April 1979 yang dihadiri oleh Ny. Djohar Suharso. Pada kesempatan itu diadakan juga *Annual Meeting Regional Committee on Asia and Pacific* yang juga diwakili oleh Ny. Djohar Suharso. *Annual Meeting* tahun berikutnya diadakan di Guam pada tanggal 12 Juni 1980. Di sini YPAC juga mengirimkan Ny. Djohar Suharso sebagai wakilnya. Pada tahun 1980 Ny. Djohar Suharso mengunjungi beberapa kongres di luar negeri.

Dari Guam Ny. Djohar Suharso terus ke Toronto untuk mengunjungi *Vocational Rehabilitation Meeting* yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 1980. Kemudian ke Wennipeg untuk menghadiri *Social Rehabilitation Meeting* pada tanggal 19 Juni 1980, *Assembly Meeting Rehabilitation International* pada tanggal 23 Juni 1980 dan *World Congress Rehabilitation International* pada tanggal 25 Juni 1980.

Annual Meeting Regional Committee on Asia and Pacific diadakan di Macao pada tanggal 3 Agustus 1981, Ny. Djohar Suharso hadir juga dalam pertemuan tahunan tingkat Asia dan Pacific ini.

BAB V KEPRIBADIAN

Saat ini Ny. Djohar Insiyah Suharso sudah tidak menjabat lagi sebagai Ketua Umum YPAC, melainkan hanya sebagai Ketua YPAC Cabang Surakarta dan Ketua Kehormatan YPAC. Namun peranannya dalam mengembangkan YPAC tidak dapat dilupakan begitu saja. Bahkan nama Djohar Insiyah Suharso tidak akan dapat dipisahkan dengan YPAC. Jasanya bagi perkembangan YPAC tidak dapat dibantah oleh siapapun juga.

Ia bersama kawan-kawannya membina YPAC mulai dari awal sekali dengan bekal sedikit pengalaman, beberapa petunjuk dari dr. Suharso, serta sedikit literatur dan majalah tentang rehabilitasi. Di samping itu ia banyak belajar dan melihat dari panti-panti semacam YPAC di luar negeri. Dalam mengunjungi kongres-kongres dan pertemuan lainnya di luar negeri ia digunakan untuk belajar dan melihat lalu diresapkan dan kemudian diterapkan di Indonesia. Ia memang selalu mempergunakan kesempatan untuk belajar dan melihat. Hal itu ia lakukan untuk mengimbangi pendidikannya, yang tidak sampai memperoleh gelar. ¹⁾ Dahulu orang mengira, bahwa dengan meninggalnya dr. Suharso, YPAC akan mati. Dugaan tersebut ternyata tidak benar. YPAC bahkan semakin berkembang. Ny. Suharso tidak sekedar berada di bawah bayang-bayang suaminya, tetapi ia mampu bergerak sendiri.

Keberhasilannya membawa YPAC ke tingkat yang sekarang ini tidak lepas dari sifat-sifat pribadinya. Kepribadiannya cukup kuat untuk menunjang semua cita-citanya. Ia memang seorang yang cerdas, tekun, tegas, disiplin dan berpendirian teguh. Bila ia sudah mengambil suatu keputusan tidak akan mudah untuk digoyahkan. Tetapi sebelum ia mengambil suatu

1). *Kompas Minggu*, 1 Maret 1981.

keputusan, ia telah membicarakan dengan beberapa stafnya. Sebagai pemimpin ia sangat memperhatikan anak buahnya. Ia suka bergaul dan sangat terbuka. Bila seorang anak buahnya berbuat salah, ia akan langsung memarahinya, tetapi kemarahan itu akan cepat hilang dan segera melupakannya. Ia memang bukan seorang pendendam.

Bila ia menyerahkan suatu tugas pada seorang anak buahnya, ia akan sepenuhnya mempercayai orang tersebut. Dengan demikian yang disertai tugas pun akan bertindak sebaik mungkin, karena sadar akan tanggung jawabnya. Di samping itu sebagai pimpinan ia menghendaki segala sesuatunya hitam di atas putih. Misalnya, bila seorang melapor tentang suatu alat yang rusak haruslah disertai buktinya. Hal ini ia lakukan untuk menjaga kedisiplinan anak buahnya. Ia juga seorang yang mau mengakui kekurangannya. Misalnya saja, karena merasa tidak mampu mendalami semua masalah satu persatu, ia selalu melihat bagan atau skema²⁾). Sebagai imbalan ia menguasai beberapa bahasa asing dan pengetahuannya tentang medis cukup luas, sehingga ia tidak mudah ditipu perawat atau bahkan dokter.

Selain hal-hal tersebut di atas, ia adalah seorang yang sangat mencintai penca (penderita cacat), penuh inisiatif dan dedikasinya besar pada YPAC³⁾). Kebijakan-kebijaksanaan yang diambilnya bisa diterima oleh semua pihak. Antara lain ia memutuskan agar pengurus yayasan tidak menjadi pegawai YPAC. Hal ini dimaksudkan agar pengurus dapat mengontrol pegawai⁴⁾).

Keberhasilannya Ny. D.I. Suharso tidak hanya diakui di Indonesia saja, tetapi juga oleh dunia internasional. Ia memang seorang yang memiliki kemampuan bertaraf internasional⁵⁾).

2). Wawancara dengan Sudarso, Wakil Kepala Sekolah YPAC Surakarta, 4 Juli 1981.

3). Wawancara dengan Ny. Sumarwan, salah seorang pengurus YPAC, 4 Juli 1981.

4). Wawancara dengan Sudarso.

5). Wawancara dengan Ny. Sumarwan.

Sejak YPAC menjadi anggota *Rehabilitation International* (RI) ia hampir tidak pernah absen duduk dalam kepengurusan badan dunia tersebut. Dalam konggres-konggres yang dikunjunginya ia tidak hanya sebagai peserta saja, tetapi juga sebagai pemrasaran. Ia banyak menulis tentang rehabilitasi di berbagai konferensi/konggres baik di tingkat nasional, Asia maupun dunia.

Dalam konggres *Rehabilitation International* ke-XII di Sydney, Australia, salah seorang pengurus YPAC Australia mengatakan kekagumannya atas besarnya dan sistimatisnya organisasi sosial YPAC Indonesia. Adapun peserta konggres dari Asia merasa heran dan kagum atas kemajuan yang dicapai YPAC Indonesia melebihi YPAC mereka, sekalipun keadaan masing-masing negara umumnya tidak berbeda dalam perawatannya. Sistem non panti yang diterapkan Ny. Djohar Insiyah Suharso belum dapat diterapkan di negara mereka ⁶).

Sebagai wanita karir yang berhasil Ny. Djohar Insiyah Suharso tidak pernah meninggalkan sifat kewanitaannya. Ia tetap memiliki keluwesan seperti layaknya seorang ibu. Dari wajahnya yang lembut terpancar keramahan dan kecerdasannya. Ia selalu hati-hati dalam berceritera, tegas tetapi tetap lembut, alami dan pembicaraan tidak kosong. Pantaslah ia menjadi lambang wanita Indonesia masa kini.

Dengan keberhasilan yang dicapainya sekarang terwujudlah sebagian dari cita-citanya semasa kecil, yaitu menjadi *Raden Ayu*, yang menurut pengertian Ny. Djohar Insiyah Suharso adalah seorang puteri sejati yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Seorang wanita yang luhur budinya, yang dapat dipandang dan disegani masyarakat karena pertolongan dan kelakuan baiknya⁷).

Keberhasilan Ny. Djohar Insiyah Suharso dapat juga dilihat dari penghargaan-penghargaan yang diperolehnya. Ia men-

6). *Suara Karya*, 8 Maret 1981.

7). Bahan Angket Ny. Djohar Suharso, naskah ketikan.

dapat beberapa penghargaan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Penghargaan-penghargaan tersebut antara lain adalah *World Veterans Federation Award* di Vienna pada tahun 1954. Satya Lencana Kebaktian Sosial dari Presiden RI pada tanggal 20-12- 1961. *Albert Lasker Award* yang diberikan oleh *Albert and Mery Lasker Foundation* pada Konggres Dunia ISRD yang ke XII di Dublin Ireland, pada tanggal 19 September 1969. Pada tanggal 2 Mei 1977 Ny. Djohar Insiyah Suharso menerima Piagam Hadiah Pendidikan dari Menteri P dan K Sjarif Thajeb sebagai Perintis Pembinaan Pendidikan Luar Biasa (Anak Cacat). Sedangkan pada bulan Maret 1981 ia memperoleh "*Kartini Group Medalle*" sebagai Ibu Sosial dari Kartini Group.

Di samping penghargaan-penghargaan tersebut, masih ada beberapa sertifikat, yaitu sertifikat sebagai *National Secretary* pada tahun 1954 dan tahun 1978, sertifikat sebagai *Member of the Council*, 1969-1972 dan sertifikat sebagai *Vice Chairman* pada bulan September 1969.

Di rumah tangga pun ia merupakan seorang ibu yang berhasil dalam mendidik anak-anaknya. Ia berhasil mengantarkan tiga orang anak laki-lakinya menjadi "orang". Anak sulungnya meneruskan karir ayahnya sebagai dokter bedah di R.C. Surakarta. Anaknya kedua seorang insinyur yang saat ini bertempat tinggal di Surabaya. Sedang anak bungusnya juga seorang dokter, kini tinggal di Medan.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
NY. DJOHAR INSIYAH SUHARSO**

1. Nama : Ny. Djohar Insiyah Suharso
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Agama : Islam
4. Nama bapak : Dr. R. Agusjam (almarhum)
Nama ibu : R.A. Siti Sudjarah (almarhum)
5. Nama suami : Prof.Dr. Suharso (almarhum)
Nama anak : 1. Dr. Tunjung Sulaksono FICS—RC Surakarta
2. Ir. Tunjung Wijayanto IAI—Surabaya
3. Dr. Tunjung Hanurdoyo—Medan
6. Pekerjaan : Ketua Kehormatan YPAC Pusat
National Secretary ISRD (International Society for Rehabilitation of Disabled).
7. Riwayat pendidikan :

Berijazah *Europese Lagere School* — Pontianak tahun 1934.
Berijazah *Van Deventer School* — Semarang, tahun 1938.
Spesialisasi Pendidikan: Guru Sekolah Kepandaian Puteri
Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak.

Mengikuti kursus-kursus :

1. Mengetik dan Steno — *Schoevers*, Jakarta: th. 1939 — berijazah
2. Bahasa Inggris — *Schoevers*, Jakarta: th. 1939
3. Bahasa Perancis — *Schoevers*, Jakarta: th. 1939
4. Alliance Francaise de Solo — Surakarta:
berijazah 1e degree tahun 1964
berijazah 2e degree tahun 1965
berijazah 3e degree tahun 1967

5. Kursus Merias Pengantin – Solo: th. 1964 mendapat surat keterangan.
 6. Kursus Lancome – Solo: th. 1975 mendapat surat keterangan
 7. Kursus Pengawetan Makanan – diadakan oleh *Tyanasda Twani* bidang III di Solo th. 1975 – mendapat surat keterangan.
 8. Kursus Management – diberikan oleh Lembaga Administrasi Negara, Jakarta, di Solo th. 1975 – memperoleh surat keterangan.
 9. Kursus Seni Batik – oleh Balai Penelitian Batik Yogyakarta, diadakan di Solo th. 1976 – memperoleh surat keterangan.
 10. Kursus Para-Psychology dan Meta-physics di Universitas Negeri Surakarta "11 Maret". Hingga sekarang masih mengikuti kursus ini.
8. Riwayat Pekerjaan
- Tahun 1948-1949 : Menyelenggarakan dapur umum bersama-sama Ibu Margohutomo, Jebres dan almarhum Ibu Soegondo Noto-disoeryo.
- Tanggal 5-2-1953 : Mendirikan YPAC Pusat Surakarta dan menjabat sebagai Sekretaris I. Setelah Ketua-nya mengundurkan diri pada th. 1954, dipilih menjadi Ketua Umum.
- November 1953 – : Berkeliling Eropa mempelajari permasalahan mengenai anak-anak cacat selama 3 bulan. Mengunjungi rumah-rumah sakit, rumah-rumah

- perawatan, orthopaedic hospitals, sekolah-sekolah untuk anak-anak cacat dan organisasi-organisasi yang mengurus anak-anak cacat di negeri Belanda, Inggris, Jerman, Perancis, Denmark, Swedia, Norwegia.
- Agustus 1956 : Mendapatkan Senior Fellowship dari Colombo-Plan, untuk survey-visit ke Australia, guna mempelajari soal-soal anak-anak cacat, melihat orthopaedic hospitals, schools, rumah-rumah perawatan dan sebagainya, di Sydney, Melbourne, Adelaide, Canberra. Meneruskan perjalanan ke New Zealand, Wellington-Auckland-Christchurch, juga untuk kepentingan study survey
- September 1957 : Menjadi delegasi YPAC ke World Congress on Rehabilitation ke-VII dari ISRD (International Society for Rehabilitation of the Disabled) di London.
Oleh ISRD diangkat menjadi National Secretary untuk Indonesia dan juga Council Member IRSD hingga sekarang.
- Mei 1960 : Diutus Kementerian Sosial sebagai anggauta delegasi Goodwill Mission ke USSR. Meninjau ke Tasjkent, Moskow, St. Petersburg. Perjalanan diteruskan ke Praha.
- Agustus 1960 : Mengunjungi VIII th. World Congress on Rehabilitation di New York.
- Oktober 1962 : Memimpin rombongan delegasi Indonesia ke 2nd Pan-Pasific Conference

yang diselenggarakan oleh IRSD di Manila. Perjalanan diteruskan ke Hongkong, Thailand, Kamboja, Vietnam Selatan, guna men-survey pekerjaan-pekerjaan rehabilitasi di Asia.

- September 1963 : Mengunjungi IXth. World Congress on Rehabilitation dari ISRD di Copenhagen. Dalam Congress tersebut diangkat sebagai Vice-President ISRD untuk Asia-Region selama masa 3 tahun (1 term untuk World Congress Rehabilitasi yang diadakan tiap 3 tahun sekali).
- Tahun 1965 : Actief dalam Dapur Umum PMI Jalan Gajahmada Solo sebagai anggauta Sekber Golkar..
- September 1966 : Mengunjungi 10 tahun World Congress on Rehabilitation dari ISRD yang diadakan di Wiesbaden.
- Nopember 1968 : Mengunjungi Fourth Pan Pacific Meeting di Hongkong.
- September 1969 : Mengunjungi 11th. World Congress on Rehabilitation dari ISRD yang diselenggarakan di Dublin.
Di sini menerima (maksudnya di Congress tersebut) "Albert Lasker Award" bersama Prof. Dr. Soeharso.
- April 1970 : Mendampingi Prof. Dr. Soeharso ke Australia, mengikuti World Congress of Orthopaedics di Sydney, Melbourne.
- Oktober 1971 : Mengunjungi Council Meeting ISRD di Roma.

- Agustus 1972 : Mengunjungi 12 tahun World Congress on Rehabilitation dari ISRD di Sydney.
- September 1973 : Menghadiri Council Meeting di Warsawa.
- Agustus 1974 : Mengunjungi 3rd South East Asia dan Pacific Committee di Kuala Lumpur.
- September 1974 : Menghadiri Council Meeting di Ofir, Portugal.
- September 1975 : Menghadiri Pan-Pacific Conference di Singapore 4th.
- 18 Januari 1977 : Menghadiri 4 tahun Annual Meeting of Regional Committee Asia dan Pacific di Bangkok.
- 24 Januari 1978 :
 - Second International Congress on Legislation di Manila, Philipina.
 - 5 tahun Annual Meeting Regional Committee Asia dan Pacific.
 - Council Meeting Rehabilitation International di Baguio, Philipina.
- 19 April 1979 :
 - Menghadiri Pan Pacific Conference di Korea.
 - Menghadiri Annual Meeting dari Regional Committee Asia dan Pacific.
- 12 Juni 1980 : Annual Meeting Regional Committee Asia dan Pacific di Guam.
- 16 Juni 1980 : - Vocational Rehabilitation Meeting di Toronto.
- 19 Juni 1980 : -- Social Rehabilitation Meeting di Winnipeg.

- 23 Juni 1980 : – Assembly Meeting Rehabilitation International di Winnipeg.
- 25 Juni 1980 : – World Congress Rehabilitation International di Winnipeg.
- 3 Agustus 1981 : – Annual Meeting Regional Committee Asia dan Pacific di Macao.

9. Kegiatan Dalam Organisasi :

- Tahun 1942 : Memberi pelajaran kepandaian puteri kepada para muda-mudi di Ketapang. Menjadi anggauta Fu-Jin-Kai Ketapang.
- Tahun 1944 : Pindah ke Solo, menjadi anggauta Fu-Jin-Kai Solo.
- Tahun 1945 : Ikut dalam pergerakan kemerdekaan dengan tiap hari mengirim anak-anak Tentara Pelajar yang berjuang gerilya.
- Tahun 1949-1952 : Menjadi anggauta Perwari ranting Jebres sehingga pindah ke Jalan Slamet Riyadi 240.
- Tahun 1950 : Menjadi anggauta Ikatan Isteri Dokter Indonesia (IID) Cabang Surakarta hingga sekarang.
Pernah menjabat sebagai Ketua IID tahun 1963-1964.
- Tahun 1953 : Mendirikan Yayasan Pemeliharaan Anak-Anak Cacat (YPAC) dengan jabatan Secretaris I sampai tahun 1954 kemudian menjadi Ketua Umum hingga sekarang.
- Tahun 1956-1966 : Menjadi anggauta WIC Surakarta, sampai pembubaran WIC tahun 1966.

- Tahun 1957 : Menjadi Pengurus Keluarga Berencana, di Solo Ketua: Ibu dr. Suparto.
- Tahun 1964-1966 : Duduk sebagai anggota Sekber Golkar yang berkedudukan di Kodim Solo.
- Tahun 1967-1968 : Menjadi Pengurus Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Surakarta.
- Tahun 1964 : Mendirikan "Cercle d'Etudes Francaise Solo" yang kemudian berganti nama menjadi "Alliance Francaise de Solo" hingga sekarang – menjabat sebagai Ketua mengadakan kursus-kursus bahasa Perancis.
- Tahun 1961 : Dalam sendratari "Ramayana" ikut sebagai Perias Puteri tahun 1961-1971. Mendapat surat keterangan.
- Tahun 1970 : Menjadi anggota Women's International Club (WIC) orde baru hingga sekarang.
Menjabat Ketua tahun 1973-1974.
- Tahun 1971 : Memperluas kursus-kursus bahasa dengan mendirikan "STUBA" (Study Club Bahasa Asing) di Solo, meliputi bahasa-bahasa Inggris, Jerman, Belanda, Jepang.
- Tahun 1973 : Menjadi anggota Golkar hingga sekarang.
Menjabat sebagai Ketua Pokkar Wanita.
- Tahun 1973 : Dengan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. 28 tahun 1973, ditetapkan menjadi Ketua Yayasan

- Penampungan Penderita Cacat (YP-AC) Surakarta-hingga sekarang.
- Tahun 1973 : Sebagai Pengurus Tyanasda Twani: Ketua Bidang III hingga sekarang.
- Tahun 1975 : Ditingkat sebagai Anggauta Kehormatan PERTINI (persatuan Tuna Netra Indonesia).
- Tahun 1975 : Duduk didalam ke Pengurusan BAKORKESOS (Badan Koordinasi Kegiatan Sosial) Jawa Tengah. Menjabat sebagai Ketua Daerah untuk Surakarta dan Kepala Seksi Polio.
- Tahun 1976 : Diangkat menjadi Ketua II Yayasan Sheltered Workshop "Dr. Soeharso" Surakarta.
- Tahun 1976-1977 : Untuk satu tahun menjadi anggauta GOW Surakarta wakil dari IID dalam Seksi Ekonomi.
10. Penghargaan yang diterima:
- Nopember 1954 : Menerima World Veterans Rehabilitation Prize.
- Desember 1961 : Menerima Satya Lencana Kebaktian Sosial dari Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia.
- Nopember 1954 : Menerima Piagam sebagai National Secretary ISRD.
- September 1969 : Menerima "Albert Lasker Award".
- September 1969 : Menerima Piagam pengangkatan sebagai Council-member ISRD.
- September 1969 : Menerima piagam pengangkatan sebagai Vice-Chairman ISRD untuk Asia-Region.

- 5-12-1972 : Menerima Tanda Penghargaan dari Badan Pimpinan Pusat Korps Cacat Veteran Republik Indonesia.
- 16-9-1973 : Tanda Penghargaan dari Panitia Penyelenggara Konggres Nasional Ikatan Ahli Bedah Indonesia ke IV di Yogyakarta.
- 20 Oktober 1975 : Tanda Penghargaan dari Panitia Hut Golkar ke XI Kodya Dati II Surakarta selaku Ketua Fokkar Wanita Golkar.
- 6 September 1977 : Menerima hadiah Pendidikan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Dr. Syarif Thayeb, sebagai Perintis Pembinaan Pendidikan Luar Biasa (Anak-anak Cacat).
- Maret 1981 : Menerima penghargaan dari Kartini Group, berupa "KARTINI-GROUP-MEDAILIE", yang diberikan sebagai Ibu Sosial.
Kartini Group mengadakan Tour Hiburan dalam rangka Tahun Internasional Para Cacat, dan terdiri atas Pengurus dan Redaksi majalah:
1. Kartini
 2. Dialog
 3. Putri
 4. Variasi Putra
 5. Ananda.

- Hasil Karya : Beberapa karya tulisnya yang berhasil ditemukan kembali antara lain:
1. Prasaran untuk VI IIDI tahun 1970.
 2. Sejarah dan proses Rehabilitasi Para Cacat Anak-anak.

3. Sejarah dan proses Rehabilitasi Anak-anak Cacat.
4. Uraian mengenai YPAC.
5. Ceramah Simposium FABDI III tahun 1980.
6. Usul-usul dan garis besar management untuk bahan Lokakarya management bagi Pengurus YPAC se Indonesia Januari 1981.
7. Pengelolaan anak-anak tuna netra Ceramah dalam Seminar yang diadakan oleh Panitia Hut XXXV Fakultas Kedokteran UGM.
8. Community Problems in Rehabilitation, Manila Tahun 1962.
9. Harnessing Volunteer Social Workers Singapura tahun 1974.
10. Sosial Security Services, Manila tahun 1978.

DAFTAR SUMBER

- Bahan Angket Ny. D. Suharso*, naskah ketikan, Surakarta 4 Juli 1977.
- Daftar Riwayat Hidup Ny. D. Suharso Ketua Umum YPAC Pusat Surakarta*, naskah ketikan.
- Ny. D. Suharso, *Sejarah Dan Proses Rehabilitasi Para Penderita Cacat Anak-Anak di YPAC* naskah ketikan.
- Ny. D. Suharso, *YPAC, Organisasi, administrasi dan pengembangannya*, Ceramah Simposium PABQI III 26 Nopember 1981.
- Ny. Djohar Insiyah Soeharso, *Kompas Minggu*, 1 Maret 1981.
- Poliman, *Prof. Dr. R. Suharso*, Proyek Biografi Pahlawan Nasional Dep. P dan K.
- Prasaran untuk Muktamar ke VI IDDI*, tanggal 14 September 1970.
- Riwayat Singkat Yayasan Pemeliharaan Anak-Anak Cacat*, Pengurus Besar YPAC Surakarta.
- Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Kalimantan Barat*, Proyek IDSN Departemen P dan K, 1981/1982.
- Suara Karya Minggu*, 8 Maret 1981.
- Usul-usul dan Garis Besar Management Bagi Pengurus YPAC se Indonesia*, oleh Ny. D. Suharso, naskah ketikan, Surakarta 30 Januari 1981.
- Wawancara dengan Sudarso*, Wakil Kepala SD YPAC Surakarta, 4 Juli 1981.
- Wawancara dengan Ny. Margohutomo*, salah seorang pendiri YPAC, Jalan Kol. Sutarto 126 Surakarta, 4 Juli 1981.
- Wawancara dengan Ny. Sumarwan*, pengurus YPAC Jalan Merbabu di Surakarta 4 Juli 1981.

HALAMAN BERGAMBAR



Ny. Djohar Insiyah Suharso



Gedung Y.P.A.C. Surakarta, Jalan Slamet Riyadi 316



Peresmian Y.P.A.C., 5 Pebruari 1953



Kunjungan Presiden Sukarno (Presiden RI.-I) ke Y.P.A.C. Surakarta, tanggal 11 Nopember 1953



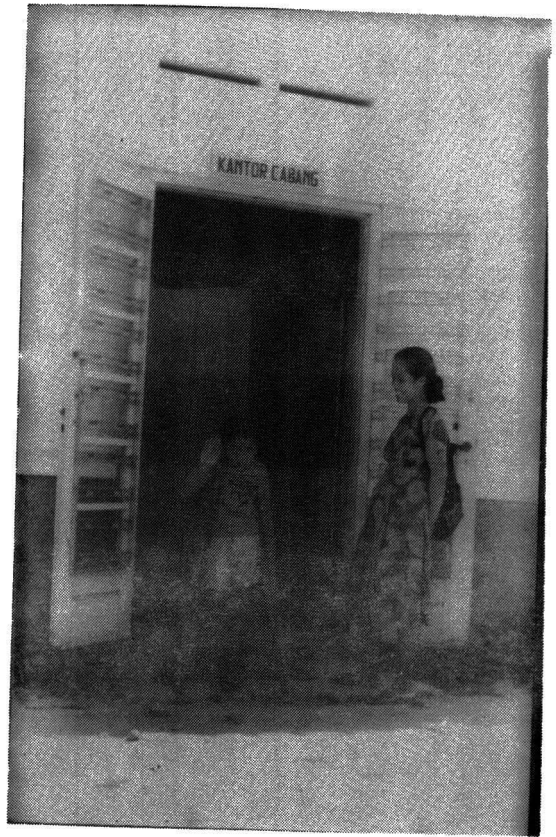
Rumah kediaman Keluarga Suharso, Jalan Slamet Riyadi 240 Surakarta



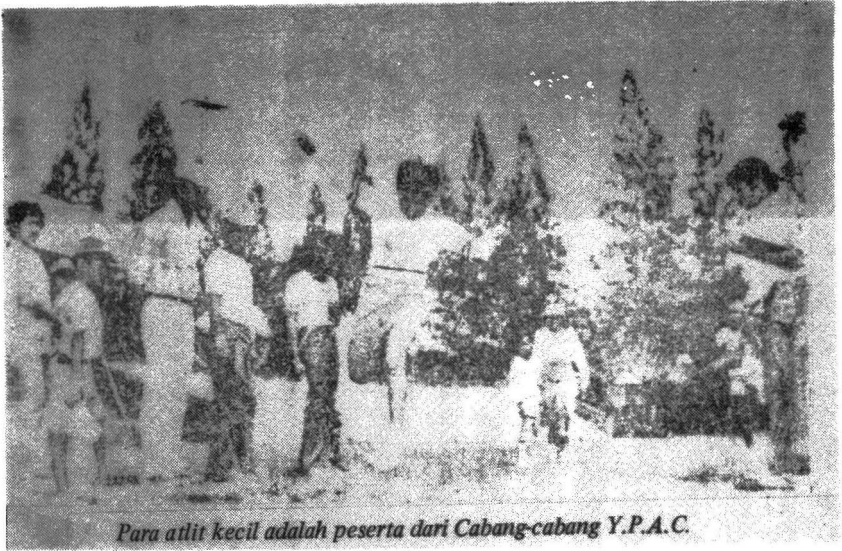
Ruang Kerja Ny. D. Suharso di gedung Y.P.A.C., Jalan Slamet Riyadi 316



Ny. D. Suharso sebagai Anggota Delegasi Seminar Rehabilitasi se Asia dan Timur Jauh di Surakarta, tanggal 26 Agustus sampai dengan 7 September 1957



Anak-anak asuhan Y.P.A.C. Surakarta



Para atlet kecil adalah peserta dari Cabang-cabang Y.P.A.C.



Anak-anak asuhan Y.P.A.C. Surakarta



Recipients of the Lasker Awards at the Eleventh World Congress. L-R: Dr. Gustav Gingsras of Canada, Duchesse de Mouchy of France-accepting the Award on behalf of France-and Dr. and Mrs. Raden Suharso of Indonesia



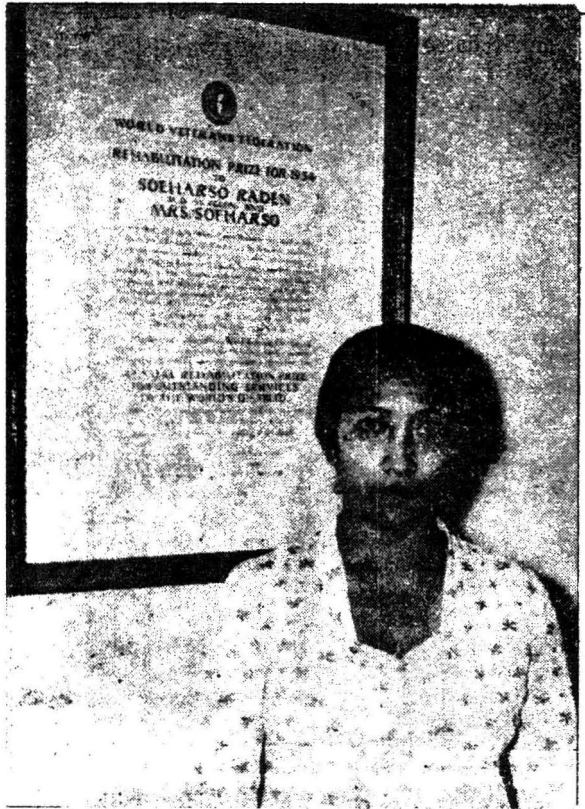
*Mrs. D. Suharso (Indonesia) newly elected Vice President with
Mt. Malcolm Hecht (USA) re-elected Treasurer*



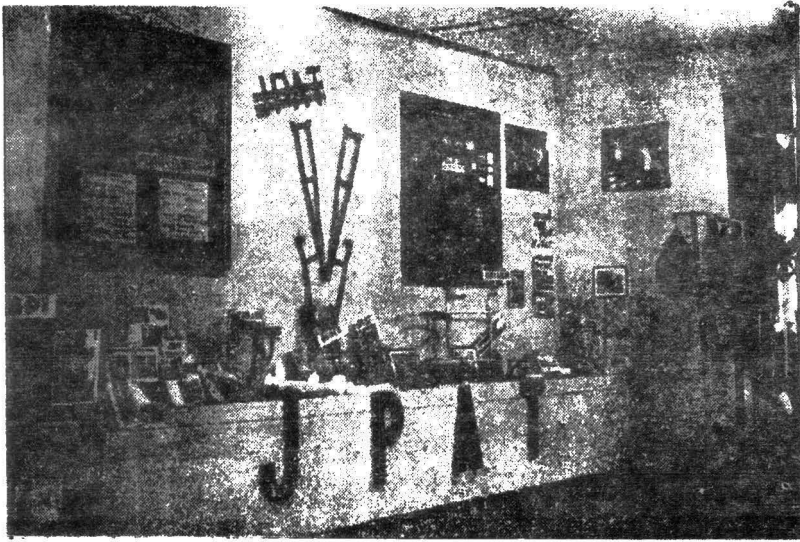
Prof. Dr. Suharso beserta Ibu menerima Albert Lasker Award pada World Rehabilitation Congress IX di Dublin September 1969 dari Rehabilitation International



Prof. Dr. Suharso mengadakan Case Conference dengan team para ahli rehabilitasi tiap minggu satu kali



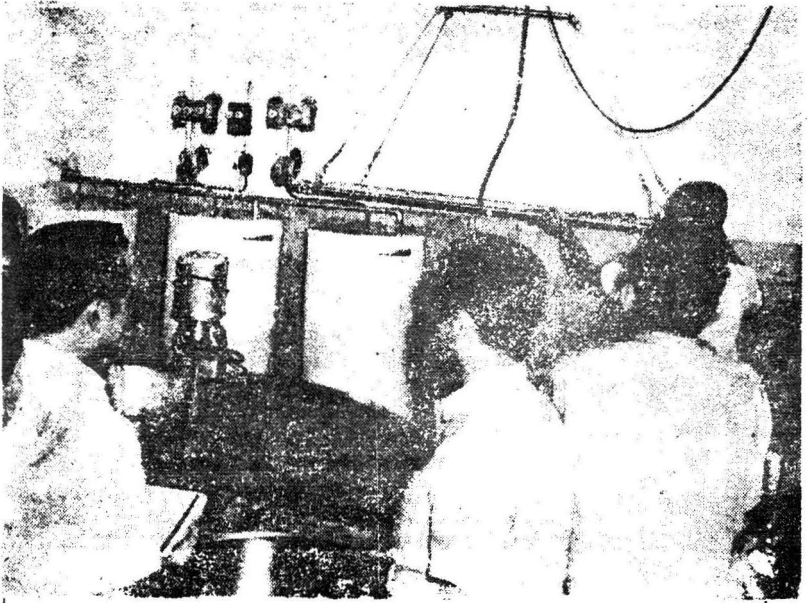
Prof. Dr. Suharso beserta Ibu menerima Rehabilitation Prize 1954 dari World Veterans Federation pada General Assembly ke V di Vienna Desember 1954



Dalam Seminar Rehabilitasi se-Asia yang diselenggarakan dalam tahun 1957 di Solo, Y.P.A.C. mengadakan pameran alat-alat orthopaedi yang dipakai Y.P.A.C. Pusat



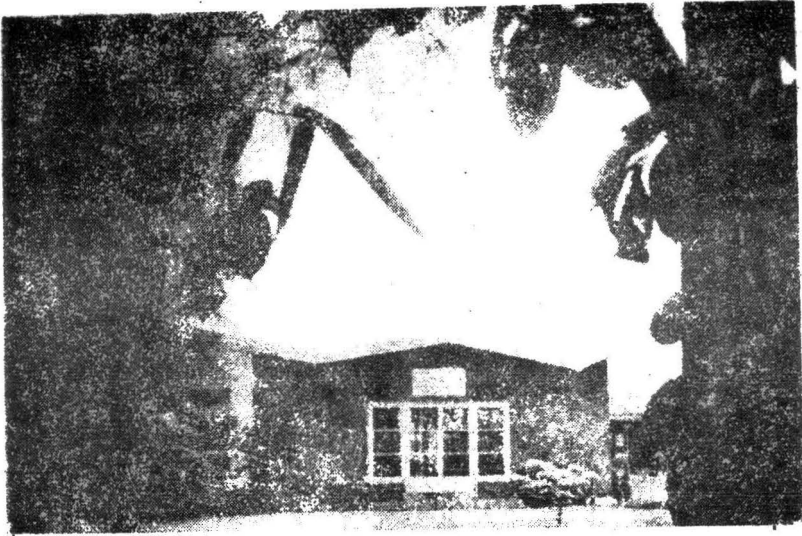
Dalam Post-Graduate Course yang diselenggarakan di Solo 1958, para dokter peserta, melihat demonstrasi pemakaian Hubbard-Tank di Y.P.A.C. Pusat yang satu-satunya yang ada di Asia Tenggara, Hubbard-Tank ini adalah sumbangan dari Unicef, dan sangat berguna dalam therapy Polio-meylitis dll penyakit, misalnya theumatik



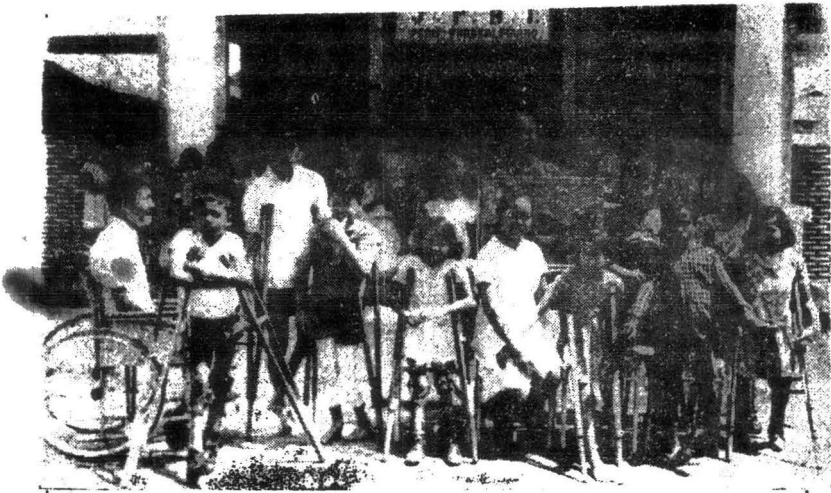
Demonstrasi pemakaian lifeir untuk mengangkat pasien-pasien yang layuh, pasien-pasien berat dll. yang memerlukan, untuk dimasukkan dalam air hangat di Hubbard-Tank



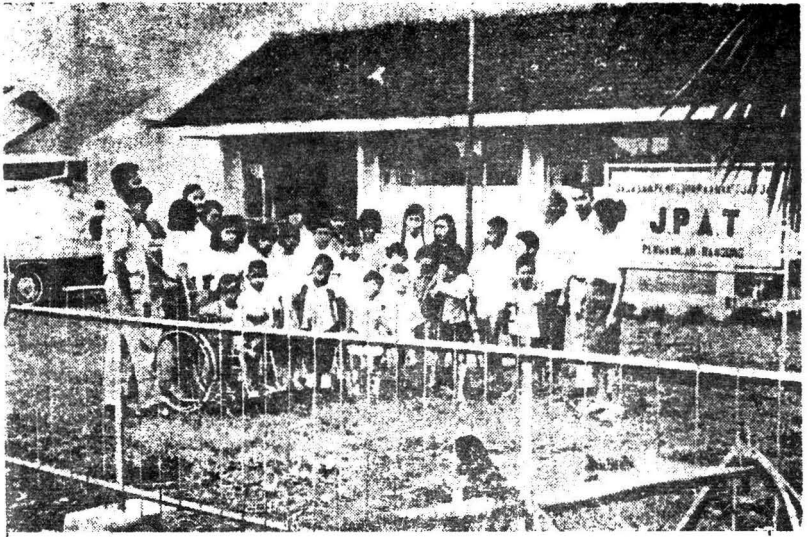
Prof. Dr. Suharso memimpin Konperensi Kerja di Y.P.A.C. Pusat yang diadakan 1 tahun sekali



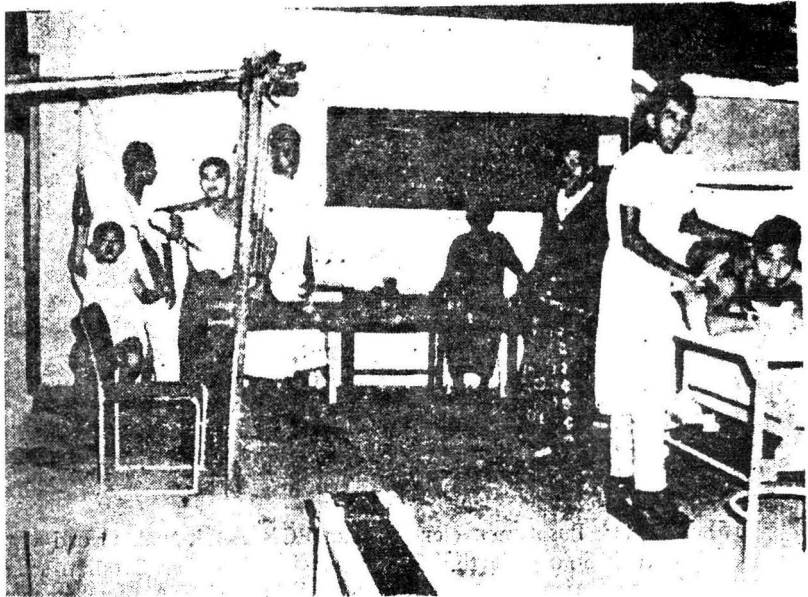
Gedung Y.P.A.C. Cabang Jakarta yang merupakan "Show Window" dari Y.P.A.C. se-Indonesia



Y.P.A.C. Cabang Pangkalping yang tidak kalah dalam semangat dan penyelenggaraannya



Gedung Y.P.A.C. Cabang Bandung yang kecil mungil akan tetapi lengkap dengan brace workshop dan occupational therapy-nya



"Improvised Physiotherapy Unit" dalam rumah sakit Umum di Jember pada ± tahun 1964, yang dapat dipakai sebagai contoh untuk menyelenggarakan Rehabilitasi Medis, dimana alat-alat serba modern dan mahal belum dapat diadakan. Paralebars dan alat latihan suspension terbuat dari bambu



Prof. Dr. Suharso merestui berdirinya Yayasan Bhakti Nurani (anak-anak Texas yang kebetulan mengunjungi Y.P.A.C. Pusat.



Y.P.A.C. Pusat menyelenggarakan POR Anak-anak Cacat yang ke II di Solo pada tahun 1978, yang diadakan tiap 2 tahun sekali dengan kerjasama Pusat Y.P.A.C. POR PENCA diselenggarakan menurut syarat-syarat International yang ditetapkan bagi penderita cacat

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN RAPAT KERJA KE VIII YPAC DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 3 s/d 5 SEPTEMBER 1975 di SURAKARTA

Untuk peningkatan kerja Yayasan Pemelihara Anak-Anak Cacat, rapat kerja memutuskan:

I. Diadakan Pilot-project Pilot-project yang hasilnya supaya dilaporkan kepada rapat kerja yang akan datang. Adapun Pilot-project tersebut adalah:

1. Pendidikan anak-anak cacat tubuh.

Tujuan : Menyusun pedoman penyelenggaraan pendidikan anak-anak cacat tubuh.

Pelaksana : YPAC Pusat Surakarta.

2. Day Care Centre.

Tujuan : a. Menyelenggarakan Day Care Centre.
b. Mempelajari permasalahannya.
c. Menyusun pedoman penyelenggaraan suatu Day Care Centre.

Pelaksana : YPAC Cabang Jakarta.

3. Pelayanan Rehabilitasi Anak-Anak Cacat Tubuh untuk masyarakat pedesaan.

Tujuan : a. Menyelenggarakan suatu pos Rehabilitasi yang melayani masyarakat pedesaan.
b. Mempelajari permasalahannya.
c. Menyusun pedoman penyelenggaraan Rehabilitasi Anak-Anak Cacat tubuh untuk masyarakat pedesaan.

Pelaksana : YPAC Pusat Surakarta.

4. Pengembangan wilayah (Propinsi).

Tujuan : Mengembangkan dan meningkatkan pelayanan Rehabilitasi untuk anak-anak cacat tubuh di wilayahnya yang belum ada cabang YPAC.

Pelaksana : YPAC Cabang Medan.

5. Case Finding.

Tujuan : a. Mencari dengan aktif dan mendaftarkan anak-anak cacat-tubuh yang baru.
b. Menyusun suatu pedoman pola case finding.

Pelaksana : YPAC Cabang Semarang.

6. Cerebral Palsy Centre.

Tujuan : Bersama dengan Badan Pembina Rehabilitasi penderita cacat Cerebral Palsy mengadakan penjajakan (explorasi) kemungkinan-kemungkinan untuk menyelenggarakan suatu Cerebral Palsy Centre.

Pelaksana : YPAC Pusat Surakarta.

7. Pre-Vocational Training.

Tujuan : Mengadakan penjajakan kemungkinan diadakannya usaha suatu Pre-Vocational Training Centre.

Pelaksana : YPAC Pusat Surakarta

II. Pembinaan partisipasi orang tua anak-anak cacat.

Perlu diselenggarakan usaha-usaha pembinaan partisipasi orang tua anak-anak cacat tubuh di YPAC¹ Pusat dan YPAC Cabang-YPAC Cabang.

III. Olah Raga Anak-Anak Cacat:

Perlu adanya pengembangan olah raga/ketrampilan anak-anak cacat tubuh di YPAC, dalam rangka menyiapkan diri untuk mengikuti Pesta Olah Raga yang akan diseleng-

garakan tiap tahun bersama Yayasan Pembina Olahraga Penderita Cacat.

IV. Kepramukaan.

Perlu penyelenggaraan/peningkatan kepramukaan di YPAC.

V. Up-Grading/Work Shop.

a. Up-Grading tenaga pelatih/fisioterapy Cerebral Palsy dan Polio.

Pelaksana : YPAC Pusat Surakarta.

b. Up-Grading Pengasuh.

Pelaksana : YPAC Cabang Semarang.

c. Work Shop pendidikan dilingkungan YPAC.

Pelaksana : YPAC Cabang Bandung.

d. Up-Grading pengurus YPAC mengenai management pekerjaan rehabilitasi.

VI. Subdidi Pemerintah.

Cabang yang membutuhkan subsidi supaya mengajukan permohonan kepada pemerintah dengan petunjuk dan penguatan dari YPAC Pusat.

VII. Dana dari YPAC Cabang.

Supaya Cabang-cabang lebih memperhatikan pengiriman sumbangan sukarela ke YPAC Pusat, yang mana dana tersebut akan dipergunakan untuk biaya peninjauan Expert-Expert rehabilitasi, konperensi, Up-Grading, penertiban-penertiban dan lain sebagainya untuk pembinaan YPAC Cabang.

VIII. Kerja Sama YPAC dengan Badan Pembina Rehabilitasi Penderita Cacat Cerebral Palsy.

Untuk pengembangan Rehabilitasi penderita cacat Ce-

rebral Palsy, YPAC akan bekerja sama dengan Badan Pembina Rehabilitasi penderita cacat Cerebral Palsy.

Mengetahui : Surakarta, 5 September 1975.
Ketua UMUM YPAC Pusat Ketua Steering Committee Rapat
SURAKARTA Kerja ke VIII JPAC

ttd.

ttd.

(Ny. D. Soeharso)

(Dr. Handoyo Tjandrakusuma)

LAMPIRAN II

KEPUTUSAN RAPAT KERJA PANITIA AD HOC RAPAT KERJA KE IX – 1976

I. MEMBACA :

1. Schema Management YPAC yang disampaikan oleh YPAC Pusat.
2. Schema Management yang disampaikan oleh YPAC Cabang Semarang.

II. MENDENGAR :

- a. Tanggapan-tanggapan dari seluruh Cabang YPAC seluruh Indonesia.
- b. Pendapat-pendapat dari anggota-anggota Panitia Ad Hoc.

III. MENGINGAT :

Kebutuhan-kebutuhan untuk menyempurnakan Anggaran Dasar dan Administrasi YPAC dalam rangka melaksanakan tugasnya yang sudah mencapai taraf Nasional.

IV. MERUMUSKAN :

KEPUTUSAN-KEPUTUSAN YANG TERSEBUT DIBAWAH INI

- a. Membentuk YPAC Cabang Surakarta.
- b. Membentuk Pengurus Pusat YPAC Indonesia, berkedudukan di Surakarta.
- c. Susunan Pengurus YPAC Pusat terdiri dari:
 1. Ketua Umum : Ibu D. Soeharso
 2. Ketua I : Ibu Soegeng Soepari,
Ketua YPAC Cabang Jakarta.
 3. Ketua II : Ibu Dr. C. Soegiarti
 4. Sekretaris I : Ibu Ir. Herman Sukarman
 5. Sekretaris II :
 6. Bendahara I :

7. Bendahara II :
8. Wakil-wakil dari Cabang-cabang:

d. Tugas-tugas.

1. **Ketua Umum:**

Bertanggung jawab penuh atas kelancaran jalannya organisasi dalam arti seluas-luasnya dengan tugas sebagai berikut:

- 1). *Mengadakan dan memelihara hubungan baik* dengan Pemerintah dan Badan-Badan Sosial lainnya, baik didalam maupun diluar negeri.
- 2). *Mengkoordinir Badan-Badan (Boards)* yang terdapat didalam tubuh YPAC.

2. **Ketua I :**

Mewakili dan membantu Ketua Umum.

3. **Ketua II (dua) :**

Mengkoordinir kegiatan-kegiatan Cabang YPAC.

4. **Sekretaris I :**

Bertugas menjalankan pekerjaan sekretariat meliputi: Korespondensi dengan Pemerintah, Instansi dalam dan Luar Negeri, Umum, Cabang-cabang YPAC dan lain-lain pekerjaan administrasi.

Mengawasi ketertiban pelaksanaan peraturan-peraturan dalam Yayasan.

5. **Sekretaris II (dua) :**

- 1). Membuat notulen rapat-rapat.
- 2). Menyusun pertanggungjawaban kegiatan Pusat.
- 3). Mengumpulkan laporan-laporan Cabang untuk persiapan evaluasi.

6. **Bendahara I (satu) :**

- 1). Menyusun rencana Anggaran untuk pelaksanaan rencana Kerja tahunan.
- 2). Mengurus keuangan organisasi.

7. Bendahara II (dua) :

Menyusun rencana dan menyelenggarakan pengumpulan dana (fundraising).

- e. Baik di YPAC Pusat maupun di YPAC Cabang dapat dibentuk Dewan Penyantun dan Dewan Penasehat. Dewan Penyantun bertugas untuk memberikan santunan kepada YPAC yang bersifat tidak mengikat atau menentukan. Dewan Penasehat bertugas untuk memberikan nasehat kepada YPAC yang sifatnya tidak mengikat atau menentukan.
- f. **Mengadakan Administratur :**
1. Jabatan Administratur tidak dapat dilakukan oleh anggota Pengurus.
 2. Administratur adalah pelaksana dari keputusan-keputusan Pengurus Harian.
 3. Jabatan Administratur diadakan baik di Pusat maupun di Cabang-cabang.
 4. Administratur bertanggung jawab kepada Pengurus.
 5. Administratur mendapat honorarium yang besarnya diputuskan oleh Rapat Pengurus.
- g. **Board (Badan-Badan):**
1. Di Pusat dapat dibentuk Board (Badan-Badan).
 2. Board bertugas mendampingi Pengurus untuk mengadakan penelitian guna *menyediakan perencanaan*, materi-materi yang diperlukan untuk pengembangan aktivitas YPAC.
 3. Board bertanggung jawab kepada Pengurus.
 4. Pada tahap pertama dibentuk Board sebagaimana yang tersebut dibawah ini:
 - 1). Research and Development Medical Board yang berkedudukan di Surakarta dan diketuai oleh Dr. Handoyo Tjandrakusuma.
 - 2). Research and Development on Educational Board berkedudukan di Medan dan diketuai oleh Ibu Dra. Conny Semiawan.

- 3). Research and Development on Pre-Vocational Board berkedudukan di Surakarta diketuai oleh
- 4). General Services Board berkedudukan di dan diketuai oleh
- 5). Special Services Board berkedudukan di dan diketuai oleh
- 6). Law and Legislation Board berkedudukan di Surabaya dan diketuai oleh Ibu Mr. L. Soetjipto.

h. Membawa seluruh keputusan-keputusan ini kedalam Rapat Pengurus Pleno khusus untuk disahkan.

Surakarta, 18 Oktober 1976.

Panitia Ad Hoc Rapat Kerja YPAC ke IX:

1. Ibu M. Soegeng Soepari, Ketua.
2. Ibu Mariam Darus, SH, Sekretaris.
3. Ibu Irsan Radjamin, Anggota.
4. Ibu D. Soeharso, Anggota.
5. Ibu. Ir. Herman Sukarman, Anggota.
6. Bapak Bijoes, Anggota.
7. Ibu Dra. Kartini Kartono, Anggota.
8. Ibu Mardoyo SH, Anggota.
9. Ibu Oemmi Hani A. Salam, Anggota.
10. Ibu Soetarjo Darsono, Anggota.

LAMPIRAN III

KEPUTUSAN : RAPAT PENGURUS PLENO KHUSUS YPAC – 1977

I. MEMBACA :

1. Konsep Penyempurnaan Anggaran Dasar YPAC dari YPAC Cabang Medan dan YPAC Cabang Surabaya.
2. Keputusan Rapat Kerja ke IX tahun 1976.

II. MENDENGAR :

- a. Sambutan Pengarahan dari Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah.
- b. Tanggapan-tanggapan YPAC Pusat dan seluruh Cabang YPAC se Indonesia.
- c. Pendapat-pendapat dari anggota-anggota Panitia Ad Hoc.

III. MENINGAT :

1. Meningkatkan mutu pelayanan rehabilitasi dan partisipasi YPAC dalam Pembangunan.
2. Kebutuhan-kebutuhan untuk menyempurnakan Anggaran Dasar dan Administrasi YPAC dalam rangka melaksanakan tugasnya yang sudah mencapai taraf Nasional.

IV. MEMUTUSKAN :

1. Mengesahkan Perubahan Penyempurnaan Anggaran Dasar YPAC beserta lampiran-lampirannya.
2. Mengesahkan Program Kerja YPAC periode 1977 s/d 1980.
- 3a. Mengesahkan susunan Pengurus Pleno YPAC Pusat, periode 1977–1980 sebagai berikut:
Ketua Umum : Ny. D. Soeharso.
Ketua I : Ny. Soegeng Soepari.

Ketua II : dr. Soerarjo Darsono.
 Sekretaris I :
 Sekretaris II :
 Bendahara I :
 Bendahara II :
 Seluruh Ketua-ketua Cabang.

b. Mengesahkan Susunan Pengurus Harian YPAC Pusat periode 1977–1980 sebagai berikut:

Ketua Umum : Ny. D. Soeharso
 Ketua I : Ny. Soegeng Soepari
 Ketua II : dr. Soerarjo Darsono.
 Sekretaris I :
 Sekretaris II :
 Bendahara I :
 Bendahara II :

c. Mengesahkan penunjukan Ny. D. Soeharso, Ny. Soegeng Soepari dan dr. Soerarjo Darsono menyusun personalia Pengurus Harian Pusat dalam waktu satu bulan.

4. Mengesahkan pembentukan YPAC Cabang Surakarta.

5. Mengesahkan pemisahan kekayaan antara Yayasan Pusat dan Cabang Surakarta.

6. Mengesahkan penunjukan Ny. Ir. Herman Sukarman sebagai formateur yang harus membentuk Pengurus Pleno YPAC Cabang Surakarta dalam satu bulan.

Semarang, 20 Juli 1977.

Panitia Perumus RapatPengurus
 Pleno Khusus YPAC

1.	Ny. Mariam Darus SH, Ketua	ttd.
2.	Ny. Hartopo SH, Sekretaris	ttd.
3.	Dr. Nagar Rasjid Anggota	ttd.
4.	Dr. Soerarjo Darsono Anggota	ttd.

Pada hari Rabu tanggal: 20 Juli 1977, kami para peserta Rapat Pengurus Pleno Khusus YPAC Pusat menyatakan telah menyetujui hasil-hasil keputusan:

1. Pembukaan/Penyempurnaan Anggaran Dasar YPAC beserta lampirannya.
2. Program Kerja YPAC tahun 1977-1980.
3. Susunan Pengurus Pleno YPAC Pusat dan Pengurus Harian Pusat.
4. Mengesahkan YPAC Cabang Surakarta.
5. Mengesahkan pemisahan kekayaan YPAC Surakarta dan YPAC Pusat.
6. Mengesahkan penunjukan Ir. Ny. Herman Sukarman sebagai formateur yang harus membentuk Pengurus Pleno YPAC Cabang Surakarta.

Semarang, 20 Juli 1977

Ketua Umum	: Ny. D. Soeharso	: ttd.
Ketua I	: Ny. Soegeng Soepari	: ttd.
Ketua II	: dr. Soerarjo Darsono	: ttd.
YPAC Cabang Jember		: ttd.
YPAC Cabang Surabaya		: ttd.
YPAC Cabang Sala		: ttd.
YPAC Cabang Semarang		: ttd.
YPAC Cabang Bandung		: ttd.
YPAC Cabang Jakarta		: ttd.
YPAC Cabang Jakarta		: ttd.
YPAC Cabang Pangkalpinang		: ttd.
YPAC Cabang Medan		: ttd.

PROGRAM KERJA YPAC PUSAT
Juli 1977 – Juli 1980
(KERANGKA)

PENDAHULUAN

Diakui bahwa untuk mampu menyusun rencana kerja YPAC Pusat yang sempurna diperlukan data collecting, data processing serta forecasting yang serba lengkap. Pada saat ini hal-hal tersebut tidak dapat dilakukan sehingga panitia kecil penyusunan kerja YPAC Pusat 1977-1980 hanya dapat menyusun kerangka rencana tersebut.

SASARAN/OBYEKTIF

Perlu dicapai taraf yang lebih sempurna dari masa kini (Juli - 1977) dalam bidang-bidang sebagai berikut:

1. Medis
2. Pendidikan
3. Sosial
4. Finansil Ekonomis
5. Penyaluran anak-anak cacat.
6. Organisasi Managementt/hubungan dalam negeri dan Luar negeri.
7. Panitia Hukum dan Perundang-undangan.

RENCANA KERJA :

I. RENCANA KERJA JANGKA PENDEK.

a. Kemampuan routine Cabang-cabang YPAC.

Penyelenggaraan kemampuan tiap-tiap Cabang untuk melaksanakan paling sedikit tugas-tugas routine dengan efektif dan efisien.

Pengurus Pusat dan team-team khususnya diharapkan dalam waktu 1 tahun (Juli - 1978) telah selesai menyelenggarakan taraf kemampuan routine tersebut

pada tiap-tiap Cabang. Diakui bahwa taraf tiap-tiap Cabang tidak sama (Klasifikasi: Taraf sederhana, 2 taraf pertengahan, 3 taraf tinggi). Pengurus Pusat dan team-team khususnya dapat menyusun klasifikasi lain. Diharap dari Pengurus Pusat dan team-team khususnya, penentuan indikator-indikator yang dapat menempati taraf-taraf kemampuan, pelayanan dan lain-lain aspek penyelenggaraan pada tiap-tiap Cabang. Untuk menempati taraf-taraf tersebut, secara kuantitatif. Hal ini diperlukan untuk perbaikan mutu tersebut mendapatkan progresifitas dan dinamika penyelenggaraan YPAC.

b. ORGANISASI DAN MANAGEMENT CABANG-CABANG YPAC

Menyesuaikan organisasi dan management Cabang-cabang dengan susunan dan job diskription di Pusat untuk dapat menetapkan penyelenggaraan rencana kerja YPAC Pusat. Menentukan dan mengumpulkan kontribusi dari Cabang-cabang kepada YPAC Pusat.

c. HUBUNGAN YANG PERLU DAN BERMANFAAT

Menyelenggarakan hubungan-hubungan yang diperlukan dan bermanfaat dengan:

- Dalam (– Instansi-Instansi (Dep. Sos. Dep. P & K, Negeri Dep. Kes).
(– Organisasi (Kadin)
(– Tokoh-Tokoh (Ibu Tien Soeharto, Ibu Nasution, dan Ibu Adam Malik)
- Luar (– Organisasi-organisasi)
Negeri (– Tokoh-Tokoh (R.I.: Rehabilitation International).

Sesuai dengan keputusan Rapat Pleno Khusus Juli 1977.

II. PROGRAM KERJA JANGKA PANJANG

Setelah bulan Juli - 1978 fase perkembangan:

- a. – bidang medis) riset untuk dipergunakan dalam
 – bidang pendidikan) perkembangan bidang-bidang
) tersebut.
- b. Penataan tenaga Occupational Therapy dan sebagainya di dalam maupun di Luar Negeri.
- c. Penyaluran anak-anak cacat dalam bekerja sama dengan instansi-instansi dan lain fihak yang bersangkutan dengan penyaluran ini. Mengusahakan adanya Undang-Undang yang melindungi kesejahteraan anak-anak cacat (penyalurannya).

PANITIA KECIL TERDIRI:

- | | | |
|--------------------------|---|----------------------|
| I. Cabang Jakarta | : | Ibu Omar Abdalla |
| II. Cabang Pangkalpinang | : | Ibu Hasanah |
| III. Cabang Jember | : | Ibu Sujanarso |
| IV. Cabang Medan | : | Ibu Sukardja |
| V. Cabang bandung | : | Bp. dr. Nagar Rasjid |
| VI. Cabang Surabaya | : | Bp. Biyus |
| VII. Pusat Solo | : | Ibu H. Sumarman |
| VIII. Cabang Semarang | : | Ibu Soerarjo Darsono |
| Pimpinan Rapat | : | Bp. dr. Nagar Rasjid |
| Sekretaris I | : | Bp. Drs. Suharsono |
| Sekretaris II | : | Ibu Agus Sumarno. |

Semarang, 19 Juli 1977
 Untuk Penyusunan Rencana Kerja
 YPAC 1977 – 1978
 Pimpinan Rapat,

ttd.

(dr. Nagar Rasjid)

LAMPIRAN IV

KEPUTUSAN KONPERENSI KERJA KE X YPAC SELURUH INDONESIA TANGGAL 20 – 21 JULI 1979 DI SURAKARTA

I. MENGINGAT :

- Perlu adanya tindak lanjut setelah Musyawarah Nasional tahun 1977 di Semarang.
- World Conference Rehabilitation International tahun 1980 yang akan datang di Winnipeg, Canada.
- Akan adanya International Year of the Disabled tahun 1981.
- Penyesuaian kegiatan usaha rehabilitasi YPAC dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi di Indonesia pada waktu ini.
- Kebijakan Pemerintah menginjak REPELITA III untuk memberi peranan serta tunjangan yang lebih besar kepada pihak swasta dalam menuju kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan kesejahteraan penderita cacat pada khususnya.

MEMPERHATIKAN :

- Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga YPAC.

MENDENGAR DAN MEMPERHATIKAN:

- Pengarahan dari Steering Committee.
- Laporan dan penjelasan dari Pengurus Pusat.
- Laporan Badan-Badan Penelitian dan Pengembangan (Board) YPAC.
- Keterangan-keterangan dari manusia-manusia sumber.
- Laporan, pendapat, usul-usul, pemikiran dari Cabang-Cabang.
- Diskusi-diskusi peserta yang nama-namanya terlampor.

MAKA DALAM RANGKA :

1. Pengembangan dan Pemerataan Pelayanan Rehabilitasi Anak-anak Cacat.
2. Persiapan untuk menyambut:
 - a. World Conference Rehabilitation International tahun 1980 di Canada.
 - b. International Year of the Disabled tahun 1981.

MAKA :

Konperensi Kerja memutuskan, menerima hasil rumusan kelompok I, II dan III sebagai terlampir.

II. SARAN USUL :

Mengusulkan kepada Pengurus YPAC Pusat mengolah melaksanakan hasil Konperensi Kerja sebagai terlampir.

Di Surakarta, tanggal 21 Juli 1979

Steering Committee.

Ketua :

Sekretaris :

NY. H.D. SOEHARSO.

NY. B. HUMARDANI.

**KONPERENSI KERJA KE X YPAC SELURUH INDONESIA
TANGGAL 20 – 21 JULI 1979 DI SURAKARTA**

DAFTAR PESERTA

No.	Nama	Utusan dari
1.	Soeharso, Ny. H.D.	YPAC Pusat
2.	Soegeng Soepari, Ny.	YPAC Pusat
3.	Soeraryo Darsono, dr.	YPAC Pusat
4.	Soebrata Yudasoebrata, Ny.	YPAC Pusat
5.	Omar Abdalla, Ny.	YPAC Pusat
6.	Gatot Imam Mahdi S. Ny.	YPAC Cabang Surakarta
7.	Woroharini, Dra.	YPAC Cabang Surakarta
8.	Soemarman, H. Ny. Sk. BA	YPAC Cabang Surakarta
9.	Tandyo Bintoro, Ny. E.	YPAC Cabang Surakarta
10.	Soeraryo Darsono, Ny. H.	YPAC Cabang Semarang
11.	Yunus SH. Ers.	YPAC Cabang Semarang
12.	Biyoes	YPAC Cabang Surabaya
13.	Abdulkadir, Ny.	YPAC Cabang Surabaya
14.	Surafin, Ny.	YPAC Cabang Surabaya
15.	Nagar Rasyid, Dr.	YPAC Cabang Bandung
16.	Sujono Hadi, Ny. Ir. H.	YPAC Cabang Bandung
17.	Arifin, Ny. Ir.	YPAC Cabang Bandung
18.	Mahar Mardjono, Ny.	YPAC Cabang Jakarta
19.	Suyani Kamarwan, Ny.	YPAC Cabang Jakarta
20.	Oesman Djojoadinoto, Ny.	YPAC Cabang Jakarta
21.	Sumarmo, Ny.	YPAC Cabang Jakarta
22.	Rumalean, dr. L.	YPAC Cabang Jakarta
23.	Mulyadi As., dr.	YPAC Cabang Bengkulu
24.	Irsan Radjamin, Ny. L.	YPAC Cabang Palembang
25.	Darnelis Sayuti, Ny.	YPAC Cabang Palembang
26.	Saleh Zainuddin, Ny.	YPAC Cabang Palembang
27.	Soeroso, Prof. Dr. H.R.	YPAC Cabang Medan
28.	Soeroso, Ny. T.	YPAC Cabang Medan
29.	Surya Wijaya, dr.	RS dr. Kariadi Semarang

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| 30. Hutapea, P.H. dr. | Dep. Kes. RI Jakarta |
| 31. Zoebir Abbas, SH. | Biro Hukum Dep. Kes. RI
Jakarta. |
| 32. Tunjung S. Soeharso, dr.
FICS. | YPAC Pusat |
| 33. Tunjung S. Soeharso, dr. Ny. | YPAC Pusat |
| 34. Agus Sumarno, Ny. | YPAC Cabang Pangkal-
pinang |
| 35. Herman Sukarman, Ir. Ny. | YPAC Pusat |
| 36. Humardani Ny. B. | YPAC Cabang Surakarta |
| 37. Munzayanah, Drs. | YPAC Pusat |
| 38. Sakoedoe Y.E.A. | YPAC Cabang Ternate |
| 39. Handojo Tjandrakusuma, dr. | YPAC Pusat. |
-

**KONPERENSI KERJA YPAC SE INDONESIA KE X
TANGGAL 20 – 21 JULI 1979
DI SURAKARTA**

ANGGOTA KELOMPOK I (SATU)

- A. KETUA : NY. L. IRSAN R.
 B. SEKRETARIS : NY. GATOT IMAM M.S.
 C. ANGGOTA-ANGGOTA :
1. Ny. D. Soeharso
 2. Ny. Soengeng Soepari
 3. Bp. dr. Soeraryo Darsono
 4. Ny. Soebrata Yuda Soebrata
 5. Ny. Omar Abdalla
 6. Ny. Abdoel Kadir
 7. Ny. Ir. H. Sujono Hadi
 8. Bp. dr. Nagar Rasyid
 9. Ny. Oesman Djojoadinoto
 10. Ny. H. Soeraryo Darsono
 11. Bp. Zoebir Abbas, SH.

TOPIK PEMBAHASAN

Konperensi Kerja Yayasan Pemelihara Anak-Anak Cacat seluruh Indonesia ke X di Surakarta yang berlangsung dari tanggal 20 sampai dengan 21 Juli, tahun 1979, setelah acara Tea Time dilanjutkan Sidang Kelompok.

Dalam acara Sidang Kelompok telah dibagi menjadi 3 kelompok. Adapun sidang kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 1979, untuk kelompok satu telah berlangsung dari pukul 18.30 sampai dengan 22.20.

Kemudian sidang kelompok I tersebut dilanjutkan pada tanggal 21 Juli pada pukul 08.15 sampai menjelang sidang pleno.

Sidang kelompok ini membahas topik, antara lain:

- I. HUKUM
- II. ORGANISASI
- III. KEUANGAN
- IV. INFORMASI DAN KOMUNIKASI
- V. KOORDINASI.

Hasil pembahasan topik seperti tersebut di atas kami sajikan pada halaman berikut.

HASIL PEMBAHASAN

I. HUKUM

1. Cabang YPAC

Pendirian cabang baru perlu adanya ketentuan yang tegas.

2. Undang-undang Penderita dan Kesejahteraan Anak Cacat.

- a. Agar mendesak kepada Pemerintah atau DPR untuk mengelola Undang-Undang Penderita Anak Cacat secepat mungkin.

b. Mengusulkan agar Pemerintah menuangkan dalam Undang-Undang mengenai masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan bentuk arsitektur bagi kepentingan penderita cacat.
- 2) Transportasi umum bagi kepentingan Penderita Cacat (KA, Bus, dan sebagainya yang menyangkut beaya dan lain-lainnya).
- 3) Adanya ketentuan quota dalam penempatan karyawan Penderita Cacat.

3. Akte tanggal 2 Agustus 1974

Akte tanggal 2 Agustus 1974, no. 2 hendaknya disesuaikan dengan Keputusan Musyawarah Nasional di Semarang tanggal 18 – 20 Juli 1977.

4. Penanganan Tindak Lanjut Anak Cacat

Mendesak Pemerintah agar bagi anak-anak cacat remaja (18 – 20 tahun) dapat diusahakan penanganan tindak lanjut dengan pendirian Pusat Latihan Kerja (PLK) yang lebih banyak. Diusahakan penyelenggaraan Pilot Project oleh YPAC Pusat.

II. ORGANISASI

1. Anggaran Rumah Tangga

- a. Pengurus YPAC Pusat perlu mengadakan penyempurnaan anggaran rumah tangga yang disesuaikan dengan Anggaran Dasar.
- b. Anggaran Dasar dapat diroboh oleh Musyawarah Nasional.

2. Peningkatan Management

Perlu adanya peningkatan management bagi para pengurus YPAC Pusat dan cabang.

3. Istilah-istilah Organisasi

Hendaknya diputuskan istilah-istilah dalam organisasi untuk di-Indonesiakan. Termasuk peng-Indonesiaan istilah BOARD.

4. Board

- a. Pusat perlu mengadakan pertemuan-pertemuan yang sifatnya berkala, dengan ketua-ketua Board.
- b. Pengurus YPAC Pusat berkewajiban memberi pengarahannya kepada Board.
- c. Bagi Board berkewajiban membuat:
 - 1) Rencana kerja.
 - 2) Anggaran.

5. Peningkatan Hubungan

- a. Meningkatkan hubungan terhadap instansi Pemerintah maupun swasta, baik dalam dan luar negeri,
- b. Mengadakan kerja sama dengan persatuan-persatuan Profesi dalam bidang Medis, Sosial dan Pendidikan.

6. Amanat Musyawarah Nasional

YPAC Pusat berkewajiban melaksanakan dan mengolah apa yang menjadi keputusan yang dituangkan dalam Musyawarah Nasional.

7. Formulir-Formulir

- a. Untuk meningkatkan laporan dan data cabang-cabang. YPAC Pusat supaya mengirimkan standardisasi formulir/blangko sehingga ada keseragaman.
- b. Formulir/blangko yang disarankan oleh YPAC Pusat dapat dipergunakan sebagai percobaan dalam mengadakan penilaian selama 6 bulan.
- c. Cabang berkewajiban mengembalikan formulir/blangko tersebut tepat pada waktunya, sesuai dengan ketentuan YPAC Pusat.

8. Penilaian Cabang

- a. Dibentuk panitia Ad Hock untuk mendinamisir cabang dalam sistem:
"klasifikasi" (akan diatur dalam suatu pensyaratan, klasifikasi yang disusun oleh panitia Ad Hock).
- b. Bagi cabang yang mendapat nilai baik agar memberikan bantuan kepada cabang lainnya.

9. Disiplin Organisasi

- a. Diwajibkan adanya disiplin organisasi mengenai penanganan anak asuh; sesuai dengan kode etik yang telah berlaku (Kedokteran, Pendidikan dan Sosial).
- b. Bila terjadi pelanggaran, pengurus berkewajiban memberi peringatan kepada yang bersangkutan sesuai dengan kode etik profesinya.

III. KEUANGAN

Sumber-sumber dana yang dapat diusahakan:

1. Menyelenggarakan bulan dana, yang ijinnya diurus oleh YPAC Pusat.
2. Kewajiban cabang-cabang dalam membantu iuran bagi YPAC Pusat supaya dituangkan dalam Anggaran Rumah Tangga dengan tidak menyimpang keputusan Musyawarah Nasional di Semarang tanggal 18 – 20 Juli tahun 1977.

IV. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Dalam melaksanakan kegiatan organisasi, YPAC Pusat dan Cabang perlu adanya komunikasi 2 (dua) arah. Dalam meningkatkan sistim informasi dan komunikasi yang lebih efisien, perlu adanya:

1. Usaha ke dalam

- a. Secara berkala, yaitu per smester, cabang mengirimkan laporan kepada YPAC pusat.
- b. Hasil laporan dan kegiatan tersebut dapat merupakan bahan bagi peningkatan pengembangan program YPAC pusat dan bahan bagi penerbitan bulletin.
- c. Mas media yang dapat diterbitkan berupa bulletin dapat dipakai sebagai bahan komunikasi dan informasi bagi YPAC Pusat dan Cabang.

2. Usaha Ke Luar

- a. Untuk memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Badan Rehabilitasi Internasional, di mana YPAC mem-

punyai peranan di dalamnya, diusahakan Kerja sama dari semua cabang YPAC di dalam menunjang terse-lenggaranya tugas yang dibebankan kepada wakil Indonesia.

- b. Peningkatan hubungan dengan DNIKS dan Badan-badan yang bernaung di bawahnya di mana Pengurus YPAC duduk di dalamnya, agar dapat memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatannya kepada YPAC cabang-cabang.
- c. Cabang-cabang yang mempunyai hubungan dengan Badan-badan Pemerintah/swasta, baik dalam maupun luar negeri, diharuskan memberikan informasi segala hasil usahanya kepada YPAC pusat.

V. KOORDINASI

Dalam peningkatan pengembangan program YPAC dalam rangka pemerataan pelayanan Rehabilitasi anak-anak Cacat perlu adanya koordinasi ke dalam dan ke luar serta antar sektoral.

1. Ke Dalam

- a. Membuat jadwal kerja untuk melaksanakan program kerja pengurus YPAC Pusat dengan Board.
- b. Peningkatan koordinasi antara bagian-bagian di dalam kegiatan cabang secara merata.
- c. Di dalam membuat program dan jadwal kerja supaya ada koordinasi, dan sinkronisasi dari masing-masing bagian.

2. Ke Luar

- a. Menyesuaikan program kerja dengan policy Pemerintah dalam Bidang Rehabilitasi.
- b. Secara sektoral hendaknya dapat dilaksanakan sesuai dengan program Pemerintah yang terpadu.

Solo, 21 Juli 1979

Kelompok I.

KELOMPOK II

(Bagian Pendidikan Prevocational Training dan Vocational Training).

Kelompok II terdiri dari 11 (sebelas) Peserta

Sidang Kelompok II dipimpin oleh: Ny. Mahar Mardjono.

- Sekretaris : Ir. Ny. Arifin
Ny. Ers. Yunus SH.
- Anggota : 1. Dra. Waraharini
2. Ny. Agus Sumarno
3. Ny. D. Sayuti
4. Ny. B. Humardani
5. Ir. Ny. Herman Sukarman
6. Ny. H. SK. Sumarman
7. Dra. Mumzayamah

Pokok yang dibicarakan pada Kelompok II ialah:

I. Education

- A. Standardisasi pelayanan Pendidikan YPAC.
- B. Follow Up setelah murid menyelesaikan pendidikan YPAC.
- C. Pendidikan Staff/Tenaga Skilled.

II. Prevocational Training.

III. Vocational Training.

I. Education

- A. Pembicaraan meliputi standardisasi:
 - a. Persyaratan penerimaan murid
 - b. Tenaga Pendidik
 - c. Sarana pendidikan
 - d. Materi pendidikan
 - e. Pelaksanaan waktu pelajaran
 - f. Evaluasi.

- a. Persyaratan untuk penerimaan murid
 - a. Umur 5 s/d 18 tahun.
 - b. Sudah melalui test yang dilakukan oleh Team Ahli YPAC yang terdiri dari: Ahli medis, Psikolog, Guru/Pendidik.
 - b. Tenaga Pendidik
 - Macam pendidik: Guru dan pengasuh.
 - Kualifikasi guru: minimal berijazah SGPB, kecuali untuk guru bidang khusus (misalnya guru kesenian, ketrampilan dan lain-lain).
 - c. Sarana Pendidikan
 1. Macam kelas :
 - kelas Observasi
 - TK. (Taman Kanak-Kanak)
 - SD – D (kelas 1 s/d 6)
 - SD – D1 (kelas 1 s/d 6)
 - SMP
 - Kelas Prevocational
 2. Alat-alat :
 - Selain diperlukan alat-alat seperti sekolah umum, diperlukan juga kursi khusus, alat peraga khusus, alat musik.
- Catatan :**
 Perlu dilaporkan bahwa cabang Medan mempunyai pendidikan SLB-C dengan penggolongan kelompok atas tingkat Ketunaan keterbelakangan.
 Kelompok I : Severely retarded
 Kelompok II : Trainable
 Kelompok III : Educable.
- d. Materi Pendidikan: Sesuai dengan kurikulum P dan K tahun 1977 untuk SLB.
 - e. Pelaksanaan waktu pelajaran
 Banyaknya jam pelajaran untuk tiap kelas.

- kelas observasi : 3 jam pelajaran/hari
- kelas TK : 3 jam pelajaran/hari
- kelas I, II SD : 3 jam pelajaran/hari
- kelas III – II : 7 jam pelajaran/hari
- kecuali hari Jum'at : 5 jam pelajaran/hari
- kelas Prevocational : 7 jam pelajaran/hari

Catatan :

- Satu jam pelajaran 30 menit.
 - Lamanya murid dapat mengikuti pelajaran tergantung pada kondisi individu.
 - Pelaksanaan latihan medis hendaknya dilaksanakan berdasarkan permufakatan antara bagian medis dan bagian pendidikan.
- f. Evaluasi
- Evaluasi murid ditekankan pada evaluasi harian.
 - THB dapat dilakukan pada murid golongan D, tetapi tidak mutlak perlu bagi murid golongan D1 (D satu).
- g. Lain-lain
- BP3 merupakan sarana yang prlu ada untuk menunjang pendidikan.

SARAN-SARAN

1. YPAC Pusat agar ikut memperjuangkan pengangkatan guru baru yang diperlukan cabang.
2. YPAC Pusat hendaknya ikut memperjuangkan adanya penggantian guru yang pindah.
3. Subsidi agar dapat diusahakan untuk seluruh SLB YPAC.
4. Interasi pendidikan hendaklah dilaksanakan dengan berhati-hati sesuai dengan keadaan.
5. Pemerataan diusahakan dengan adanya:
 1. Pengasuh dalam sekolah.
 2. Penerimaan murid lewat team ahli.
 3. Penyuluhan kepada orang tua.

B. FOLLOW UP SETELAH PENDIDIKAN DI YPAC

1. Bagi yang mampu belajar, meneruskan ke suatu pendidikan lebih lanjut.
2. Bagi yang tidak mampu belajar:
 - a. Diusahakan latihan ketrampilan kedalam Proyek khusus selama 6 (enam) bulan 1 (satu) tahun untuk menyiapkan anak terjun ke masyarakat (vocational training menurut keadaan setempat).
 - b. Diusahakan suatu penampungan untuk memberikan ADL dan kesibukan-kesibukan. Usaha ini seyogyanya ditangani oleh perkumpulan orang tua murid. YPAC/Dinas sosial dapat membantu dalam pengawasan usaha ini.

C. PENDIDIKAN STAFF

- I. Untuk melengkapi staff/tenaga skilled:
 1. Pengurus pusat dapat mengadakan penataran, upgrading dan lain-lain di dalam negeri maupun pengiriman ke luar negeri.
 2. Bagi daerah-daerah yang mempunyai fasilitas cukup, dapat menyelenggarakan penataran setempat berdasarkan pedoman dari Pusat mengenai tenaga skilled yang diperlukan.

Catatan :

Dalam suatu komisi staff training regional meeting R.I. telah diputuskan akan diadakan suatu training di Manila selama 6 bulan 1 tahun bagi tenaga yang berpengalaman dalam pelayanan rehabilitasi untuk menangani pendidikan tenaga para medis setelah kembali ke negaranya.

II. Prevocational Training

1. Penyelenggaraan disesuaikan dengan kecacatan dan melihat keadaan setempat. Contoh-contoh umum antara lain tenun meneun, peternakan, berkebun membuat dus dan lain-lain.
2. Badan-badan yang dapat membantu dalam menyelenggarakan ini ialah Dinas Tenaga Kerja dan Badan pendidik yang lain.

Catatan :

Dalam bekerja sama dengan badan-badan di luar YPAC hubungan Pribadi adalah penting.

III. Vocational Training

1. Pendidikan dapat berhubungan dengan:
 - a. Departemen Tenaga Kerja
 - b. Badan Pendidik yang lain
 - c. Dinas Perindustrian
 - d. Perorangan.

2. Penempatan :

- a. Lewat Departemen Tenaga Kerja.
- b. Perusahaan.
- c. Perorangan.

Penempatan perlu didukung oleh perundang-undangan.

3. Marketing

Vocational Training dapat dikaitkan dengan Work Shop yang memerlukan pemasaran untuk keseluruhan, marketing dari hasil kerja.

- a. Diarahkan/kepada barang-barang yang banyak dibutuhkan konsumen.
- b. Sebelumnya dicarikan informasi mengenai barang-barang yang diperlukan.

Marketing dapat disalurkan lewat perorangan, perusahaan, koperasi, bazar dan lain-lain.

D. Lain-lain

1. **Year of the child:** disarankan agar YPAC berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan setempat, misalnya dengan pameran foto, hasil karya dan lain-lain.
2. **Year of the disabled dalam tahun 1981 :**
 - a. Membuktikan bahwa penca dapat berprestasi.
 - b. Menggalakkan kemampuan penca dalam olah raga.
 - c. Diusahakan agar dalam Pekan Raya Jakarta diadakan stand yang memamerkan usaha penca.
 - d. Mengenai world congress RI di Winnipeg Canada kami sarankan kepada Dr. Ny. Coni Semiawan selaku ketua RI World Commission on Education.

Sala, 21 Juli 1979.

LAMPIRAN V

KANTOR NOTARIS SURAKARTA

Goesti Djohan

Akte ttg. 17 Pebr. 1953 No. 18.

Y A Y A S A N :

"YAYASAN PEMELIHARAAN ANAK-ANAK CACAD"

Nomor: 18.
Y A Y A S A N.

Pada hari ini, Selasa tanggal tujuhbelas Pebruari seribu sembilanratus limapuluh tiga, menghadap pada saya, GOESTI DJOHAN, menurut surat penetapan Residen Surakarta, tertanggal empatbelas Agustus seribu sembilanratus empatpuluh delapan nomor 897, diangkat menjadi wakil-notaris sementara di Surakarta, dengan dihadiri oleh saksi-saksi yang saya, notaris, kenal dan yang mana nama-namanya akan disebutkan di bawah ini,

1. nyonya Goesti PADMONAGORO, partikulir, bertempat tinggal di Surakarta;
2. nyonya DJOHAR SOEHARSO, pertikulir, bertempat tinggal di Surakarta;
3. nyonya SEMPOE SOENDAROE, pertikulir, bertempat tinggal di Surakarta.
4. tuan Dokter SOEHARSO, tabib pemimpin Rehabilitie Centre di Surakarta.

Para penghadap saya, notaris, telah kenal.

Para penghadap menerangkan, berdasar atas sebab-sebab seperti termaktub dalam anggaran dasar di bawah ini, telah menyisihkan dan mengumpulkan uang sejumlah limaratus rupiah (Rp. 500,—) dan dengan milik tersebut sebagai pangkal permulaan dengan surat ini didirikan sebuah Yayasan yang diatur dan ditentukan dengan pedoman dasar seperti tersebut di bawah ini.

ANGGARAN DASAR

Pasal 1

NAMA DAN KEDUDUKAN

Yayasan ini diberi nama: **YAYASAN PEMELIHARAAN**

ANAK-ANAK CACAD didirikan di Surakarta pada tanggal lima Pebruari seribu sembilanratus limapuluh tiga untuk waktu yang tidak ditentukan.

Pasal 2 **D A S A R**

Yayasan ini didirikan atas dasar kepercayaan, bahwa tiap manusia mempunyai hak untuk memperkembangkan pribadinya.

Pasal 3 **MAKSUD DAN TUJUAN**

Yayasan ini didirikan dengan maksud dan tujuan:

1. Memelihara anak-anak yang menderita cacad tubuh, dalam arti kata seluas-luasnya.
2. Dengan perkataan "Anak-anak yang menderita cacad tubuh" diartikan: Anak-anak di bawah umur empatbelas (14) tahun yang menderita cacad buta, cacad tuli, cacad dungu dan cacad ingatan.
3. Dengan perkataan "memelihara" diartikan: memberi pertolongan dalam hal kesehatan, pendidikan, dan sosial, untuk menyiapkan anak-anak cacad agar kemudian hari dapat hidup sebagai anggauta masyarakat yang berguna (Rehabilitatie).
4. Membantu Pemerintah dalam usahanya ke arah tercapainya kesejahteraan anak-anak.

Pasal 4 **U S A H A**

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dalam pasal 3, Yayasan akan mengadakan usaha-usaha antaranya:

1. Memberikan penerangan-penerangan kepada umum tentang pentingnya memelihara anak-anak cacad sebagai termaktub dalam pasal 3.

2. Berusaha mengadakan pendaftaran anak-anak cacad untuk seluruh Indonesia.
3. Mendirikan Balai-Balai Pemeliharaan bagi anak-anak cacad (Rehabilitatie Central), di dalam mana kepada anak-anak cacad tadi dapat diberikan pertolongan-pertolongan yang mengenai tubuhnya, pendidikannya dan keadaannya sosial.
4. Mendirikan consultatie-consultatie bureau melulu untuk anak-anak cacad.
5. Berusaha untuk mencari lapangan hidup yang layak bagi anak-anak cacad setelah mendapat pertolongan di dalam Balai pemelihara anak-anak cacad.
6. Mengadakan perhubungan dan bekerja bersama dengan perkumpulan-perkumpulan atau badan-badan lain, di dalam maupun di luar negeri, yang mempunyai asas dan tujuan sama dengan Yayasan ini.
7. Lain-lain usaha yang tidak menyalahi dasar, maksud dan tujuan Yayasan.

Pasal 5 P E N G U R U S

Yayasan ini diurus oleh suatu Pengurus Lengkap yang sedikit-dikitnya terdiri dari:

1. 1. Ketua.
2. Wakil Ketua.
3. Sekretaris I.
4. Sekretaris II.
5. Bendahari I.
6. Bendahari II.
7. Anggauta Pengurus Bagian Medisch.
8. Anggauta Pengurus Bagian Pendidikan.
9. Anggauta Pengurus Bagian Sosial.
10. Anggauta Pengurus Bagian Penerangan.

11. Anggauta Pengurus Bagian Usaha.

Diantara Pengurus Lengkap tersebut diadakan Pengurus Harian.

2. Susunan anggauta-anggauta pengurus di atas dapat ditambah dengan sejumlah anggauta-anggauta pengurus sebagai Commissarissen, yang pekerjaannya ditetapkan pada rapat pengurus.
3. Kewajiban dari anggauta-anggauta pengurus sebagai tersebut ayat 1, akan ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga.
4. Jumlah anggauta pengurus tidak boleh lebih dari duapuluh lima (25) orang.
5. Di mana perlu pengurus dapat mengadakan anggauta-anggauta Pembantu yang akan membantu pekerjaan Pengurus.
6. Pengurus Yayasan bertanggung-jawab atas jalannya Yayasan dan mewakili Yayasan sebagai Badan Hukum.
7. Mutatie di dalam susunan Penguus dilakukan menurut aturan-aturan sebagai termaktub dalam Anggaran Rumah Tangga.
8. Pada tiap-tiap akhir tahun Pengurus Yayasan harus memberikan laporan tahunan dengan disertai neraca keuangan. Laporan dan neraca keuangan ini diumumkan melalui saluran-saluran biasa.
9. Untuk pertama kali pada berdirinya Yayasan, Pengurus terdiri dari:
 1. Ketua : nyonya Goesti Padmonagoro;
 2. Wakil Ketua : nyonya Soetjipto;
 3. Sekretaris I : nyonya Djohar Soeharso;
 4. Sekretaris II : nyonya Gusti Djohan;
 5. Bendahari I : nyonya Sempoe Soendaroe;
 6. Bendahari II : nyonya Sahaeleni;
 7. Bagian Medisch : tuan Dokter Soeharso tersebut

8. Bagian Pendidikan: nyonya Soegondo Notodisoer-
yo;
 9. Bagian Sosial : nyonya Silicitas Duriat;
 10. Bagian Penerangan: nyonya Soepardjo;
 11. Bagian Usaha : nyonya Kartono.
- Commissarissen : 1. nyonya Gondoatmodjo;
2. nyonya Dengah;
3. nyonya Hadisoeharto;
4. nyonya Adjidarmo;
5. nyonya Soerani;
6. nyonya Djonoto;

Semuanya partikulir dan bertempat tinggal di Surakarta. Sebagai PELINDUNG dari Yayasan ini diangkat: WALI KOTA SURAKARTA.

Pasal 6 A N G G A U T A

1. Yayasan ini tidak mempunyai anggauta biasa, tetapi mempunyai anggauta-anggauta sebagai berikut:
 1. Anggauta Pengurus.
 - b. Anggauta Pembantu.
 - c. Anggauta Pekerja.
 - d. Anggauta Penderma tetap (Donateur).
 - e. Anggauta Perwakilan Pengurus.
 - f. Anggauta Kehormatan.
2. Penentuan dari anggauta tersebut dalam ayat 1, diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 7 K E U A N G A N

Keuangan dari Yayasan ini didapat dari:

- a. Sokongan dari Pemerintah (subsidi).
- b. Sokongan dari Badan-Badan, Perkumpulan-perkumpulan atau orang-orang.

- c. Sokongan tetap dari anggauta Penderma Tetap.
- d. Pendapatan lain yang tidak bertentangan dengan undang-undang Negara.

Pasal 8
P E G A W A I

Untuk menjalankan pekerjaannya, Yayasan ini dapat menetapkan pegawai-pegawai yang mendapat gaji dari Yayasan.

Pasal 9

Buku-buku Yayasan diselenggarakan oleh Pengurus Harian yang wajib membuat laporan setiap tahun dan harus ditandatangani oleh mereka untuk disyahkan dalam rapat tahunan. Kebenaran syahnya perhitungan itu membuktikan kebebasan tanggung-jawab mereka atas urusan pekerjaan dalam tahun yang lalu.

Pasal 10
P E M B U B A R A N

Yayasan dibubarkan atas putusan rapat Pengurus Lengkap serta para penasehat/pelindung, dengan suara bulat. Hal penyelesaian (likwidasi) milik Yayasan harus ditentukan oleh rapat yang terakhir itu, dengan pengertian bahwa sisa-harta itu harus dipergunakan (diserahkan) untuk kepentingan sosial/kebajikan dan/atau badan-badan yang mempunyai maksud dan tujuan yang sesuai dengan Yayasan ini.

Pasal 11.

Di samping peraturan/pedoman dasar, diadakan Peraturan Rumah Tangga, yang tidak boleh bertentangan dengan Pedoman Dasar.

Pasal 12

Hal-hal yang tidak diatur atau tidak cukup diatur dalam pedoman Dasar ataupun dalam Pedoman Rumah Tangga Yayasan harus dijalankan menurut keputusan rapat Pengurus Lengkap sebagai tingkatan yang tertinggi.

DEMIKIAN SURAT INI

diperbuat di Surakarta, pada hari dan tanggal tersebut di muka, dengan disaksikan oleh tuan-tuan Soeharto dan Soepandi, kedua-duanya pegawai notaris dan bertempat tinggal di Surakarta.

Surat ini, setelah dibacakan oleh saya, notaris, kepada para penghadap dan sakis-saksi, lantas ditanda-tangani oleh para penghadap, saksi-saksi dan saya, notaris.

Dibikin dengan satu perobahan karena coretan dengan gantinya dan satu coretan, tetapi tiada tambahan.

(Ditanda-tangani): **PADMONAGORO**

D. HARSO

S. SEMPOE SOENDAROE

S. HARSO

SOEHARTO

SOEPANDI

G. DJOHAN

DIKELUARKAN SEBAGAI SALINAN

LAMPIRAN VI

R. SOEGONDO NOTODISOERJO

NOTARIS SOERAKARTA

Kantor: Jl. Brig. Jen. Slamet Riyadi No. 238 Telp. No. 2221

SALINAN

**AKTE TERTANGGAL: 3 AGUSTUS 1974
No. 2**

**PEROBAHAN DAN PEMBAHARUAN ANGGARAN DASAR
YAYASAN PEMELIHARA ANAK-ANAK CACAD**

R. SOEGONDO NOTODISOERJO
NOTARIS SURAKARTA

Nomor: 2

PEROBAHAN DAN PEMBAHARUAN ANGGARAN DASAR
YAYASAN PEMELIHARA ANAK-ANAK CACAD

– Pada hari ini, Sabtu – tanggal tiga AGUSTUS seribu sembilanratus tujuh puluh empat, menghadap pada saya, Raden SOEGONDO NOTODISOERJO, notaris di Surakarta, dengan dihadiri oleh saksi-saksi yang saya, notaris kenal dan yang mana nama-namanya akan disebutkan dibagian akhir akta ini,

1. Nyonya DJOHAR INSIYAH SOEHARSO, Ketua Umum Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacad Surakarta;
2. Nyonya NIES HERINDRO KARTAWISASTRA, Sekretaris I Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacad Surakarta;
3. Nyonya Doctoranda MARIAM SAMPURNO, Bendahara I Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacat Surakarta, semuanya bertempat tinggal di Surakarta, dan menurut ketengarannya mereka dalam hal ini bertindak dalam jabatan-jabatan tersebut di atas, demikian mewakili syah Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacad Pusat berkedudukan di Surakarta.

– Para penghadap saya, notaris telah kenal.

– Para penghadap dalam kedudukannya tersebut di atas terlebih dulu menerangkan:

– bahwa pada tanggal duapuluh sampai dengan tanggal duapuluh tiga Pebruari seribu sembilanratus tujuh puluh empat, di Surakarta telah diadakan Rapat Pleno Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacad, yang dihadiri oleh semua anggauta Pengurus Pusat dan Wakil-wakil dari Perwakilan di seluruh Indonesia;

– bahwa rapat tersebut antara lain mempunyai acara:

1. Perubahan dan pembaharuan Anggaran Dasar Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacad (Y.P.A'C.).

2. Perubahan susunan Pengurus;

- bahwa rapat tersebut dengan suara bulat telah mengambil keputusan untuk mengadakan perubahan/pembaharuan Anggaran Dasar dan perubahan susunan Pengurus Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacat, sebagaimana ternyata dalam notulen yang kutipannya bermeterai cukup dilekatkan pada minitnya akta ini;
- bahwa Pengurus bermaksud untuk menyatakan perubahan/pembaharuan Anggaran Dasar dan perubahan susunan Pengurus dalam akta notaris.
- Berhubung dengan apa yang diuraikan di atas, maka para penghadap dalam kedudukannya tersebut di atas, menerangkan dengan ini, bahwa rapat pleno Pengurus Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacat yang diadakan di Surakarta pada tanggal duapuluh sampai dengan duapuluh tiga Pebruari seribu sembilanratus tujuh puluh empat telah mengambil keputusan dengan suara bulat untuk merubah dan memperbaharui seluruh Anggaran Dasar serta susunan Pengurus Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacat, yang selanjutnya Anggaran Dasar mana harus dibaca sebagai berikut:

ANGGARAN DASAR

Pasal 1.

HAL NAMA DAN KEDUDUKAN

- Badan Hukum yang berbentuk Yayasan ini bernama Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacat, didirikan dan berkedudukan di Kotamadya Surakarta, pada tanggal lima Pebruari seribu sembilanratus limapuluh tiga untuk waktu yang tidak ditentukan.

Pasal 2

HAL DASAR

- Yayasan ini didirikan atas dasar :

1. **Bahwa manusia mempunyai hak untuk memperkembangkan pribadinya.**
2. **Bahwa tiap manusia mempunyai rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia/bangsa.**

Pasal 3

HAL MAKSUD DAN TUJUAN

- Ayat 1.** Yayasan ini didirikan dengan maksud dan tujuan:
- a. **Memelihara dalam arti kata seluas-luasnya anak-anak yang menderita cacad tubuh;**
 - b. **Membantu Pemerintah dalam usahanya ke arah tercapainya kesejahteraan anak-anak cacad tubuh.**
- Ayat 2.** Yang dimaksud dengan anak-anak dalam ayat 1 pasal ini adalah anak-anak di bawah umur 18 (delapanbelas) tahun yang menderita cacad pada tubuhnya disertai cacad penglihatan, cacad pendengaran, cacad wicara/atau cacad mental. Yang dimaksud dengan perkataan memelihara dalam ayat 1 pasal ini, ialah: memberi pertolongan dalam hal kesehatan, pendidikan dan sosial supaya mereka tidak menjadi beban masyarakat, dan menyiapkan mereka agar dikemudian hari dapat hidup sebagai anggauta masyarakat yang berguna.

Pasal 4

HAL USAHA

— Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dalam pasal 3 ayat 1, Yayasan mengadakan usaha-usaha, antara lain:

- Ayat 1.** Mendirikan balai-balai Pemelihara bagi Anak-anak Cacad, di mana diberikan pertolongan-pertolongan mengenai cacad tubuhnya, pendidikannya, dan keadaan peri-kehidupannya.
- Ayat 2.** Mendirikan biro-biro konsultasi, khusus untuk anak-anak cacad tubuh.

- Ayat 3. Memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya memelihara anak-anak cacad sebagai termaktub dalam pasal 3.
- Ayat 4. Mengusahakan agar Pemerintah melaksanakan pendaftaran anak-anak cacad di seluruh Indonesia dan mengadakan usaha-usaha untuk membantu anak-anak cacad tersebut.
- Ayat 5. Berusaha mempersiapkan anak-anak dalam memperoleh lapangan hidup yang layak, yang perlu dikuatkan dan dilindungi dengan Undang-Undang.
- Ayat 6. Mengadakan hubungan dan kerja sama dengan perkumpulan-perkumpulan atau badan-badan lain di dalam maupun di luar negeri yang mempunyai azas dan tujuan yang sama dengan Yayasan ini.
- Ayat 7. *Mendirikan perwakilan-perwakilan* yang berstatus otonom *di tempat-tempat yang dipandang perlu* dan dapat memenuhi syarat bagi suatu Perwakilan.
- Ayat 8. Lain-lain usaha yang tidak menyalahi dasar, maksud dan tujuan Yayasan.

Pasal 5 HAL PENGURUS

- Ayat 1. Yayasan ini diurus oleh suatu Pengurus Pleno yang terdiri atas:
1. Ketua Umum.
 2. Wakil Ketua.
 3. Sekretaris I.
 4. Sekretaris II.
 5. Bendahara I.
 6. Bendahara II.
 7. Kepala Bagian Kesehatan.
 8. Kepala Bagian Pendidikan.

9. Kepala Bagian Sosial.
10. Kepala Bagian Hubungan Masyarakat.
11. Wakil-wakil dari Perwakilan-perwakilan.

- Ayat 2. Keanggotaan Pengurus Pleno.
- a. Masa kerja anggota Pengurus Pleno ialah 3 (tiga) tahun, dan dapat dipilih kembali.
 - b. Keanggotaan Pengurus Pleno berakhir karena:
 1. Masa kerja berakhir.
 2. Meninggal dunia.
 3. Atas permintaan sendiri.
 4. Diberhentikan atas keputusan rapat Pengurus Pleno.
 5. Yang bersangkutan jatuh faillit atau ditaruh di bawah curatele.
- Ayat 3. Dari Pengurus Pleno tersebut dibentuk Pengurus Harian, yang terdiri dari: Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I dan Bendahara II.
- Ayat 4. Tugas dan kewajiban dari Anggota Pengurus Pleno yang tersebut dalam ayat 1 akan ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga.
- Ayat 5. Pengurus mewakili Yayasan ini baik di dalam maupun di luar Pengadilan, baik untuk melakukan segala perbuatan urusan (daden van beheer) maupun untuk melakukan segala perbuatan milik (daden van eigendom), menanda tangani untuk Yayasan tentang segala hal dan untuk segala tindakan, maka dari itu berhak untuk mengikat Yayasan ini langsung kepada pihak lain dan sebaliknya pula pihak lain kepada Yayasan dalam arti kata seluas-luasnya tidak ada yang dikecualikan sedikitpun satu dan lain dengan mengingat apa yang tercantum dalam Anggaran Dasar ini tanpa mengurangi hak-hak Perwakilan dengan memperhatikan kekuasaan dan wewenang Perwakilan-perwakilan.

- Ayat 6. Pengurus Harian dapat melaksanakan seperti tersebut dalam ayat 5 pasal ini dengan persetujuan Pengurus Pleno.
- Ayat 7. Jika ternyata Yayasan ini dari kekayaannya tidak mampu menyelesaikan hutang-piutangnya dan tidak ada jalan lain yang sebaik-baiknya, maka Pengurus Pleno berkewajiban meminta pernyataan pailit (faillissement) dari Hakim. Dalam hal Yayasan ini dinyatakan pailit, maka Pengurus Pleno yang ada pada waktu itu ditunjuk untuk melaksanakan penyelesaian.
- Ayat 8. Mutasi-mutasi di dalam susunan Pengurus Pleno dilakukan menurut keputusan Rapat Pengurus Pleno.
- Ayat 9. Pada tiap-tiap akhir tahun, Pengurus Pleno Yayasan harus membuat laporan tahunan disertai neraca keuangan. Bila dipandang perlu dapat disahkan oleh Akuntan.
Singkatan laporan, terutama singkatan neraca keuangan, diumumkan melalui saluran-saluran tertentu yang wajar, sehingga dapat diketahui oleh masyarakat.

Pasal 6 **HAL PERWAKILAN**

- Ayat 1. Di tempat-tempat yang berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pengurus Pleno, masyarakat setempat dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan maksud, tujuan dan usaha Yayasan, dapat didirikan Perwakilan.
- Ayat 2. Pengurus Pleno memutuskan dan mensyahkan berdirinya suatu Perwakilan.
- Ayat 3. a. Perwakilan diurus oleh suatu Pengurus Perwakilan yang terdiri dari sedikit-dikitnya 3 (tiga) orang

yaitu: seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara.

- b. Ketua Perwakilan diangkat dan diberhentikan oleh Pengurus Pleno atas usul Perwakilan. Dalam hal pengangkatan, Perwakilan yang bersangkutan harus mengajukan 2 (dua) calon.
- c. Anggota Pengurus Perwakilan diangkat dan diberhentikan oleh Pengurus Perwakilan.

Ayat 4. Perwakilan berhak menentukan sendiri peraturan-peraturan, asal tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini.

Ayat 5. Perwakilan diwajibkan menjalankan segala maksud dan tujuan Yayasan dan menyelenggarakan segala usaha atas nama Yayasan dengan mengindahkan peraturan-peraturan dalam Anggaran Dasar ini.

Ayat 6. Perwakilan sebagai bagian yang otonom dari Yayasan ini memiliki, menguasai dan memelihara sendiri harta kekayaannya. Pengurus Perwakilan Yayasan ini di tempat Perwakilan tersebut, baik di dalam maupun di luar Pengadilan, baik untuk melakukan segala perbuatan urusan (*daden van beheer*) maupun untuk melakukan segala perbuatan milik (*daden van eigendom*), menanda-tangani untuk Perwakilan Yayasan tersebut tentang segala hal dan untuk segala tindakan, maka dari itu berhak untuk tanpa ada kecualinya dan dalam arti kata seluas-luasnya mengikat Perwakilan Yayasan yang bersangkutan, terhadap pihak lain dan sebaliknya pihak lain terhadap Perwakilan Yayasan tersebut satu dan lainnya, bahwa harta kekayaan Perwakilan tersebut terikat oleh semua tindakan yang dilakukan oleh Pengurus Perwakilan.

Ayat 7. Perwakilan wajib memberi laporan lengkap 6 (enam) bulan sekali kepada Pengurus Pleno tentang penyelenggaraan dalam lingkungan Perwakilan.

- Ayat 8. Perwakilan berkewajiban untuk memberikan sumbangan kepada Pusat sesuai dengan kemampuannya.
- Ayat 9. Pengurus Pleno menentukan bantuan-bantuan, agar Perwakilan dapat menyelenggarakan maksud, tujuan dan usaha-usaha dari Yayasan.
- Ayat 10. Perwakilan dapat dibubarkan jika oleh Pengurus Pleno dipandang bahwa Perwakilan itu ternyata tidak dapat menyelenggarakan atau menyalahi maksud, tujuan dan usaha Yayasan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacat.
- Ayat 11. Perwakilan yang akan ditutup berhak untuk mengajukan pembelaan.

Pasal 7

HAL PENYELENGGARA

- Ayat 1. Selain Pengurus, Yayasan ini mempunyai:
- a. Penderma Tetap, (donateur) yang tidak mempunyai hak menentukan.
 - b. Pembantu Pengurus yang membantu penyelenggaraan Yayasan dan tidak mempunyai hak menentukan.
 - c. Karyawan yang mendapat gaji/upah dari Yayasan atau dari Pemerintah sebagai tenaga bantuan dan tidak mempunyai hak menentukan.
 - d. Penasehat-penasehat ahli yang ditunjuk oleh Pengurus bila diperlukan dan tidak mempunyai hak menentukan.
- Ayat 2. Karyawan dari Yayasan tidak dapat merangkap menjadi Anggota Pengurus.

Pasal 8

HAL ANGGOTA KEHORMATAN

- Ayat 1. Pengurus Pleno berhak mengangkat anggota kehormatan atas jasa yang diberikan kepada Yayasan.

Ayat 2. Anggota Kehormatan mempunyai hak sebagai penasehat.

Pasal 9 HAL RAPAT

Ayat 1. Rapat-rapat Pengurus Pleno seyogyanya diadakan di tempat kedudukan Yayasan. Rapat tersebut diadakan sedikitnya sekali dalam satu tahun.

Ayat 2. Rapat Pengurus Pleno juga dapat diadakan bila dipandang perlu oleh Ketua Umum atau Anggota Pengurus Pleno lainnya yang mewakili setengah dari jumlah anggota Pengurus Pleno, dengan pernyataan secara tertulis kepada Pengurus Harian dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Ayat 3. Perwakilan di dalam rapat hanya dapat diwakilkan dengan surat kuasa kepada seorang anggota Pengurus Perwakilan lainnya, atau kepada seorang anggota Pengurus Pleno lainnya. Sedang untuk ketentuan, Ketua Umum Pleno, Sekretaris I, dan Bendahara I, hanya dapat diwakilkan berturut-turut kepada Wakil Ketua Pleno, Sekretaris II dan Bendahara II dan sebaliknya.

Ayat 4. Rapat Pengurus Pleno adalah syah jika dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah Pengurus Pleno.

Ayat 5. Jika yang hadir kurang dari jumlah yang ditentukan tersebut di atas, maka dapat diadakan rapat kedua kalinya secepat-cepatnya dua minggu sesudah rapat pertama, dalam rapat mana dapat diambil keputusan yang syah tentang acara rapat pertama dengan tidak mengikat jumlah hadir, kecuali jika mengenai pembubaran dan perubahan Anggaran Dasar.

Ayat 6. Semua keputusan rapat diambil dengan jalan musyawarah.

Pasal 10
HAL KONPERENSI KERJA

- Ayat 1. Konperensi kerja diadakan sedikit-dikitnya sekali dalam tiga tahun, untuk membicarakan rencana kerja dan menyempurnakan pelaksanaan usaha-usaha Yayasan.
- Ayat 2. Di dalam Konperensi kerja tersebut diundang.
- a. Seluruh anggota Pengurus Pleno.
 - b. Anggota kehormatan.
 - c. Penasehat.
 - d. Penderma.
 - e. Ahli-ahli.
 - f. Pembantu-pembantu Pengurus dan Karyawan Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacat yang dipandang perlu.

Pasal 11
HAL KEKAYAAN

- Ayat 1. Seluruh kekayaan baik berupa barang-barang bergerak maupun tak bergerak merupakan kekayaan dari Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacat.
- Ayat 2. Kekeyaan-kekayaan berasal dari:
- a. Bantuan Pemerintah Pusat/Daerah yang berupa apapun juga.
 - b. Bantuan Badan-badan, Perkumpulan-perkumpulan atau perorangan.
 - c. Bantuan Penderma tetap.
 - d. Bantuan orang tua/wali anak-anak cacat.
 - e. Pendapatan-pendapatan lain yang syah.
- Ayat 3. Kekayaan Yayasan hanya diperuntukkan bagi kepentingan Yayasan.

Pasal 12
HAL PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

- Anggaran Dasar ini hanya dapat diubah atas keputusan

Rapat Pleno yang khusus diadakan untuk keperluan itu dengan ketentuan-ketentuan:

- a. *Nama, kedudukan, dasar, maksud dan tujuan Yayasan* tidak dapat diubah.
- b. Rapat tersebut dalam pasal ini hanya dapat mengambil keputusan yang syah, jika dihadiri oleh sedikit-dikitnya dua pertiga dari jumlah semua anggota Pengurus Pleno Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacat.
- c. Untuk mengubah Anggaran Dasar ini hanya dapat diambil keputusan yang syah, jika sedikit-dikitnya $\frac{2}{3}$ (dua-pertiga) dari jumlah anggota Pengurus Pleno yang hadir menyetujuinya.

Pasal 13

HAL ANGGARAN RUMAH TANGGA

- Ayat 1. Di samping Anggaran Dasar, diadakan Anggaran Rumah Tangga yang tidak boleh bertentangan Anggaran Dasar.
- Ayat 2. Anggaran Rumah Tangga tersebut merupakan pedoman kerja bagi Pengurus Pleno.
- Ayat 3. Perwakilan diperbolehkan membuat Anggaran Rumah Tangga yang lebih sesuai dengan keadaan setempat, dan tidak boleh menyimpang dari maksud dan tujuan Yayasan.

Pasal 14.

HAL PEMBUBARAN

- Ayat 1. Untuk membubarkan Yayasan ini, maka keputusan hanya syah jika diambil di dalam Rapat Pengurus Pleno yang khusus diadakan untuk maksud tersebut, yang dihadiri oleh $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) dari jumlah anggota Pengurus Pleno atau Wakilnya yang syah.
- Ayat 2. Yayasan harus dibubarkan jika anggota Pengurus Pleno tinggal kurang dari tiga orang.

Ayat 3. Jika Yayasan ini dibubarkan, maka dengan mengindahkan bunyi pasal 1665 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pengurus Pleno berkewajiban untuk mengatur dan membereskan semua hutang-piutang Yayasan dan jika ada sisanya maka sisanya itu akan diberikan kepada Badan-Badan lain yang maksud dan tujuannya mengurus/memberi pertolongan kepada anak cacad.

Pasal 15 HAL PENUTUP

— Semua hal yang tidak cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini, atau dalam Anggaran Rumah Tangga maupun dalam Peraturan-peraturan lain, akan diputuskan oleh Rapat Pengurus Pleno.

PASAL TAMBAHAN

— Sesudah diadakan perubahan dan pembaharuan Anggaran Dasarnya, maka susunan Pengurus Yayasan Pemelihara Anak-Anak Cacad adalah sebagai berikut:

- Ketua Umum : nyonya Djohar Insijah Soeharso;
- Wakil Ketua : Insinyur nyonya Ria Herman Soekarman;
- Sekretaris I : nyonya Nies Herindro Kartawisastra;
- Sekretaris II : nyonya Siti Kalimah Soemarmann;
- Bendahara : Doctoranda nyonya Mariam Sampoerno;
- Bendahara II : nyonya Soegondo Notodisoerjo;
- Kepala Bagian Kesehatan : Dokter Handojo Tjandrakusuma;
- Kepala Bagian Pendidikan: nyonya Mangkuwinoto;
- Kepala Bagian Sosial : nyonya Margohutomo;

– Kepala Bagian Hubungan

Masyarakat : nyonya Gatot Imam Mahdi
Sofwan;

Perwakilan-perwakilan Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacat
dari:

1. Semarang – Ketua: nyonya Soebago,
2. Jakarta – Ketua: nyonya Soengeng Soepari,
3. Pangkalpinang – Ketua: nyonya J.E. Pontoh,
4. Malang – Ketua: nyonya S. Soerodjo,
5. Surabaya – Ketua: nyonya L. Soetjipto S.H.,
6. Ternate – Ketua: Ibu Kepala Daerah,
7. Jember – Ketua: nyonya Soedjanarso,
8. Bandung – Ketua: nyonya Priatnakusumah,
9. Palembang – Ketua: nyonya Siti Bambang Oetojo,
10. Medan – Ketua: Professor, Dr. H. Soeroso,
11. Menado – Ketua: nyonya Dokter M.A.J. Nangoi,
12. Bengkulu – Ketua: nyonya E. Oswari,
13. Ujung Pandang – Ketua: nyonya C.M. Witono;

PEMBANTU PENGURUS :

- Dokter C. Soegijarti Soekadijo;
- Dokter Handojo Tjandrakusuma;
- Nyonya G. Sosrodiningrat;
- Nyonya Sempoe Soendaroe;
- Nyonya Marjunani Soeharso;

DEMIKIAN AKTA INI,

untuk menjadi bukti yang syah dibuat sebagai minit dan diresmikan di Surakarta, pada hari dan tanggal tersebut di muka, dengan disaksikan oleh tuan-tuan Kresno dan Bambang Sriono, kedua-duanya pegawai notaris dan bertempat tinggal di Surakarta.

– Akta ini, setelah dibacakan oleh saya, notaris kepada para penghadap dan saksi-saksi, lantas ditanda-tangani oleh para penghadap, saksi-saksi dan saya, notaris.

– Dilangsungkan dengan tiada tambahan, perubahan ataupun coretan.

– (ditanda tangani): NY. DJOHAR INSIJAH SOEHARSO;
NY. NIES HERINDRO KARTAWI-
SASTRA;
NY. DRA. MARIAM SAMPOERNO;
KRESNO;
SRIONO;
SOEGONDO NOTODISOERJO.

Diberikan untuk salinan yang sama bunyinya.

cap dan meterai

LAMPIRAN VII

KANTOR

AKTA :
tanggal : 21 Juli 1979
nomor: 102.

SOEHARTINAH RAMLI S.H.

**NOTARIS/PEJABAT
PEMBUAT AKTA TANAH**

Turunan

DI

SURAKARTA

ALAMAT :

Kantor:

**Jl. Brigjen Slamet Riyadi
No. 286-A Telp. No. 2990.**

**PERUBAHAN
DAN PEMBAHARUAN
ANGGARAN DASAR
YAYASAN PEMELIHARA
ANAK-ANAK CACAD**

Rumah:

Kepatihan-wetan

Telp. No. 4545.

(muka Conversation).

Nomor 102.

**PERUBAHAN DAN PEMBAHARUAN ANGGARAN DASAR
YAYASAN PEMELIHARA ANAK-ANAK CACAD**

Pada hari ini, hari Sabtu, tanggal dua puluh satu Juli seribu sembilan ratus tujuh puluh sembilan.

Menghadap kepada saya, SOEHARTINAH RAMLI, SARJANA HUKUM, Notaris di Surakarta dengan hadirnya para saksi yang saya, notaris kenal dan yang nama-namanya akan disebut pada akhir akta ini.

1. Nyonya DJOHAR INSIJAH SOEHARSO, bertempat tinggal di Surakarta.
2. Nyonya SOEGENG SOEPARI, bertempat tinggal di Jakarta.
3. Tuan Dokter SOERARJO DARSONO, bertempat tinggal di Semarang:
 - menurut keterangannya mereka dalam hal ini bertindak menjalani jabatannya masing-masing berturut-turut sebagai Ketua Umum, Ketua I dan Ketua II – dari dan demikian Syah mewakili Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacad Pusat berkedudukan di Surakarta.

Para penghadap telah saya, notaris, kenal Para penghadap dalam kedudukannya tersebut di atas terlebih dahulu menerangkan:

- bahwa pada tanggal delapanbelas sampai dengan tanggal duapuluh Juli seribu sembilanratus tujuh puluh tujuh di Surakarta telah diadakan rapat Pengurus Pleno Khusus Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacad, yang dihadiri oleh semua anggota pengurus Pusat dan Cabang dari Perwakilan di seluruh Indonesia:
- bahwa rapat tersebut antara lain mempunyai acara:
 1. Perubahan dan pembaharuan Anggaran Dasar Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacad (Y.P.A.C.)
 2. Perubahan susunan pengurus.

- bahwa rapat tersebut dengan suara bulat telah mengambil keputusan untuk mengadakan perubahan/pembaharuan Anggaran Dasar dan pembaharuan susunan Pengurus Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacad – sebagaimana ternyata dalam notulen yang kutipannya bermeterai cukup dilekatkan pada minutanya akta ini:
- bahwa Pengurus bermaksud untuk menyatakan perubahan/pembaharuan Anggaran Dasar dan perubahan susunan Pengurus dalam akta notaris:
- Berhubung dengan apa yang diuraikan di atas, maka para penghadap dalam kedudukannya tersebut di atas, menerangkan dengan ini, bahwa rapat Pengurus Pleno Khusus Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacad yang diadakan di Surakarta pada tanggal delapanbelas sampai dengan tanggal duapuluh Juli seribu sembilanratus tujuh puluh tujuh telah mengambil keputusan dengan suara bulat untuk merubah dan memperbaharui seluruh Anggaran Dasar serta Susunan Pengurus Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacad, yang selanjutnya Anggaran Dasar mana harus dibaca sebagai berikut:

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Bab I

NAMA, TEMPAT, WAKTU DAN KEDUDUKAN

Pasal 1.

Badan Hukum yang berbentuk Yayasan ini bernama Yayasan Pemelihara Anak-anak Cacad (Y.P.A.C.) berkedudukan di kotamadya Surakarta dan didirikan tanggal lima Pebruari seribu sembilan ratus limapuluh tiga untuk yang tidak ditentukan.

Bab II

DASAR DAN TUJUAN

Pasal 2

Yayasan ini didirikan atas dasar:

1. Bahwa manusia mempunyai hak untuk memperkembangkan pribadinya.
2. Bahwa tiap manusia mempunyai rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia/bangsa.

Pasal 3

Ayat 1 Yayasan ini didirikan dengan maksud dan tujuan:

- a. memelihara kesejahteraan dalam arti kata seluas-luasnya bagi anak-anak yang menderita cacad tubuh dan/atau mental.
- b. membantu Pemerintah dalam usahanya ke arah tercapainya kesejahteraan anak-anak cacad tubuh dan atau mental.

Ayat 2 Yang dimaksud dengan anak-anak dalam ayat 1 pasal ini adalah anak-anak di bawah umur 18 (delapanbelas) tahun yang menderita cacat tubuh dan/atau mental disertai cacat penglihatan, cacat wicara.

— Yang dimaksud dengan perkataan memelihara kesejahteraan dalam ayat I pasal ini ialah: memberi pertolongan dalam hal kesehatan, pendidikan dan sosial supaya tak menjadi beban masyarakat dan menyiapkan mereka agar dikemudian hari dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang berguna.

Bab III

U S A H A

Pasal 4.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dalam pasal 3 ayat 1, Yayasan mengadakan usaha-usaha antara lain:

- ayat 1. Mendirikan balai-balai pemeliharaan bagi anak-anak cacad, di mana diberikan pertolongan-pertolongan mengenai cacad tubuh dan/atau mental, pendidikan dan keadaan pri kehidupannya.
- ayat 2. Mendirikan biro-biro konsultasi untuk anak-anak cacad tubuh dan atau mental.

- ayat 3. Memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya memelihara anak-anak cacad tubuh dan atau mental.
- ayat 4. Mengusahakan agar Pemerintah melakukan pendaftaran anak-anak cacad diseluruh Indonesia dan mengadakan usaha untuk membantu anak-anak tersebut.
- ayat 5. Berusaha mempersiapkan dalam memperoleh lapangan hidup yang layak bagi anak-anak cacad tubuh/mental yang perlu dibuatkan, dilindungi dengan Undang-Undang.
- ayat 6. Mengadakan hubungan dan kerja sama dengan perkumpulan-perkumpulan atau badan-badan lain di dalam maupun di luar negeri yang mempunyai azas dan tujuan yang sama dengan Yayasan ini.
- ayat 7. Mendirikan cabang-cabang di tempat yang dipandang perlu dengan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan.
- ayat 8. Usaha-usaha lain yang tak bertentangan dengan dasar, maksud dan tujuan Yayasan.

Bab IV

STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 5.

- ayat 1. Struktur Organisasi Yayasan disusun sebagai berikut:
- a. Pusat meliputi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, berkedudukan di Kotamadya Surakarta.
 - b. Cabang meliputi daerah Tingkat II atau daerah-daerah yang setingkat dengan itu.
- ayat 2. Pendirian sebuah cabang diputuskan oleh Pengurus dan disahkan oleh Musyawarah Nasional.
- ayat 3. Bagan Organisasi Y.P.A.C. yang terlampir dalam

aturan Rumah Tangga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anggaran dasar ini.

Bab V
MUSYAWARAH NASIONAL
Pasal 6.

- ayat 1. Musyawarah Nasional (Munas) adalah lembaga tertinggi dari Yayasan.
- ayat 2. Peserta musyawarah Nasional adalah Pengurus Harian Pusat beserta pengurus-pengurus Cabang ditambah pengurus badan-badan ditambah pelindung. Ketua Kehormatan Dewan Penasehat dan Dewan Penyantun.
- ayat 3. Wewenang Musyawarah Nasional adalah:
- a. Memilih Pengurus Harian Pusat.
 - b. Menerima Pertanggungjawaban Pengurus Harian Pusat pada masa akhir jabatannya.
 - c. Merubah anggaran Dasar.
 - d. Membubarkan Cabang.
 - e. Memutuskan masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh Pengurus Harian Pusat.
- ayat 4. Musyawarah Nasional diadakan sekali dalam tiga tahun.
- ayat 5. Peserta Musyawarah Nasional mempunyai hak suara sebagai berikut:
- Pengurus Harian mempunyai hak suara sepertiga dari jumlah suara cabang dengan batas maksimum tujuh suara.
 - Masing-masing Cabang mempunyai hak satu suara, kehadiran dari pelindung, ketua kehormatan, Dewan Penasehat dan Dewan penyantun tidak mempengaruhi penentuan quorum.
- ayat 6. Musyawarah Nasional hanyalah sah jika dihadiri oleh setengah jumlah suara.

- ayat 7. Keputusan dapat diambil jika disetujui setengah jumlah suara ditambah satu.
- ayat 8. Musyawarah Nasional Luar Biasa dapat diadakan atas permintaan sepertiga jumlah.

Bab VI
PENGURUS PLENO PUSAT
Pasal 7

- ayat 1. Di tingkat Pusat, Yayasan dipimpin oleh pengurus pleno pusat.
- ayat 2. Anggota Pengurus pleno pusat terdiri dari Pengurus harian Pusat beserta Ketua Cabang.
- ayat 3. Pengurus Pleno Pusat berwenang:
 - a. Mengawasi pelaksana tugas Pengurus harian Pusat.
 - b. Membentuk badan-badan (Board) dalam rangka menyelenggarakan usaha yayasan.
- ayat 4. Rapat Pengurus Pleno Pusat diadakan sekali dalam dua tahun.
- ayat 5. Di dalam rapat, anggota mempunyai hak satu suara.
- ayat 6. Rapat Pleno Pengurus Pusat adalah sah jika dihadiri oleh separo dari jumlah anggota.
- ayat 7. Keputusan adalah sah jika disetujui separo jumlah anggota yang hadir ditambah satu.
- ayat 8. Rapat pengurus pleno Pusat luar biasa dapat diadakan jika Pengurus harian merasa perlu.

Pasal 8

- ayat 1. Di tingkat Cabang, Yayasan dipimpin oleh Pengurus Pleno cabang.
- ayat 2. Anggota Pengurus Pleno Cabang adalah:
 - a. Ketua -- b. Wakil-wakil Ketua -- c. Sekretaris I --

- d. Sekretaris II – c. Bendahara I – f. Bendahara II – g. Kepala-kepala bagian.
- ayat 3. Di tingkat Pusat dan Cabang dapat diadakan bagian-bagian sebagai berikut:
- a. Medis.
 - b. Pendidikan.
 - c. Sosial
 - d. Penerangan
 - e. Dana dan Usaha.
 - f. Bagian lain sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yayasan dan disesuaikan dengan kemampuan.

Bab VII
PENGURUS HARIAN
Pasal 9

- ayat 1. Di tingkat pusat, Pengurus harian terdiri dari:
- a. Ketua Umum.
 - b. Ketua-ketua lainnya.
 - c. Sekretaris I.
 - d. Sekretaris II.
 - e. Bendahara I.
 - f. Bendahara II.
- ayat 2. a. Rapat Pengurus harian Pusat diadakan sewaktu-waktu.
b. Di dalam rapat setiap anggota mempunyai hak satu suara.

Pasal 10

- ayat 1. Di tingkat cabang Pengurus harian terdiri dari:
- a. Ketua.
 - b. Wakil-wakil Ketua.
 - c. Sekretaris I.
 - d. Sekretaris II.

- e. Bendahara I.
 - f. Bendahara II.
- ayat 2.
- a. Rapat Pengurus harian Cabang dapat diadakan sewaktu-waktu.
 - b. Di dalam rapat masing-masing anggota mempunyai hak satu suara.

Bab VIII
MASA JABATAN PENGURUS
Pasal 11.

- ayat 1. Masa jabatan Pengurus adalah tiga tahun dan dapat dipilih kembali.
- ayat 2. Jika terjadi kekosongan Pengurus Harian Pusat maka pengisiannya diputuskan oleh rapat pengurus harian Pusat.
- ayat 3. Kekosongan di dalam Pengurus Harian Cabang diputuskan oleh rapat pengurus pleno cabang.

Bab IX
PELINDUNG, KETUA KEHORMATAN, DEWAN PENASEHAT DAN DEWAN PENYANTUN
Pasal 12

Di tingkat Pusat dan Cabang Yayasan dapat mengangkat Pelindung, Ketua Kehormatan, Dewan Penasehat dan Dewan Penyantun.

Bab X
KONFERENSI KERJA
Pasal 13

- ayat 1. Konferensi kerja diadakan oleh pengurus harian pusat, jika diperlukan untuk membicarakan pelaksanaan usaha-usaha yayasan.
- ayat 2. Di dalam konferensi kerja tersebut dapat diundang:

- a. seluruh anggota pengurus pleno;
- b. anggota kehormatan;
- c. penasehat;
- d. penderma;
- e. ahli-ahli;
- f. pembantu pengurus dan karyawan Yayasan Pemeliharaan Anak-anak Cacat yang dipandang perlu.

Bab XI
BADAN-BADAN (BOARDS)
Pasal 14

Pengurus pleno pusat dapat membentuk badan-badan board, yang untuk pertama kalinya terdiri dari sebagai berikut:

- a. Badan penelitian dan pengembangan (lit bang) pelayanan medis.
- b. Badan penelitian dan pengembangan pendidikan luar biasa.
- c. Badan penelitian dan pengembangan (lit bang) pre-/vocational training.
- d. Badan penelitian dan pengembangan pelayanan umum.
- e. Badan penelitian dan pengembangan (lit bang) pelayanan khusus.
- f. Commission on law and legislation.

Bab XII
QUORUM
Pasal 18

- ayat 1. Komisi Hukum dan perundang-undangan rapat hanyalah syah, jika dihadiri oleh setengah dari jumlah anggota.
- ayat 2. Keputusan hanya syah, jika disetujui oleh setengah jumlah anggota yang hadir ditambah satu.
- ayat 3. Pada dasarnya keputusan diambil berdasarkan mufakat dan hikmah kebijaksanaan.

ayat 4. Jika suatu rapat tidak dapat diadakan karena quorum tidak tercapai maka sidang ditunda untuk dua jam, dan rapat dapat diadakan dengan acara yang sama dan dianggap syah tanpa mengingat quorum, kecuali dalam hal-hal yang tegas ditentukan lain oleh Anggaran Dasar ini.

Bab XIII **PEMBUBARAN CABANG** **Pasal 19**

Pengurus harian Pusat berhak memberhentikan sementara (schorsing) suatu cabang yang bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Aturan Rumah Tangga.

Pasal 20

Cabang yang diberhentikan sementara itu, berhak mengajukan pembelaan di hadapan Munas, yang berikutnya sesudah keputusan dijatuhkan oleh pengurus harian.

Pasal 21

- ayat 1. Munas mengenai pembubaran itu, hanya syah jika dihadiri oleh dua pertiga jumlah suara.
- ayat 2. Keputusan adalah syah, jika diambil oleh dua pertiga dari jumlah suara yang hadir.

Bab XIV **PERUBAHAN ANGGARAN DASAR** **Pasal 22.**

Anggaran Dasar ini dapat diubah oleh Munas, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Rapat perubahan itu hanya syah, jika dihadiri oleh sepertiga dari jumlah suara.
- b. Keputusan adalah syah, jika disetujui oleh dua pertiga dari jumlah suara yang hadir.

Bab XV
PEMBUBARAN
Pasal 23

- ayat 1. Yayasan ini dapat dibubarkan, jika terdapat cukup alasan untuk itu.
- ayat 2. Rapat untuk pembubaran ini, hanya syah, jika dihadiri oleh dua pertiga jumlah suara.
- ayat 3. Keputusan hanyalah syah, jika disetujui oleh dua pertiga dari jumlah suara yang hadir dalam Munas.

Pasal 24.

Jika Yayasan ini dibubarkan, dengan mengindahkan apa yang diatur oleh undang-undang, maka Munas wajib mengatur dan membereskan semua hutang piutang Yayasan dan jika ada sisanya diserahkan kepada badan-badan lain, yang usahanya adalah memelihara anak-anak cacad tubuh dan atau mental.

Bab XVI
KEKAYAAN
Pasal 25

- ayat 1. Seluruh kekayaan (tetap dan bergerak) milik Pusat adalah menjadi tanggung jawab Pusat dan milik Cabang, menjadi tanggung jawab cabang.
- ayat 2. Kekayaan berasal dari:
- a. bantuan pemerintah pusat/daerah;
 - b. bantuan badan-badan atau perorangan;
 - c. bantuan penderma tetap;
 - d. bantuan orang tua/wali;
 - e. pendapatan lain yang syah.
- ayat 3. Kekayaan yayasan hanya diperuntukkan bagi kepentingan Yayasan.

Bab XVII
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 26

Semua hal yang tidak secara cukup diatur di dalam Anggaran Dasar dan Aturan Rumah Tangga ini, diputuskan oleh rapat pengurus Pleno.

UNTUK MENJADI BUKTI YANG SYAH
MAKA AKTA INI

Dibuat, ditandatangani dan diresmikan di Surakarta, pada hari, tanggal, bulan dan tahun seperti tersebut pada permulaan akta ini di muka tuan WALOEJO, Baccalaureaat Hukum dan tuan HARDIMAN kedua-duanya pegawai kantor notaris dan bertempat tinggal di Surakarta, sebagai saksi.

Akta ini sesudahnya saya, notaris, bacakan kepada penghadap dan saksi-saksi, maka pada seketika itu juga lalu ditandatangani oleh penghadap, saksi-saksi dan saya, notaris.

Dilangsunikan dengan enam coretan, sembilan tambahan dan tigabelas penggantian.

Minuta akta ini telah ditandatangani dengan sempurna.

Diberikan sebagai turunan.

PASAL – TAMBAHAN
DAFTAR PENGURUS YPAC PUSAT

Ketua Umum	: Ny. D. Soharso.
Ketua I	: Ny. Soegeng Soepari.
Ketua II	: Bp. dr. Soeraryo Darsono.
Sekretaris I	: Ir. Ny. Herman Sukarman.
Sekretaris II	: Bp. dr. Surja Widjaja.
Bendahara I	: Ny. Soebrata Yudasoebrata.
Bendahara II	: Ny. Omar Abdalla.

ANGGOTA PENGURUS PUSAT :

1. Cabang Surakarta : Ny. Gatot Imam Mahdi Sofwan.
 2. Cabang Surabaya : Mr. Ny. Lapijah Soetjipto.
 3. Cabang Semarang : Ny. Henny Soeraryo Darsono.
 4. Cabang Malang : Ny. Sumini Soerodjo.
 5. Cabang Jakarta : Ny. Mahar Mardjono.
 6. Cabang Pangkalpinang : Ny. Ponto Dra. Psi.
 7. Cabang Jember : Ny. Soedjonarso;
 8. Cabang Bandung : Ir. Ny. Hermina Sujono Hadi.
 9. Cabang Palembang : Ny. Loeki Irsan Radjamin.
 10. Cabang Medan : Bp. Prof. dr. H. Raden Soroso.
 11. Cabang Bengkulu : Bp. drs. Hidayat Marsuki.
 12. Cabang Ujung Pandang : Ny. Hasisah Patompo.
-



PIAGAM HADIAH PENDIDIKAN

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
MEMBERIKAN HADIAH PENDIDIKAN**

KEPADA

Ny. D. SOEHARSO

SEBAGAI PENGHARGAAN PEMERINTAH ATAS JASANYA TERHADAP NEGARA SEBAGAI

**PERINTIS PEMBINAAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
(ANAK CACAD)**

HADIAH PENDIDIKAN INI DIBERIKAN ATAS DASAR KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 1976 TANGGAL 7 MEI 1976 YO. KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 03/M/TAHUN 1977 TANGGAL 2 MEI 1977.

JAKARTA, 2 MEI 1977.

**AN. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN**

t.t.d.

(SYARIF THAJEB)

LAMPIRAN IX

SALINAN

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NO.: 648 TAHUN 1961 PEMBERIAN TANDA-TANDA KEHORMATAN

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Membatja : Surat Menteri Kesedjahteraan Sosial tanggal 12 Nopember 1961 No. K/96/M jang memuat usul untuk memberi tanda kehormatan kepada mereka jang telah berdjasa kepada Negara dan Bangsa Indonesia;

Menimbang: 1. Bahwa perlu menghargai kesetiaan dan djasa-djasa jang besar atau luar biasa terhadap Nusa dan Bangsa Indonesia dari pada mereka jang tersebut dalam lampiran surat keputusan ini dengan memberikan tanda kehormatan sepadan dengan djasa-djasa mereka itu;
2. Bahwa demikian itu dianggap penting untuk mendjadi teladan bagi setiap warga Indonesia;

Mengingat : 1. Pasal 5 Undang-undang Dasar Republik Indonesia;
2. Pasal 1 Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1959;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: Memberikan kepada mereka jang nama-namanja tersebut dalam lampiran surat keputusan ini, Tanda-tanda Kehormatan seperti jang tersebut

dibelakang namanja masing-masing, atas djasa-
djasa mereka jang telah diberikan kepada Negara
dan Bangsa Indonesia.

Ditetapkan di DJAKARTA,
pada tanggal 20 Desember 1961,
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
t.t.d.
SUKARNO

Untuk salinan
MENTERI KESEDJAHTERAAN SOSIAL,
t.t.d.
(MOELJADI DJOJOMARTONO)



SALINAN : LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
 NO. : 648 TAHUN 1961 TANGGAL 20 DESEMBER 1961 TENTANG PEMBERIAN TANDA-TANDA KEHORMATAN.

No.	Nama	Kedudukan	Satyalentjana yang diberikan
1.			
s/d.			
16.	dsl.;		
17.	Nj. Dr. SUHARSO	Ketua Umum J.P.A.T. Pusat di Jakarta	Satyalentjana Kebaktian Sosial

Djakarta, 20 Desember 1961

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

t.t.d.

SOEKARNO

Untuk salinan

MENTERI KESEDJAHTERAAN SOSIAL,

t.t.d.

(MOELJADI DJOJOMARTONO).



LAMPIRAN X



WORLD VETERANS FEDERATION

REHABILITATION PRIZE FOR 1954

to

SOEHARSO RADEN
N.D. Surgeon and
MRS. SOEHARSO

In recognition and appreciation of ---- 109 pioneering work in the rehabilitation of disabled as director of the Solo Rehabilitation Center in Indonesia ---- her pioneering work in establishing a center for crippled children at Surakarta, Indonesia; -- Their perseverance against almost insurmountable obstacles in a country where medical and social services were almost non-existent, and their devotion to a cause which has enabled them to bring new hope to hundreds who otherwise would have lived out their lives as invalids; -- Their example, directing the attention in other parts of the world to the difficulties faced by rehabilitation workers in parts of Asia: The Fifth General Assembly of the "World Veterans Federation" ---- on behalf of 17.800.000 war veterans from twenty-

five countries throughout the world --- has pleasure in presenting --- this

**ANNUAL REHABILITATION PRIZE
FOR OUTSTANDING SERVICES
TO THE WORLD'S DISABLED,**

entitling them, or any person nominated by them, --- to enjoy one travelling fellowship for rehabilitation subjects for each of the three years following the granting of the award.

Presiden
signed
Albert Morel

Secretary General
signed
Elliot H. Newcomb

Vienna, November 1954.

The 1969 Albert Nasker Award
of the
International Society for Rehabilitation
of the Disabled
presented to

Dr. and Mrs. Raden Soeharso

Raden Soeharso, humanitarian and orthopedic surgeon, inspired architect and director of the Solo Rehabilitation Center, and Mrs. Soeharso, tireless worker for the disabled and founder of the Indonesian Society for the Care of Crippled Children.

Dr. Soeharso, Indonesian Red Cross surgeon during World War II, established the first rehabilitation center in Southeast Asia in 1947. Hampered by lack of funds and an on-going war, he saw the plight of the Indonesian casualties and visualized the importance of services that would bring the disabled soldiers back to the mainstream of society. Through a program of heroic improvisation, he displayed ingenuity and perseverance in providing prostheses and vocational training for disabled soldiers and civilians. His success has demonstrated principles and methods of rehabilitation applicable to the needs of developing countries. * * * * *

Aware of the vast needs of the disabled throughout the world, Dr. Soeharso has traveled tirelessly to make the results of his pioneering efforts available to other countries with similar problems. * * *

Sharing her husband's concern for the disabled, *
Mrs. Socharso applied herself to the problems *
of handicapped children and, in 1953, founded the *
Indonesian Society for the Care of Crippled Children *
which now has branches in all major cities of Indo- *
nesia. Mrs. Socharso's gentle modesty has been *
matched only by her determination to provide the *
best possible care for children disabled through- *
birth, accident or disease. * * * * *

Dr. and Mrs. Socharso are that unique example of *
a husband and wife devoted to a single goal, *
complementing each other's efforts and providing *
inspiration and leadership to their country. To- *
gether, they have introduced a new concept in South- *
east Asia of total care for the handicapped. * *

Gudmund Flaxem

Gudmund Flaxem, M.D.
Chairman, Lasker Awards Committee

Presented by the
Albert and Mary Lasker Foundation
at the Eleventh World Congress of the International Society
for Rehabilitation of the Disabled,
Dublin, Ireland, September 19th, 1969



Diagam
Tanda Kehormatan

Presiden/Panglima Tertinggi
Angkatan Perang Republik Indonesia

menganugerahkan :

Tanda Kehormatan Satpalantjana
Kebaktian Sosial

kepada

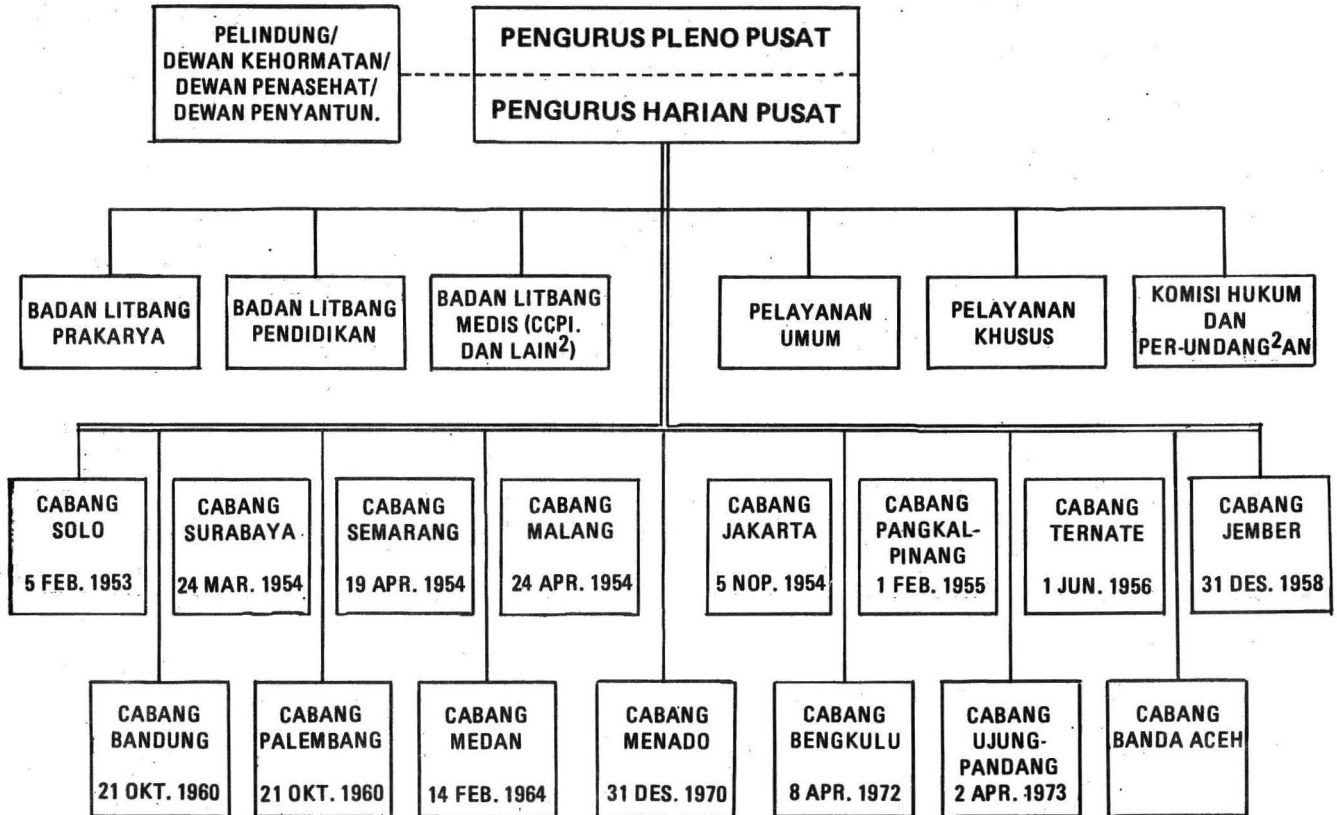
Ni. Dr. Suharso
Ketua Umum J.P.A.T. Pusat di Surakarta

atas jasanya yang besar dalam lapangan peri kemanusiaan.

Djakarta, 20 Desember 1961

Presiden/Panglima Tertinggi
Angkatan Perang Republik Indonesia

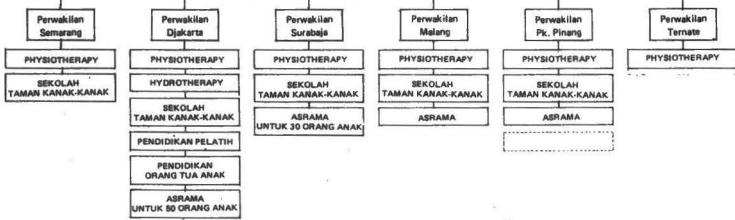
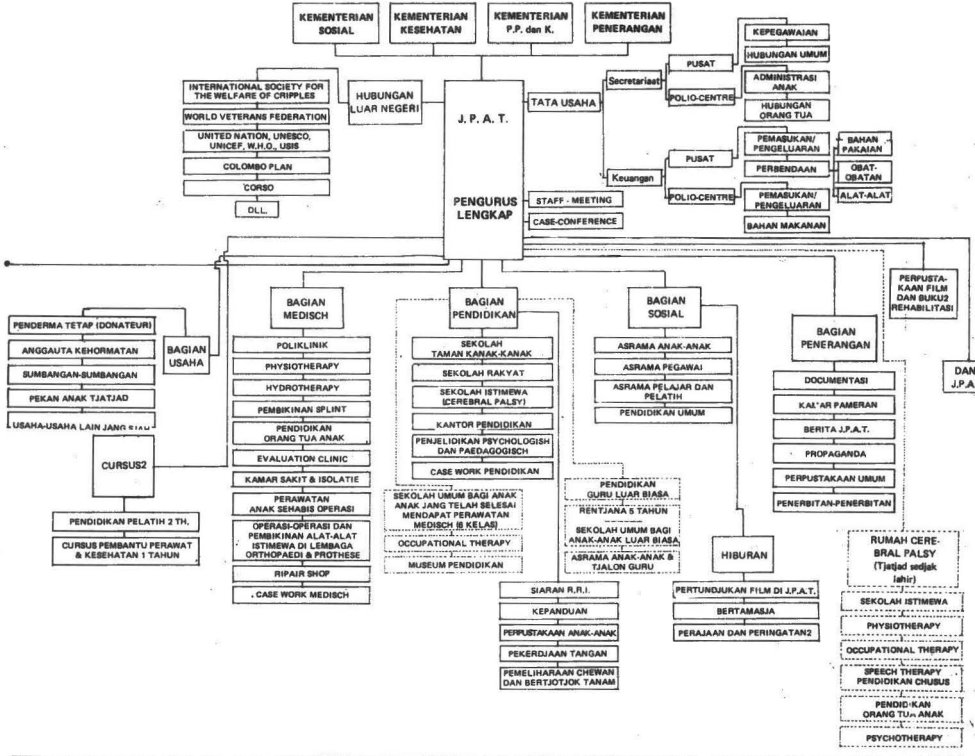
Suharno



**JAJAN PEMELIHARAAN ANAK-ANAK TJATJAD
PUSAT
SURAKARTA**

— KEDAAN SEKARANG
- - - - - DALAM RENTJANA

PERKEMBANGAN SELAMA 9 TAHUN



International Society for Rehabilitation of the Disabled



THIS IS TO CERTIFY THAT

Mrs. D. Soeharso

has been designated **Member of the Council, 1969-1972** of the

INTERNATIONAL SOCIETY FOR REHABILITATION OF THE DISABLED,
having been selected as provided by the Constitution of the Society, and
in recognition of distinguished service rendered to advance the welfare of
disabled persons throughout the world.

Dated this 17th day of September 19 69

Secretary General

[Signature]
President

International Society for the Welfare of Cripples




THIS IS TO CERTIFY THAT

MRS. T. SUBIANTO

has been designated National Secretary for Indonesia of the

INTERNATIONAL SOCIETY FOR THE WELFARE OF CRIPPLES,
having been selected as provided by the Constitution of the Society
and in recognition of distinguished service rendered to advance the
welfare of disabled persons throughout the world.

Dated this 23rd day of November, 1951


Donald V. Wilcox
Secretary General

J. J. ...
President

REHABILITATION INTERNATIONAL

Certifies that

Mrs. D. Soeharso

is

National Secretary


for

Indonesia

Dedicated to Protect the Rights
and Dignity of Every Human Being

June 30, 1978

Date


Secretary General


President

ELEVENTH WORLD CONGRESS
OF THE INTERNATIONAL SOCIETY FOR
REHABILITATION OF THE DISABLED

Certificate of Appreciation

Awarded To

Mr. D. Soeharso

for a most valuable contribution as

Vice-Chairman

This contribution played a significant part in the success of the World Congress, the aims of which were to awaken community responsibility for the disabled so that they may take their rightful place in society and to provide guidelines in all aspects of Rehabilitation for the 1970s - "The Decade of Rehabilitation".

Dublin, Ireland - September 1969.

DR. K. P. O'HANAGAN
Congress President

DR. G. HARLEM
President I S R D.

DR. A. J. REEVES
Chairman
Programming Committee

[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

